



**TELAAH PELAFALAN BAHASA ARAB DALAM NASKAH
KUNO AKSARA ULU SUMATERA SELATAN KODE *MSS*
MALAYA 2 KOLEKSI *BRITISH LIBRARY*, LONDON
(TINJAUAN FILOGI)**

Tesis

Diajukan untuk memenuhi salah satu syaratan Akademik
Guna memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum)
dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Nuzulur Ramadhona
NIM. 19104022009

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuzulur Ramadhona
Tempat/Tanggal Lahir : Lahat, 25 Januari 1997
NIM : 19104022009
Pekerjaan UIN : Mahasiswa S2 Sejarah Peradaban Islam,
Raden Fatah Palembang
Alamat : Blok C Ujung Jalan Tebat Permai Desa
Manggul III, Kota Lahat, Kabupaten Lahat,
Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **TELAAH PELAFALAN BAHASA ARAB DALAM NASKAH KUNO AKSARA ULU SUMATERA SELATAN KODE *MSS MALAYA 2* KOLEKSI *BRITISH LIBRARY*, LONDON (TINJAUAN FILOLOGI)** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Nuzulur Ramadhona

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP : 19750715 200710 2 003
2. Nama : Dr. Wahyu Rizky Andhifani, S.S., M.M
NIP : 19810124 200802 1 003

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul **TELAAH PELAFALAN BAHASA ARAB (ISLAM) DALAM NASKAH KUNO AKSARA ULU SUMATERA SELATAN KODE MSS MALAY A 2 KOLEKSI BRITISH LIBRARY, LONDON (TINJAUAN FILOLOGI)** yang ditulis oleh :

Nama : Nuzulur Ramadhona
NIM : 19104022009
Program Studi : S2 Sejarah Peradaban Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

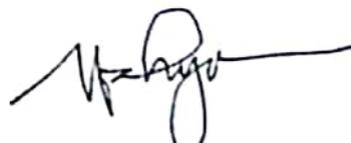
Palembang,

Pembimbing I,



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP. 19750715 200710 2 003

Pembimbing II,



Dr. Wahyu Rizky Andhifani, S.S., M.M
NIP. 19810124 200802 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam semesta yang telah menciptakan manusia dengan akal dan pikiran. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **TELAAH PELAFALAN BAHASA ARAB DALAM NASKAH KUNO AKSARA ULU SUMATERA SELATAN KODE MSS MALAY A 2 KOLEKSI BRITISH LIBRARY, LONDON (TINJAUAN FILOLOGI)** Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Humaniora (M. Hum) pada Program Pascasarjana Strata Dua studi Sejarah Pradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat dibutuhkan demi sempurnanya tesis ini. Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada:

1. Saya sangat berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kesabaran, dan kegigihan dalam proses penulisan tugas akhir kuliah strata dua yang dapat saya selesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Zulkodri dan Ibu Ramahwati. Yang telah memberi banyak kasih sayang dan limpahan do'a kepada saya dalam menyelesaikan kuliah dan merampungkan penulisan tesis.
3. Ibu Prof. Dr. H. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Endang Rochmatun, M. Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humanira UIN Raden Fatah.
5. Bapak Drs. Masyhur, M, Ag., Ph.D selaku Kepala Prodi S2 Sejarah Peradaban Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pembimbing I saya Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum yang sudah membaca, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada tulisan ini, serta kepada Pembimbing II saya Bapak Dr. Wahyu Rizky Andhifani, S.S., M. M yang telah turut memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
8. Saudara/i Kadungku, yang sangat saya sayangi dan saya cintai, Rima Kurnia, Ravico, Reza Rahim, Rizki Ghavilun, Rahmat Taufiq, Nurlaila

Maulidiyanti, dan kakak Iparku, Hendrayadi, dan Anggi serta Kedua Keponakan kecilku, Khaleed Rahman Al-Farisi dan Haqem Al-Ayyubi. Merekalah selalu membuat saya bersemangat untuk selalu berusaha dalam mencapai kesuksesan, terimakasih untuk dukungan, dan doa kalian semua.

9. Rekan Seperjuangan angkatan 2019 S2 Prodi Sejarah Peradaban Islam: Alvin Are Tunang, Ramadhani, Eftaro, Aryo Arung Binang, Indah Lestari, dan yang lainnya. Penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, kekompakannya dan persahabatan selama proses belajar, dan selalu memberi semangat dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut membantu, membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga selalu dalam lindungan dan mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Palembang, 2021

Nuzulur Ramadhona
NIM: 191014022009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Kegunaan Penelitian.	13
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Landasan Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Penulisan	44

BAB II GAMBARAN UMUM AKSARA ULU

A. Perkembangan Aksara Ulu	46
B. Persebaran Aksara Ulu	51
C. Informasi Keberadaan Naskah Ulu Sumatera Selatan.....	56
1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	57
2. Museum Negeri Sumatera Selatan.....	58
3. <i>British Library</i>	59
4. School of Oriental and African Studien.....	59
5. Brynmor Jones Library, University of Hull.....	60
6. Leiden University Library	60
7. Museon, Den Haag	61

8. Royal Household Archives, Den Haag	61
9. National Museum of Ethnography, Leiden	62
10. Royal Institute For Linguistics and Anthropology, Leiden	62
11. Museum of Anthropology, Nijmegen.....	63
12. Ethnological Museum Nusantara, Delft	64
13. Balai Arkeologi Sumatera Selatan.....	65

BAB III SUNTINGAN NASKAH ULU KAGHAS *MSS MALAY A 2*

A. Inventarisasi <i>Naskah MSS Malay</i>	66
B. Deskripsi <i>Naskah MSS Malay A 2</i>	68
C. Alih Aksara <i>Naskah MSS Malay A 2</i>	80
D. Faksimile dan Alih Aksara <i>Naskah MSS Malay A 2</i>	84
1. Edisi Diplomatik	85
2. Edisi Kritik.....	137
E. Alih Bahasa <i>Naskah MSS Malay A 2</i>	146

BAB IV GEJALA PELAFALAN BAHASA ARAB (ISLAM) PADA TEKS *NASKAH MSS MALAY A 2*

A. “Syair Perahu” Aksara Ulu	161
B. Daftar Kosakata Bahasa Arab dalam Teks <i>Naskah MSS Malay A 2</i>	167
B. Analisis Gejala Bahasa Arab (Islam) Teks <i>Naskah MSS Malay A2</i>	202

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	206
B. Saran	207

DAFTAR PUSTAKA	210
-----------------------------	-----

LAMPIRAN TESIS

ABSTRAK

Sumatera Selatan memiliki ragam peninggalan kebudayaan tulis hal ini bisa dilihat dari banyaknya temuan-temuan naskah kuno baik yang ada di masyarakat maupun tersimpan di lembaga pemerintahan dalam negeri ataupun luar negeri. Surat Ulu salah satunya yang merupakan aksara yang banyak berkembang di daerah hulu Sumatera Selatan. MSS Malay A 2 merupakan salah satu naskah kuno beraksara Ulu yang tersimpan di British Library, London, Inggris. Objek penelitian ini ialah Naskah MSS Malay A 2. Rumusan masalah pada penelitian ini, 1) bagaimana suntingan teks pada Naskah Mss Malay A 2 ?, 2) Bagaimana gejala pelafalan Bahasa Arab dalam Naskah Mss Malay A 2 ?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu filologi ini mengkaji mengenai naskah lama beraksara Ulu ini dan teks disajikan dalam dua edisi teks, yakni edisi teks diplomatik dan edisi kritik teks dalam menyuntingkan teks naskah). Semenatra Analisis yang dilakukan ialah kontekstual naskah dan analisis gejala Bahasa Arab yang terpengaruh dialek bahasa lokal daerah Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pelafalan antara bahasa Arab dan bahasa Melayu lokal, menciptakan jembatan komunikasi antara dua budaya. Kajian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pengaruh awal kebahasaan asing di wilayah Sumatera Selatan serta kontribusi naskah kuno dalam memahami sejarah Islam di Nusantara.

Kata Kunci : Naskah Ulu, MSS Malay A 2, Arab, Melayu, Sumatera Selatan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM MAGISTER**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website : www.radenfatah.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI
MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM**

NAMA : Nuzulur Ramadhona
 NIM : 19104022009
 PEMBIMBING : Dr. Nyimas Umi Kalsum.,M. Hum
 JUDUL TESIS : TELAAH PELAFALAN BAHASA ARAB (ISLAM) DALAM NASKAH KUNO AKSARA ULU SUMATERA SELATAN KODE MSS MALAY A 2 KOLEKSI BRITISH LIBRARY, LONDON (TINJAUAN FILOLOGI)

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN
1	10/5 2021	Proposal → Bab I perbaikan bagian preface & alasan pemilihan	<i>[Signature]</i>
2	25/5 2021	ACC Bab I	<i>[Signature]</i>
3	10/6 2021	Bab II Informas: Mengenai tema Naskah & diteliti bab 2 & bab 3 di mana saja	<i>[Signature]</i>
4	16/6 2021	ACC Bab II pada Bab III & Edisi Naskah & semakan dgn pedoman & dibuat	<i>[Signature]</i>
5	21/6 2021	ACC Bab III, pada Bab IV ditinjau bentuk kususannya & monad	<i>[Signature]</i>
6	28/6 2021	ACC Bab IV	<i>[Signature]</i>
7	1/7 2021	BAB VIII merupakan coreq dari ISI, namun merupakan ringkasan ISI	<i>[Signature]</i>
8	6/7 2021	ACC keseluruhan	<i>[Signature]</i>
9			
10			
11			



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fiqy No. 1 Km. 1,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 - 351658 Fax. (0711) 356109 Website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

NAMA : Nuzulur Ramadhona
NIM : 19104022009
PEMBIMBING : Dr. Wahyu Rizky Andhifani, S.S., M.M
JUDUL TESIS : TELAAH PELAFALAN BAHASA ARAB (ISLAM) DALAM NASKAH KUNO AKSARA ULU SUMATERA SELATAN KODE MSS MALAY A 2 KOLEKSI BRITISH LIBRARY, LONDON (TINJAUAN FILOLOGI)

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN
1	27/4 2021	Perbaikan Proposal	Wahyu
2	3/5 2021	Acc Bab I, lanjut Bab II	Wahyu
3	6/5 2021	Perbaikan Bab II	Wahyu
4	10/5 2021	Acc Bab II, lanjut Bab III	Wahyu
5	21/5 2021	Acc Bab III, lanjut Bab IV	Wahyu
6	28/5 2021	Acc Bab IV, lanjut Bab V	Wahyu
7	3/6 2021	Perbaikan Keseluruhan, korektur typo	Wahyu
8	7/6 2021	Perbaikan Daftar Pustaka	Wahyu
9	15/6 2021	Perbaikan Cara Pembacaan Naskah	Wahyu
10	30/6 2021	Acc untuk di ordngkan	Wahyu
11			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam masuk ke Nusantara, diterima baik oleh masyarakat Nusantara, hal ini tidak lain dikarenakan Islam sendiri datang ke wilayah ini melalui para pendakwah Islam yang menyampaikan ajaran agama dengan baik sehingga Agama Islam dapat diterima. Para pendakwah Islam yang masuk ke Nusantara adalah para pendakwah dari daerah Arab. Hubungan antara orang Arab Muslim dengan penduduk Nusantara sebenarnya telah berlangsung sejak abad ke-7 M melalui kontak perdagangan. Jalur perdagangan yang digunakan melalui Selat Malaka yang saat itu menjadi jalur perdagangan bagi para pedagang Islam Arab, Persia, India dalam pelayarannya ke wilayah Asia Tenggara dan Cina melalui hubungan perdagangan, agama dan budaya Islam masuk ke wilayah Indonesia.

Penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya melalui perdagangan. Menurut Suyuthi Pulungan bahwa Islam menyebar di wilayah Nusantara terdapat enam jalur yaitu melalui jalur perdagangan, jalur politik, jalur perkawinan, jalur pendidikan, jalur kesenian, dan jalur tasawuf.¹ Tasawuf menjadi salah satu jalur penyebaran Islam di Nusantara, yang merupakan salah satu jalur penting dalam Islamisasi masyarakat Nusantara. Tasawuf dalam ajaran Islam adalah kesadaran murni yang mengarahkan

¹ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 312.

jiwa secara benar kepada amal dan ibadah yang sungguh-sungguh, menjauhkan diri dari keduniaan (*zuhud*) dalam rangka mendekati diri kepada Allah untuk mendapatkan perasaan berhubungan erat dengan-Nya.²

Jalur tasawuf juga menjadi saluran penting dalam penyebaran Islam di Nusantara. Tasawuf merupakan media dakwah Agama Islam yang berfungsi membentuk kehidupan sosial bangsa Indonesia yang meninggalkan banyak bukti jelas berupa artefak tulis berupa naskah-naskah lama antara abad ke-13 sampai abad ke-18 M. Hal ini sangat berkaitan langsung dengan penyebaran Islam di Nusantara dan memegang peranan penting dalam kelompok masyarakat di kota-kota pelabuhan. Ajaran tasawuf yang disebarkan menyesuaikan dengan ajaran mistik daerah lokal yang sudah dibentuk pada masa kebudayaan sebelumnya yaitu Hindu-Budha.

Mereka berusaha meramu ajaran Islam, ajaran ini diramu untuk disesuaikan dengan alam pikiran masyarakat lokal dan tradisi lisan yang berkembang. Sehingga antara ajaran Islam dan kepercayaan lokal tidak saling berbenturan. Berikut ini beberapa ahli tasawuf yang merumuskan dan menengalakan ajaran tasawuf yang mengandung dengan alam pikiran (mistik) masyarakat lokal Nusantara, yaitu *Hamzah Fansuri*, *Syamsudin al-Sumaterani*, *syaiikh Siti Jenar*, dan *Sunan Panggung*. Mereka bersedia memakai unsur-unsur kultur pra-Islam dalam karyanya untuk menyebarkan ajaran Agama Islam.³

² Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2007), h. 199.

³ Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Nusantara*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 46-47

Penyebaran tasawuf terus berjalan dan menjadi suatu kebutuhan sehingga pada akhirnya melahirkan banyak kepustakaan pada bidang tasawuf. Pengungkapan ajaran-ajaran tasawuf sebagian besar melalui karya sastra diantaranya ada sastra kitab.⁴ Sastra kitab adalah karangan keagamaan yang bercorak khas mengenai kajian tentang Al-Quran, tafsir, tajwid, fiqih, ilmu sufi, ilmu tasawuf, tarekat, zikir, rawatib, doa, jimat, risalah, wasiat, dan kitab tib (obat-obatan, jampi-jampian).⁵ Selain dari sastra kitab pengungkapan ajaran tasawuf di Nusantara yang melalui karya sastra Melayu ialah syair. Syair merupakan salah satu budaya sastra masyarakat Melayu di wilayah Nusantara yang sangat disenangi oleh masyarakat masa lalu yang berbentuk seperti puisi.

Asal usul syair di tanah Melayu telah dilakukan kajian oleh beberapa para sarjana, yang telah dilakukan sejak tahun 1952, ketika P. Voorhoeve mengemukakan sebuah hipotesa tentang timbulnya puisi ini (syair). Selanjutnya masalah ini dibahas oleh A. Teeuw dengan hipotesanya berkata bahwa Hamzah Fansuri adalah pencipta pertama syair Melayu dan dikemukakannya juga bahwa bentuk syair itu datang ke Nusantara ini melalui sastra tasawuf.⁶ Syair adalah suatu bentuk puisi lama dalam sastra Melayu. Kata syair berasal dari Bahasa Arab *syu'ur* yang berarti “perasaan”. Dari kata *syu'ur*, muncul kata *Syi'ru* yang berarti “puisi”.⁷

⁴ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 6

⁵ Liang Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Klasik Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 41

⁶ Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1975), h. 293

⁷ Fitria Rosa, dkk, *Karya Sastra Melayu Riau*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 5.

Sementara itu, menurut Braginsky suatu bentuk puisi yang harus memenuhi syarat untuk disebut sebagai syair yang tidak terdapat di dalam sastra lisan bangsa Melayu, atau bangsa-bangsa lain di Nusantara, akan tetapi pengaruh tradisi lisan terhadap syair cukup memungkinkan. Contoh syair yang tertua terdapat pada puisi karya Hamzah Fansuri, ia seorang penyair agung *sufi* di tanah Melayu yang diperkirakan hidup pada pergantian abad ke-16 M, dan dimungkinkan ialah bapak dari genre ini.⁸ Beberapa karyanya, di antaranya *Syair Perahu*, *Syair Burung Pingai*, dan *Syair Dagang* serta karya lainnya.

Sastra Melayu lama berupa syair, berkembang dalam pengaruh puisi Parsi dan Arab di dalam kalangan *sufi*. Sastra Melayu lama kemudian menjadi wadah media yang digunakan oleh para penyair atau *sufi* dalam menyebarkan atau mendakwahkan ajaran Islam di Nusantara. Dalam karangan syairnya, penyair menuangkan ajaran-ajaran tasawuf. Kemudian pada perkembangannya dikenal dengan sastra tasawuf atau sastra *sufi*.⁹ Sastra Melayu lama, syair Islam yang dikarang oleh para penyair atau *sufi* Melayu itu ditulis tangan pada kertas, kulit kayu, dluwang yang kemudian dilakukan penyalinan terus menerus hingga kemudian menjadi sebuah kebutuhan. Tulisan-tulisan inilah yang akhirnya melahirkan naskah-naskah kuno dalam bidang tasawuf.

Naskah-naskah kuno tentang tasawuf yang berisi mengenai *Syair Perahu* beraksara Jawi, di antaranya naskah kuno *MS. London SOAS. 168218* yang berjudul

⁸ V.I. Braginsky, *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam abad 7-19* terjemahan Hersri Setiawan, (Jakarta: INIS, 1998), h. 226

⁹ V.I. Braginsky, "A Preliminary Reconstruction of Rencong Version of "Poem of the Boat"", *Journal of Bulletin de l'Ecole Francaise d'Extreme-Orient*, tome 77(1998), h. 218.

“Syair dan Pantun Melayu Talabun”. Isi teks dalam naskah ini terdapat syair karangan Hamzah Fansuri salah satunya ialah *Syair Perahu* yang terdapat pada halaman 20 sampai 29, beraksara Jawi. Selain itu terdapat juga di koleksi Leiden University, di antaranya naskah kuno *MS. Leiden. Cod. Or 3374*, naskah ini berasal dari Barus, disalin antara tahun 1853-1857, Naskah kuno *MS. Leiden Cod. Or. 1917*, bahasa dalam naskah terpengaruh bahasa Minangkabau, *Syair Perahu* hanya terdapat di bagian akhir naskah. Selanjutnya naskah kuno *MS. Leiden Cod. Or. 12156*, asal naskah dari daerah Solok, diperkirakan di salin pada tahun 1855, *Ms Leiden. Cod. Or. 8754*, naskah ini berupa salinan dari edisi litografis yang dibuat oleh Damste, dan Naskah kuno *MS. Jakarta, 67 Vt*. Naskah ini dibeli di kawasan Gayo pada tahun 1903 yang berasal dari Aceh. Semua naskah-naskah tersebut menggunakan Aksara Jawi.¹⁰

Naskah kuno yang bercerita tentang *Syair Perahu* tidak hanya ditemukan dalam aksara *Jawi* saja, akan tetapi terdapat juga pada naskah kuno beraksara Ulu Sumatera Selatan yaitu naskah kuno koleksi *British Library*, London, Inggris dengan kode *Naskah MSS Malay A 2* beraksara Ulu Sumatera Selatan.

Naskah kuno beraksara Ulu ialah tradisi tulis menulis masyarakat masa lalu yang banyak berkembang di daerah *huluan* Sumatera Selatan. Naskah kuno beraksara Ulu Sumatera Selatan memiliki ragam media tulis di antaranya berbahan kulit kayu (*kaghas*), bilah bambu (*gelumpai*), bambu utuh (*surat boloh*), kulit hewan, tanduk binatang, dan kertas Eropa. Teknik penulis pada naskah-naskah kuno Aksara Ulu di

¹⁰ V.I. Braginsky, *Tasawuf dan Sastra Melayu*, (Jakarta: RUL, 1993), h. 355.

antaranya ada yang digores dengan benda tajam dan ada juga dengan menggunakan lidih dari ijuk pohon *enau/aren*. Sementara tinta yang digunakan berupa tinta yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti getah *kayu kuyung* campuran arang dengan buah serdang (*palm kupas*), hapul dan kemiri bakar.¹¹

Sementara isi teks yang terkandung pada naskah kuno beraksara Ulu Sumatera Selatan juga beragam, mulai dari yang bercerita tentang ajaran Islam, ajaran hidup sehari-hari, pengobatan, mantra, dan lainnya. Di mana Naskah Ulu Sumatera Selatan menjadi sumber informasi mengenai kebudayaan daerah masa lampau yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat berarti. Naskah kuno ini mengandung mengenai ide-ide, gagasan, dan berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya masyarakat yang bersangkutan, ajaran-ajaran moral, filsafat, keagamaan dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur. Naskah-naskah kuno beraksara Ulu kini, ada yang masih tersimpan di masyarakat Sumatera Selatan, museum, dan lembaga pemerintahan baik dalam dan luar negeri.

British Library, sebagai salah satu lembaga di luar negeri tepatnya di Inggris juga menyimpan dan mekoleksi tinggalan-tinggalan naskah kuno yang berasal dari Negara Indonesia. Koleksi naskah kuno yang tersimpan cukup beragam, baik dari segi bahan naskah, segi bahasa dan segi aksaranya. Sementara untuk koleksi artefak beraksara Ulu terdapat tiga koleksi yang terdiri dari media kulit kayu (*kaghas*) terdapat

¹¹ Titik Pujiastuti, *Aksara dan Naskah Lampung dalam Pandangan Masyarakat Lampung Masa Kini*, (Jakarta: Depatemen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h. 66.

2 dan satu koleksi berbahan bilah bambu (*gelumpai*). Melihat dari ketiga bentuk huruf pada artefak naskah tersebut ialah beraksara Ulu Sumatera Selatan.

Informasi waktu penulisan pada naskah ini belum ditemukan. Hal ini sama, umumnya naskah kuno Aksara Ulu yang ditemukan tidak memiliki kolofon. Salah satu koleksi *British Library* dengan kode *Naskah MSS Malay A 2* merupakan salah satu sastra uluan bertemakan *sufi* di tanah Melayu yang bernafaskan ajaran Islam yakni tasawuf. Menurut penulis teks naskah dapat diperkirakan tahun melalui perkembangan *Syair Perahu*, dikarang oleh Hamzah Fansuri. Sementara itu dari informasi deskripsi *Naskah MSS Malay A 2* diperkirakan naskah *Syair Perahu* beraksara Ulu disalin pada abad ke 18 sampai abad ke-19.

Naskah MSS Malay A 2 berjudul *Syair Perahu* menggunakan Aksara Ulu Sumatera Selatan dan berbahasa Melayu berdialek daerah Sumatera Selatan tidak jauh berbeda dengan *Syair Perahu* yang ditulis pada Aksara Jawi, yakni mengenai syair, sastra *sufi* di tanah Melayu yang terpengaruh ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan simbol-simbol dari perahu dan laut. Di mana kita hidup didunia ini di ibaratkan berlayar di laut yang luas. Pada naskah ini bahasa digunakan menggunakan Bahasa Melayu dan terdapat pelafalan Bahasa Arab berdialek bahasa lokal. Hal ini tidak lepas dari para ulama terdahulu dalam mendokrinkan ajaran *sufi* melalui nuansa syair yang berkembang pada masa itu.

Naskah MSS Malay A 2, berbentuk potonga bilah bambu atau *gelumpai*. Memiliki ukuran rata-rata Panjang 14 cm dan Lebar 9,5. Berwarna coklat ke hitam-hitam. Naskah ini berjudul “*Syair Perahu*” yang bercerita mengenai ajaran tasawuf

Islam, di mana laut dan perahu dikaitkan dengan simbol ajaran tasawuf. Naskah tersebut beraksara Ulu, bahasa yang digunakan Bahasa Melayu dan terdapat kosa kata berbahasa Arab seperti kata, *alah* (Allah), *muhamat* (Muhammad), dan lainnya. Naskah ini terdiri dari 36 lipatan, berbahan kulit kayu atau *kaghas*.

Penelusuran penulis *Naskah MSS Malay A 2* telah pernah diteliti oleh P. Voorhoeve dan V. I. Briginsky yang merekonstruksi naskah berdasarkan teks sinoptik dan tafsiran filologi, serta pendalaman pada bait-bait sastra tasawuf dalam naskah tersebut. Menurut hemat penulis *Naskah MSS Malay A 2* ini belum pernah dilakukan kajian oleh para filolog di Nusantara. Sehingga hal ini juga yang membuat peneliti, menjadikan naskah tersebut sebagai objek dalam penelitian. Dalam penulisan ini, penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, *Naskah MSS Malay A 2* penulis berlakukan sebagai naskah tunggal (*condex unicus*) dikarenakan penulis belum menemukan naskah yang serupa dengan isi teks pada *Naskah MSS Malay A 2*, walaupun terdapat tema yang sama akan tetapi isi teks pada naskah tidak sama. Sehingga dalam penelitian ini penulis, menggunakan metode filologi dalam mengupas mengenai isi teks naskah. Dalam menyunting naskah ini penulis akan menggunakan dua cara yaitu edisi diplomatik dan edisi kritik untuk mengetahui pelafalan kosakata Arab pada isi teks *Naskah MSS Malay A 2*.

Alasan penulis memilih teks *Naskah MSS Malay A 2* sebagai objek penelitian adalah karena isi pada teks naskah memiliki banyak pelafalan kosakata berbahasa Arab yang berbeda dengan naskah lain yang sampai saat ini penulis ketahui dan untuk mengetahui pelafalan kosakata Arab dalam teks naskah yang terpengaruh dengan

dialek lokal. Pada kajian ini masalah mengenai *Syair Perahu* sebagai bagian dari sastra *sufi* tidak dibicarakan secara lanjut. Akan tetapi penulis lebih mengkaji pada gejala pelafalan Bahasa Arab dalam teks naskah tersebut.

Naskah MSS Malay A 2 berisi tentang ajaran tasawuf ini, merupakan salah satu bukti artefak tertulis yang memberikan wawasan dan bukti tambahan mengenai adaptasi budaya di daerah Sumatera Selatan yaitu antara budaya pendatang, Bahasa Arab dengan budaya tulis daerah Sumatera Selatan yaitu Aksara *Ulu*. Dalam naskah ini terdapat kosakata Bahasa Arab yang telah bercampur dengan Bahasa Melayu dialek local Sumatera Selatan, seperti kata “*alah*” dalam teks naskah yang bermakna kata “Allah”, “*muhamat*” dalam teks naskah yang bermakna “Muhammad”. Sehingga terjadinya akulturasi budaya antara budaya pendatang (orang Arab) dengan budaya masyarakat daerah pedalaman Sumatera Selatan (orang Melayu). Hal ini tidak lepas dari hubungan komunikasi yang terjadi di antara kedua masyarakat tersebut baik masyarakat pendatang dan masyarakat setempat yang berkomunikasi melalui bahasa.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi antar individu satu dengan yang lain, atau satu individu dengan masyarakat, atau masyarakat dengan masyarakat setempat. Hal inilah yang menyebabkan bahasa teks pada *Naskah MSS Malay A 2* yang terpengaruh bahasa Arab dialek lokal. Hal tersebut dikarena pengarang syair yang berintelektual tinggi, berwawasan Agama Islam yang luas, serta pengetahuan bahasa dan aksara lokal dalam syair-syairnya. Pada syair tersebut penulis, memasukan beberapa istilah-istilah Islam dalam naskah tersebut dengan kosakata berbahasa Arab.

Hal tersebut bertujuan untuk mendokrinkan unsur-unsur ajaran tasawuf Islam dapat di pahami oleh masyarakat di daerah *hulu* Sumatera Selatan.

Sementara itu, menurut Wahyu Rizky Andhifani berpendapat bahwa Aksara Ulu dan budaya Islam telah berkolaborasi. Di mana Agama Islam tidak merusak apa yang telah ada sebelumnya yakni budaya yang ada di daerah pedalaman Sumatera Selatan. Dari segi aksara, walaupun Agama Islam membawa aksara *Jawi* sebagai aksara utama, akan tetapi di daerah ini Islam tidak menghilangkan Aksara Ulu yang telah ada sebelumnya. Melainkan mereka berjalan bersama-sama dengan menggunakan Aksara Ulu dan bahasan yang dipakai yaitu tentang ajaran Islam.¹² Pendapat diatas sangat tepat, pada *Naskah MSS Malay A 2* sendiri terjadi kolaborasi di mana terdapat kosa kata berbahasa Arab dalam naskah kuno tersebut.

Kajian pada naskah-naskah kuno beraksara Ulu sangat penting untuk dilakukan. Dalam kajian ini maka penulis menjadikan *Naskah MSS Malay A 2* menjadikan objek penelitian. Alasan penulis menjadikan tinggalan Naskah Ulu sebagai kajian peneliti karena minimnya peneliti yang menjadikan Naskah Ulu Sumatera Selatan sebagai objek penelitian. Berikut beberapa kajian Naskah Ulu yang menjadi objek penelitian 1) Ahmad Rapanie Igama dan kawan-kawan berjudul *Gelumpai Nabi Muhammad koleksi Museum Balaputra Dewa (Naskah 07.17)* yang diterbitkan pada tahun 2005. Penelitian ini menggunakan kajian filologi dalam mengumpas isi pada

¹² Wahyu Rizky Andhifani, "Identitas Masyarakat Sumatera Selatan: Kajian Efigrafi atas Unsur-Unsur KeIslaman pada Prasasti Ulu", *Disertasi* (Palembang: Pascasarjana Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 216

naskah tersebut. penelitian ini menginformasikan mengenai deskripsi fisik naskah dan analisis dari pemahaman dari peneliti. Akan tetapi, penelitian ini hanya memberikan informasi awal mengenai Naskah Ulu koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan.

Sementara dalam kajian penelitian ini, fokus penulis ialah mengungkapkan gejala telaah pelafalan Bahasa Arab, berbahasa Melayu dialek lokal yaitu bahasa lokal berdialek daerah Sumatera Selatan dalam teks *Naskah MSS Malay A 2*. Hal ini dilakukan karena pelafalan Bahasa Arab dengan bahasa Melayu pada teks beraksara Ulu pasti memiliki perbedaan saat Bahasa Arab berpadu dengan budaya tulis daerah pedalaman Sumatera Selatan tersebut. Contoh kata Allah dalam aksara Arab tertulis “ “ pelafalan huruf “Allah” sementara dalam Aksara Ulu tertulis “ “ pelafalannya huruf “alah” dalam teks *Naskah MSS Malay A 2*. *Kajian terhadap Naskah MSS Malay A2*,

Telaah pelafalan bahasa Arab pada tulisan ini, penulis berpedoman pada buku *Kamus Istilah Agama Islam* karangan M. Shodiq, tahun 1991 dan *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* karangan Zainal Abidin Munawwir, tahun 2007. Bertujuan untuk melihat Bahasa Arab dalam *teks Naskah MSS Malay A2* apakah memiliki perbedaan seperti ejaan, huruf, atau kosa kata dan pelafalan serta kemungkinan terdapat kerancuan dalam teks naskah tersebut dengan Bahasa Melayu dialek lokal Sumatera Selatan.

Kajian mengenai pelafalan Bahasa Arab Islam pada teks naskah MS Malay A 2 bukanlah suatu kajian ortografi, tulisan, ataupun tata bahasa. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi awal mengenai adanya gejala pelafalan

Bahasa Arab yang terdapat pada isi teks *Naskah MSS Malay A 2*. Selanjutnya, pelafalan Bahasa Arab diharapkan dapat menjadi pembuka dan sekaligus rujukan dalam penelitian kosakata kebahasaan Bahasa Arab Islam di awal masuk ajaran Islam di wilayah *hulu* Sumatera Selatan. Pengungkapan dalam kajian pelafalan Bahasa Arab Islam juga menambah data mengenai kajian kebahasaan asing yang masuk di daerah Nusantara terutama di daerah *hulu* Sumatera Selatan. Selain itu juga, kajian ini juga menambahkan wawasan pengetahuan mengenai pelafalan awal kebahasaan asing yang berkembang di daerah *hulu* Sumatera Selatan.

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, kajian terhadap pelafalan awal Bahasa Arab Islam di daerah *hulu* Sumatera Selatan belum banyak dilakukan bahkan masih nihil. Kajian terhadap *Naskah MSS Malay A 2* sangat perlu dilakukan agar hal ini dapat menambahkan wawasan kepada pembaca mengenai naskah kuno beraksara Ulu dan awal pengetahuan mengenai kebahasaan Bahasa Arab terpengaruh dengan dialek lokal serta berpadu dengan tulis khas daerah *hulu* Sumatera Selatan melalui isi teks naskah ini. penulis akan mengupas naskah dengan Ilmu Filologi. Bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan transliterasi naskah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini yang bertujuan agar peneliti ini tidak terlalu jauh melenceng dari masalah yang akan diteliti. Sehingga peneliti perlu untuk menjelaskan mengenai objek penelitian yang akan ditulis dalam sebuah karya ilmiah, serta tempat penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah salah satu koleksi

naskah beraksara Ulu milik British Library, Inggris yakni naskah kode *MSS Malay A 2* berjudul “*Syair Perahu*”. Sementara observasi naskah penelitian, penulis melakukan penelusuran melalui website resmi *British Library*, London, Inggris untuk melihat dan mendata informasi singkat *Naskah MSS Malay A 2*. Mengingat isi teks naskah mengenai ajaran tasawuf bersastrakan syair, maka dalam penelitian ini penulis tidak melakukan pendalaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam atau bait-bait sastra pada naskah tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada gejala pelafalan Bahasa Arab yang mendapat pengaruh dengan Bahasa Melayu dialek Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini ialah :

- a. Bagaimana suntingan teks pada *Naskah MSS Malay A 2* ?
- b. Bagaimana gejala pelafalan Bahasa Arab berbahasa Melayu berdialek daerah Sumatera Selatan dalam *Naskah MSS Malay A 2*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan: *Pertama*, untuk mengetahui edisi teks *Naskah MSS Malay A 2* sehingga teks ini dapat di pahami oleh pembaca masa kini dengan tetap mempertahankan keaslian pada teks naskah. *Kedua* untuk mengetahui gejala-gejala pelafalan Arab (Islam) berdialek daerah Sumatera Selatan yang terdapat dalam isi teks *Naskah MSS Malay A 2*

Sementara itu, penelitian ini merupakan pembahasan yang sama pada penelitian sebelumnya yang menjadikan *Naskah MSS Malay A 2* sebagai objek penelitian, tetapi penulis berbeda dalam transliterasi naskah. Pada penelitian ini, transliterasi yang dihadirkan ialah edisi diplomatik dan edisi kritik. Sementara itu, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada kosakata Arab Islam pada teks *Naskah MSS Malay A 2* yang beraksara Ulu. Dari penelitian ini, diharapkan kita dapat melihat serapan kosakata Bahasa Arab pada tulisan kuno daerah Sumatera Selatan agar kita dapat mengetahui keberadaan awal Bahasa Arab Islam di daerah *huluan* Sumatera Selatan dari temuan artefak beraksara Ulu salah satunya *Naskah MSS Malay A 2*.

Kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari kegunaan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat bisa membaca dan memahami serta mengetahui isi teks *Naskah MSS Malay A 2* beraksara Ulu Sumatera Selatan. Di tengah hilangnya kesadaran masyarakat mengenai naskah kuno beraksara Ulu. Maka diharapkan penelitian dapat ikut andil dalam melestarikan budaya lokal yaitu budaya tulis daerah Sumatera Selatan. *Kedua*, bagi lembaga penelitian, dapat menambahkan koleksi dan literatur naskah kuno di Nusantara, dan kepustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, juga dapat menjadi data naskah kuno beraksara Ulu di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan. *ketiga*, bagi penulis hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah berpikir dan mengetahui isi teks serta kebahasaan asing yang terpengaruh dengan bahasa Lokal berdialek *huluan* dalam isi teks Naskah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai naskah kuno beraksara Ulu Sumatera Selatan belum banyak. Namun, sudah ada beberapa peneliti menjadikan Naskah Ulu sebagai objek penelitian dalam bentuk kajian filologi. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan naskah kuno beraksara lama khas daerah *huluan* Sumatera Selatan yakni Aksara Ulu.

Dalam buku *Gelumpai Tentang Nabi Muhammad Koleksi Museum Balaputra Dewa dalam Naskah 07.71* pada tahun 2005 ditulis oleh Ahmad Rapanie Igama dan kawan-kawan yang diterbitkan oleh Museum Negeri Sumatera Selatan. Naskah ini menguraikan Naskah Ulu koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan dengan kajian filologi. Dalam uraian isi penelitian ini naskah yang digunakan beraksara Ulu, bahasa yang digunakan Bahasa Jawa Baru (*Honocoroko*). Isi naskah mengenai tentang bagian kehidupan Nabi Muhammad SAW dan naskah ini merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.¹³

Penelitian lain mengenai naskah kuno beraksara Ulu adalah *disertasi* yang berjudul *Identitas Masyarakat Sumatera Selatan: Kajian Epigrafi atas Unsur-Unsur Keislaman Pada Prasasti Ulu* yang terbit pada tahun 2018, yang ditulis oleh Wahyu Rizky Andhifani. Diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah

¹³A. Rapanie, *Gelumpai Tentang Nabi Muhammad Koleksi Museum Balaputra Dewa (Naskah 07.11)*, h. 30-31

Palembang. Penelitian ini menggunakan kajian epigrafi dalam mengumpas empat objek prasasti beraksara Ulu yakni prasasti berbahan dari tanduk kerbau milik Bapak M. R. Noor (Lubuklinggau) dan milik Ibu Fitri Aini (Danau Ranau), serta prasasti *gelumpai* yang disimpan oleh Bapak Hasan Husein (*alm*) dan Gelumpai Nabi Muhammad koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan.

Menurut Wahyu Rizky Andhifani bahwa hipotesa yang mengatakan bahwa Agama Islam menenggelamkan Aksara Ulu, tidaklah benar setelah ia membuktikan dari penelitiannya ini. Menurutnya Agama Islam tidak merusak apa yang telah ada sebagai aksara utama, tetapi di daerah dia tidak menghilangkan Aksara Ulu yang telah ada sebelumnya. Bahkan menurutnya Ajaran Islam dan budaya tulis khas Sumatera Selatan, keduanya saling berjalan bersama, di mana Aksara Ulu menjadi media dakwah yang digunakan dalam mengenalkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat di daerah *hulu* Sumatera Selatan.¹⁴

Penelitian dari Tim Balai Arkeologi yang berjudul berjudul *Tradisi Islam dalam Isi Prasasti dan Naskah Ulu di wilayah Pasemah* yang diterbitkan pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai informasi keberadaan naskah dan prasasti beraksara Ulu yang berada di wilayah Sumatera Selatan dengan mendeskripsikan keberadaan dan fisik naskah. Salah satunya pendataannya ialah Naskah Ulu yang tersimpan di kantor Balai Desa Ujanmas, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim berbahan dari kulit kayu (*kaghas*), sementara masyarakat

¹⁴ Wahyu Rizky Andhifani, "Identitas Masyarakat Sumatera Selatan: Kajian Efigrafi atas Unsur-Unsur Keislaman pada Prasasti Ulu", h. 215

setempat menyebutnya dengan *bebue*. Naskah ini sangat unik karena naskah ini memiliki ukuran huruf yang besar dengan ukuran 1-2 cm berbeda pada Huruf Ulu lainnya yang ditemukan. Isi naskah mengenai batas-batas wilayah kekuasaan Puyang Bang Mangu'.¹⁵

Buku berjudul *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua* yang ditulis oleh Uli Kozok diterbitkan oleh Yayasan Obor pada tahun 2006. Objek yang diteliti dalam buku ini ialah naskah Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah yang ditemukan di wilayah Kerinci, bahan naskah dari kulit kayu, aksara pada naskah terdapat dua aksara (dwi aksara) yaitu Aksara Sumatera Kuno dan Aksara *Incung*, bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah tersebut yaitu Bahasa Melayu. Jumlah naskah ialah 34 halaman dengan 32 halaman beraksara Sumatera Kuno dan dua halaman terakhir beraksara *Incung*. Isi naskah tersebut mengenai peraturan atau undang-undang yang dibuat oleh Raja Adityawarman untuk daerah Kerinci.¹⁶

Penelitian lainnya mengenai Aksara Ulu berjudul *Naskah-Naskah Ulu pada Masyarakat di Provinsi Bengkulu* ditulis oleh Sarwit Sarwono, Didi Yulistio dan Amril Canrhas yang diterbitkan dalam jurnal *Mozaik Humaniora* tahun 2019. Naskah-naskah yang diteliti merupakan naskah yang tersimpan di masyarakat di wilayah Bengkulu yang menjadi peninggalan pusaka dan peninggalan keluarga serta ada juga yang menjadi arsip desa. Metode yang digunakan dalam dalam mencari dan menelusuri

¹⁵ Tim Peneliti, *Tradisi Islam Dalam Isi Prasasti dan Naskah Ulu di Wilayah Pasemah*, (Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2019), h. 29-30

¹⁶ Uli Kozok, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), h. 67-78

keberadaan naskah beraksara Ulu yang ada diwilayah Bengkulu ialah metode survei. Sementara dalam mengkaji naskah yang ditemukan ialah menggunakan kajian kodikologi, dan analisis teks.

Hasil dari penelitian ini yang mengkaji tujuh naskah yang diteliti mengungkapkan beberapa fenomena yaitu, penyesuaian dalam sistem bunyi ulu terhadap bunyi sistem Arab, dan ditemukannya kandungan naskah yang bersumber dari ajaran Agama Islam. selain hal tersebut kehadiran tradisi tulis diwilayah ini juga ikut turut serta dalam proses produksi dan distribusi teks-teks Islam sampai akhir paruh pertama abad ke-20 M.¹⁷

Penelitian dari Titik Pudjiastuti berjudul “Naskah Ulu Palembang” dalam buku berjudul *Jati Diri Yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang* yang terbit pada tahun 2004. Ia menjelaskan bahwa naskah-naskah Palembang masih banyak tersimpan di masyarakat. Naskah-naskah Palembang sebenarnya sangatlah banyak. Naskah-naskah tersebut sebagian masih ada yang tersimpan di museum dan menjadi koleksi museum dan sebagian besar lainnya tersebar di masyarakat yang menjadi benda pusaka dan peninggalan keluarga.

Menurut pengamatan beliau yang dapat diketahui bahwa naskah-naskah Palembang memiliki ragam bahan, bentuk, jenis, dan aksara yang bermacam-macam. Dilihat dari bahannya tulis naskah-naskah tersebut tidak hanya berbahan kertas tetapi juga ada yang berbahan dari kulit pohon dan bambu juga. Isi teks pada naskah juga

¹⁷ Sarwit Sawono, Didi Yulistio dan Amril canhras, “Naskah-Naskah Ulu-Islam pada Masyarakat di Provinsi Bengkulu”, *Jurnal Mozaik Humaniora* vol.19 (2) 2019, h. 240

beragam, di antaranya tentang sejarah, mantra, cerita wayang, doa-doa, pelajaran Agama Islam, dan sebagainya.¹⁸

Penelitian lainnya dari V.I Brangisky berjudul “*A Preliminary Reconstruction of Rencong Version of “Poem of the Boat”*”, terbitan *Journal of Bulletin de l’Ecole Francaise d’Extreme-Orient*, tome 77 tahun 1998. Dalam penelitian ini objek yang digunakan salah satunya *Naskah MSS Malay A 2* koleksi *British Library*, London, Inggris. Penelitian ini melakukan rekonstruksi terhadap puisi lama mengenai *Syair Perahu*. Beberapa objek naskah yang dipakai pada penelitian ini ialah naskah *MSS SOAS 41394*, yang termaksud dalam koleksi William Marsden. *MSS Indian Office MSS Malay A 2*, yang kini tersimpan di *British Library, London*, dan yang ketiga sebuah teks yang diedit oleh Van Hasselt pada tahun 1881. Hasil penelitian ini melakukan bentuk rekonstruksi puisi *Syair Perahu* dari ketiga objek naskah tersebut dan melakukan perbandingan dengan *syair-Syair Perahu* lainnya seperti karya Hamzah Fansuri dan Syamsu’l-Din.¹⁹

Dari semua penelitian sebelumnya yang menjadikan artefak beraksara Ulu menjadi objek kajian. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi perbedaan pada penelitian ini ialah objek naskah yang akan dikaji ialah salah satu koleksi naskah kuna yang tersimpan di *British Library, London, Inggris* yaitu *Naskah*

¹⁸ Achadiati Ikram, *Jati diri yang Terlupakan: Naksah-Naskah Palembang*, (Jakarta: Yanassa, 2004), h.135

¹⁹ V.I. Branginsky, “A Preliminary Reconstruction of Rencong Version of “Poem of the Boat””, *Journal of Bulletin de l’Ecole Francaise d’Extreme-Orient*, tome 77(1998), h. 219.

MSS Malay A 2 merupakan salah satu koleksi naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian V.I Braginsky, dalam mengupas naskah ini penulis menggunakan metode filologi dengan suntingan naskahnya menggunakan dua edisi yaitu edisi diplomatik dan edisi kritik. Penelitian ini lebih menekankan pada pelafalan kosakata Bahasa Arab Islam yang berdialek daerah Sumatera Selatan.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini, teori yang digunakan dalam mengupas teks naskah ialah teori naskah kuno dan filologi. Selain teori tersebut, teori lain untuk menganalisis teks *Naskah MSS Malay A 2* menggunakan teori kontekstual filologi dan Bahasa Arab.

1. Naskah Kuno

Naskah kuno merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang dilestarikan dan dimanfaatkan. Kegunaan itu antara lain sebagai bahan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah. Sebagian hasil karya nenek moyang masa lalu, naskah membuat banyak hal sebagai bahan untuk membentuk dan memperkuat jati diri bangsa. Untuk mengetahui isi dan makna naskah pertama-tama tentulah mengetahui tulisan yang dipergunakan dalam naskah itu. Tulisan atau budaya tulis merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dan mewariskan kebudayaan suatu masyarakat.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian “naskah” adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan. Dalam Bahasa Arab semua

hasil karya sastra tulisan tangan masa lampau yang berupa naskah diistilahkan dengan *makthuthath* untuk bentuk jamak dan *makthuthah* untuk bentuk tunggal atau *nusus* untuk bentuk jamak dan *nash* untuk bentuk tunggal.²⁰ Sementara itu, naskah dalam pengertian sebenarnya adalah semua peninggalan tertulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, kulit kayu, lontar, maupun rotan.²¹ Naskah juga dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang ditulis tangan berbeda dengan dokumen dari cetakan atau diperbanyak dengan cara lain.

Menurut Siti Baroroh naskah merupakan salah satu sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah menjanjikan, tentu bagi mereka yang tahu cara membaca dan menafsirkannya, sebuah ”jalan pintas” istimewa (*privileged shortcut acces*) untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masyarakat masa lalu.²² Sehingga demikian naskah tersebut menjadi objek penelitian filologi karena naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lalu.²³

Selain itu pengertian naskah kuno menurut Achadiati Ikram ialah salah satu sumber pengetahuan yang berisi berbagai data, informasi, pikiran, perasaan

²⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 27.

²¹ Oman Fatuhrahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan Kementrian Agama Islam, 2010), h. 4.

²² Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*, h. 3-4.

²³ Siti Barorohh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1985), h. 55.

dan pengetahuan sejarah serta budaya dari bangsa atau kelompok tertentu, naskah disini adalah benda budaya yang berupa hasil karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan yang telah berusia lima puluh tahun lebih.²⁴ Maka dapat kita katakan bahwa naskah kuno merupakan salah satu jalan pintas untuk mengetahui pemikiran dan kebudayaan masa lalu yang diwariskan dan tertuang dalam sebuah tulisan tangan yang sudah berumur lima puluh tahun lebih.

2. Filologi

Filologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang naskah dan teks. Naskah dan teks tersebut merupakan naskah dan teks yang berisi cerita pada masa lampau.²⁵ Adapun kata filologi berasal dari bahasa Yunani yakni “*philos*” yang berarti “cinta” dan “*logos*” diartikan “kata” jadi kata filologi pada kedua kata tersebut membentuk arti “cinta kata” atau “senang bertutur”. kemudian berkembang menjadi “senang belajar” atau “senang kebudayaan”.²⁶

Menurut Siti Baroroh filologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan suatu bangsa berdasarkan bahasa dan kesusastraannya. Sementara secara harfian khusus filologi dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks berserta sejarahnya (tekstologi), termasuk di dalamnya melakukan kritik teks yang bertujuan merekonstruksi ke aslinya sebuah teks, mengembalikan

²⁴ Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan*, (Jakarta: Yanassa, 2004), h. 115-116.

²⁵ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapan*, (Malang: Madani, 2015), h. 2

²⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 15.

pada bentuk semula, serta membongkar makna dan konteks yang melingkupinya. Upaya rekonstruksi biasanya diterapkan pada teks-teks yang terdapat dalam naskah kuno dengan menggunakan metode tertentu dan didasarkan pada variasi bacaan yang terdapat dalam sejumlah salinannya.²⁷

Sementara itu Nabilah Lubis mengungkapkan bahwa filologi adalah pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti luas mencakup bidang bahasa, sastra, dan kebudayaan.²⁸ Sulastin Sutrisno juga berpendapat filologi dipandang sebagai ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dari kesusasteraanya atau yang menyelidiki kebudayaan melalui bahasa dan karya kesusasteraan.²⁹ selanjutnya dalam *Encyclopedia International Incorporated, New York*, di jelaskan bahwa filologi adalah suatu studi mengenai peninggalan-peninggalan tertulis dari bahasa kuno dan bentuk yang lebih tua dari bahasa yang ada.³⁰ Jadi dapat disimpulkan filologi adalah ilmu yang mempelajari tentang teks-teks naskah lama yang merupakan hasil budaya manusia pada masa lalu, dan naskah-naskah yang ditemukan tersebut dilakukan rekonstruksi agar isi teks dalam naskah dapat dibaca, dipelajari dan dipahami isi yang terkandung dalam naskah dengan cara menggunakan suatu metode dalam mengkaji naskah tersebut.

²⁷ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 16-17.

²⁸ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Filologi*, h. 14.

²⁹ *Ibid.*, h. 14.

³⁰ Sitti Gamo Attas, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: LPP Press, 2017), h. 2

Filologi dipakai juga untuk menyebutkan ilmu yang berhubungan dengan studi teks, yaitu studi yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan hasil budaya yang tersimpang di dalamnya. Konsep filologi demikian bertujuan mengungkapkan hasil budaya masa lampau sebagaimana yang terungkap dalam teks aslinya. Studinya menitik beratkan pada teks yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau.³¹

Suatu studi keilmuan dalam sebuah penelitian memiliki objek yang akan diteliti. Begitu juga dengan filologi, karena ilmu ini tumpuannya mengkajian naskah dan teks lama. Jadi dapat dikatakan bahwa objek penelitian filologi ialah naskah kuno atau dalam kata latinnya “*manuscript*” atau ‘*handschrift*’ dalam kata Belanda.

Ilmu filologi memiliki tujuan dimana terdapat tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya ialah : 1) Memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tulisan. 2) Memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya. 3) Mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan.

Sementara tujuan khususnya adalah : 1) Menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya. 2) Mengungkapkan sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya. 3) Mengungkapkan persepsi pembaca pada setiap kurun penerimanya.³²

³¹ Siti Barorohh Baried, *Pengantar Teori Filologi.*, h. 4.

³² Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Filologi*, h. 24.

Tujuan dalam penelitian *Naskah MSS Malay A 2* ialah untuk menghasilkan edisi teks agar teks dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Menurut Robson dalam bukunya *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, bahwa tugas seorang filolog sebagai penyunting ialah membuat teks dapat dibaca dan mudah dimengerti. Selain itu tugas seorang filolog juga harus dapat membuat penafsiran agar teks tersebut dapat mudah dipahami oleh si pembaca.³³

Robson mengungkapkan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyajikan suatu edisi teks sehingga dapat dipahami pembaca, metode tersebut di antaranya metode stema, metode diplomatik, dan metode kritik. Dalam penelitian, metode yang dipilih harus disesuaikan dengan teks naskah yang akan ditransliterasi dan memiliki tujuan dari penelitian yang dilakukannya.

Edisi teks yang digunakan dalam mengkaji *Naskah MSS Malay A 2* yaitu edisi diplomatik dan kritik teks. Edisi diplomatik, dalam mentransliterasi naskah penulis hanya boleh melibatkan sesedikit mungkin campur tangan dalam mengeditorial naskah tersebut. sehingga dengan demikian pengertian dengan ketetapan bukti dapat dihadirkan semaksimal mungkin. Dari landasan tersebut. Robson mengungkapkan bahwa edisi diplomatik dapat memperlihatkan secara tepat cara mengeja kata-kata dari sebuah naskah itu, yang merupakan gambaran nyata mengenai konvensi pada waktu dan tempat tertentu.³⁴

³³ S. O. Robson, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, h. 12

³⁴ S. O. Robson, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, h. 24-25.

Menurut Oman Fathurahman, edisi diplomatik adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi setia dari sebuah teks agar teks sesuai dengan aslinya. Edisi diplomatik dilakukan dalam kajian naskah ini tidak bertujuan untuk menghadirkan teks yang memiliki bacaan terbaik (*best readings*), melainkan untuk menyajikan teks “apa adanya”.

Edisi lainnya yang digunakan dalam penelitian ini ialah edisi kritik. Edisi kritik dilakukan agar dapat membantu pembaca dalam mengatasi berbagai kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasi dan dengan demikian terbebas dari kesulitan dalam memahami atau mengerti isi naskah tersebut. Robson mengungkapkan ada dua cara alternatif dalam menggunakan metode kritik. Pertama apabila si penyunting merasa bahwa ada kesalahan dalam teks naskah, ia dapat memberikan tanda yang mengacu pada “*aparatus kritik*”. Di sini dia menyarankan bacaan yang lebih baik. Kedua, pada tempat-tempat ini penyunting dapat memasukkan koreksi ke dalam teks tersebut dengan tanda yang jelas yang mengacu juga pada *aparatus kritik*, di sini bacaan asli akan didaftar dan ditandai sebagai naskah.³⁵

Edisi kritik menurut Oman Fatuhrahman, merupakan suatu model suntingan teks yang dihasilkan melalui hasil oleh penyunting yang menginginkan terbentuknya sebuah teks dengan kualitas bacaan terbaik (*best readigs*). Di mana penyunting biasanya tidak membiarkan teks yang

³⁵ *Ibid.*, h. 25.

dihadapinya itu “apa adanya”, melainkan melakukan campur tangan, baik berupa perbaikan, pengurangan, penambahan, atau penggantian kata sejauh dapat dipertanggungjawabkan.³⁶

3. Kontekstualisasi Filologi

Kajian filologi klasik atau konvensional menjadikan edisi teks yang siap dibaca masyarakat sekarang merupakan tahapan akhir. Namun seiring perkembangan dan perbandingan dengan disiplin ilmu lain, filologi klasik dianggap kering. Hal ini dikarenakan filologi diasumsikan hanya berkutat pada “pembenahan kesalahan tulisan” saja sehingga mirip editor. Menurut Oman Faturahman kajian filologi harus dikembangkan dengan usaha kritis, analitis dan kontekstual berkaitan dengan tema dan wacana yang terkandung dalam teks dengan tujuan memahami keutuhan sejarah teks tersebut sebagai konteks yang melahirkan.³⁷

Menurut Khabibi, perkembangan kajian filologi di atas biasa disebut istilah *dirasah tahqiq al-nusus* (kontekstualisasi filologis). Kajian filologi tidak lagi diletakkan sebagai ilmu yang berdiri, melainkan “dikoneksikan” dengan ilmu-ilmu lain. Artinya secara metodologis kajian teks masih “pakem” menggunakan metode yang terdapat dalam ilmu filologi, namun hasil filologis edisi teks dikaji dan diperkaya dengan pendekatan-pendekatan lain. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis teks sangat bervariasi, tergantung dari si

³⁶ Oman Faturahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, h. 91.

³⁷ Oman Faturahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*, h. 42.

peneliti mau mengambil dari tema dan wacana yang terdapat pada teks naskah.³⁸

Menurut Khabibi, kontekstualisasi filologis ini dibagi menjadi dua yakni subjektif dan objektif. Kontekstual objektif adalah usaha kritis, analitis dan kontekstual yang memposisikan teks pada masa itu sehingga perlu dikaji hubungan gramatika, jaringan teks yang lain (intelektualitas), pengarang dan konteks sosiologi saat teks dilahirkan. Kehadiran teks sendiri dipandang tidak berangkat dari ruang kosong.

Dalam menemukan makna teks objektif, penyunting harus memproduksi atau merekonstruksi makna sebagaimana dimaksud penulis naskah. Seakan-akan penyunting mengalami peristiwa historis seperti yang dialami pengarang naskah. Dengan begitu, edisi teks juga bisa dibahas dan dikaji dari sudut pandang sejarah di mana teks itu lahir, diproduksi dan dimaknai oleh pengarang.

Sementara itu filologis kontekstual subjektif adalah usaha kritis, analitis dan kontekstual yang memposisikan teks pada masa sekarang yang terputus dari pengarang dan masa kelahiran teks. Pemaknaan dan penafsiran terhadap teks diserahkan pada pembaca atau penyunting teks naskah. Memahami pemikiran penulis naskah dengan menelusuri latar belakang sejarah, budaya, dan tujuan

³⁸Khabibi Muhammad Luthfi, "Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks-Teks Islam Nusantara", *Ibda* vol. 14 (Januari-Juni 2016), h. 124

pengarang secara utuh oleh filologi subjektif ini dianggap sulit, bahkan bisa dilakukan tidak mungkin.³⁹

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian naskah kuno penulis akan menggunakan teori kontekstual objektif dalam mengkaji *Naskah MSS Malay A 2* dengan melihat sejarah lahirnya *Naskah MSS Malay A 2* pada masa itu, sehingga sudut pandang yang digunakan menggunakan pendekatan sejarah untuk membantu menganalisis sejarah muncul atau lahirnya *Naskah MSS Malay A 2*.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa kesatuan kaum Muslimin sedunia, bahasa yang digunakan Allah SWT untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya (Rasulullah SAW) yang disebut dengan Al-Qur'an yang akan tetap terjaga keasliannya sampai hari kiamat, tak akan terkontaminasi oleh lajunya peradaban dunia. Selain itu, Bahasa Arab merupakan bahas ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya besar dalam bidang filsafat, tasawuf, sejarah, ilmu kedokteran, budaya, sastra, dan lain-lain.⁴⁰

Dalam kitab *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Saghir* susunan *Al-Manawiy*, disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

³⁹*Ibid.*, h.124-125

⁴⁰ Novita Rahmi, "Wujud Bahasa Arab dalam Memperkaya Kebudayaan Indonesia", *Al-Fathin vol. 1* (Desember 2018), h. 155.

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَ الْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَ كَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

Artinya : “Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal : karena Aku (Nabi SAW) orang Arab, Al-Qur’an menggunakan Bahasa Arab, dan percakapan ahli surga adalah Bahasa Arab”

Umar bin Khattab ra berkata:

أَخْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

Artinya : Antusiaslah kamu mempelajari Bahasa Arab karena Bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu”

Bahasa Arab sendiri masuk ke Indonesia tidak lepas dari hubungan antara orang Arab dan Nusantara yang sudah terjalin sejak abad ke-7 Masehi. Pada awalnya hubungan tersebut berawal dari hubungan dalam kepentingan berdagang dan ditambah lagi pengaruh Agama Islam yang relatif cepat diterima oleh bangsa Indonesia. Di mana orang-orang Arab berdagang ke Nusantara masuk melalui India (Gujarat), kemudian berlanjut sebagai penyebar Agama Islam sehingga terjadinya akulturasi budaya antara budaya pendatang dan budaya daerah setempat.

Bahasa merupakan salah satu bentuk dari unsur kebudayaan karena bahasa merupakan alat pikiran, alat akal yang ditemukan manusia untuk menjadi alat komunikasi dan saling mengerti dengan yang lainnya. Maka Bahasa Arab sebagai bahasa resmi bangsa Arab dan bahasa ini merupakan

bahasa yang memberikan peran penting bagi umat Islam sejak zaman diutusnya Nabi Muhammad SAW, Sehingga bahasa ini sangat identik dengan Agama Islam. selain digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, bahasa ini juga berperan dalam perkembangan budaya Arab di seluruh negara.⁴¹

Bahasa Arab yang dibawa oleh orang Arab dalam berdagang dan menyiarkan Islam akan terjadi akulturasi dengan budaya yang di datangnya seperti Bahasa Arab yang dibawa oleh orang Arab ke Indonesia terjadi akulturasi antara Bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Bahasa Arab juga ikut andil dalam perkembangan peradaban di Indonesia. Selain itu Bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa Agama Islam yang hidup di lingkungan ulama-ulama, santri-santri, pesantren-pesantren, madrasah-madrasah dan cendikiawan Islam, tetapi turut membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kebudayaan Arab seperti Bahasa Arab juga ikut andil dalam perkembangan ke bahasaan dalam peradaban Islam di Indonesia. Dalam *Naskah MSS Malay A 2* yang tersimpan di *British Library*, London yang beraksara Ulu juga terdapat kosakata Bahasa Arab Islam dengan dialek daerah Sumatera Selatan. Maka untuk mengetahui kosakata Bahasa Arab dalam teks *Naskah MSS Malay A 2* diperlukan

⁴¹ *Ibid.*, h. 155.

pengetahuan kebahasaan Bahasa Arab dengan menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin sangat diperlukan untuk mengungkapkan kebahasaan Bahasa Arab ke aksara Latin dalam naskah tersebut. Maka pada penelitian ini berikut pedoman transliterasi Arab Latin yang

Pedoman Transliterasi Arab Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...إَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrāhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penelitian akan melakukan suatu kajian terhadap naskah kuno, sehingga penulis menggunakan kajian filologi. Di mana objek dari filologi ialah naskah kuno. *Naskah MSS Malay A 2* merupakan naskah kuno beraksara Ulu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Naskah ini terlebih dahulu dikaji secara tekstologi dan kodikologi untuk menghasilkan suatu edisi teks yang menggambarkan fisik naskah. Dalam kajian filologi langkah pertama ialah naskah kuno diinventarisasi dan dideskripsikan. Sebagai informasi awal mengenai naskah kuno Nusantara penulis merujuk pada katalog-katalog naskah kuno seperti *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume One and Two* untuk melihat keberadaan naskah kuno beraksara Ulu Sumatera Selatan.

Selain buku di atas penulis juga menggunakan beberapa katalog yang dapat memberikan informasi mengenai naskah Nusantara, di antaranya *Katalog Induk*

Naskah-Naskah Nusantara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan *Indonesian Manuscripts in Great Britain*, dan melihat koleksi naskah kuno di Musuem Negeri Sumatera Selatan. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menampilkan faksimile *Naskah MSS Malay A 2*, yakni menghadirkan foto atau copian naskah berdasarkan halaman perhalaman naskah (cover depan, halaman 1 sampai halaman 70, dan cover akhir).

Langkah kedua, dalam penelitian ini ialah *Naskah MSS Malay A 2* dilakukan penyuntingan teks. Dalam penyuntingan naskah ini, penulis menggunakan dua edisi suntingan yaitu edisi diplomatik dan edisi kritik. Pertama, *Naskah MSS Malay A 2* dilakukan dengan penyuntingan menggunakan metode edisi diplomatik. *Naskah MSS Malay A 2* dilakukan dengan mengalih aksara isi teks naskah semurni mungkin, yaitu dari aksara Ulu Sumatera Selatan ke aksara *Latin*.

Kedua edisi kritik, dalam penelitian ini penulis akan melakukan alih aksara dari Aksara Ulu ke Aksara Latin. Selain itu penulis juga memberikan interpretasi terhadap teks *Naskah MSS Malay A 2* yang telah di alih aksara dengan memberikan tanda baca yang disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan menjelaskan kata-kata yang *korup* atau *arkais*. Alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan isi teks tersebut ialah buku berjudul “*A Preliminary Reconstruction of Rencong Version of “Poem of the Boat”*”, karangan V.I Bringisky tahun 1998. Setelah sudah di alih aksarakan maka selanjutnya penulis

melakukan alih bahasa dari bahasa Naskah MSS Malay A 2 ke bahasa Indonesia.

Setelah naskah sudah dilakukan transliterasi, selanjutnya penulis akan mengkaji isi pada teks tersebut. Sebelum melakukan telaah pelafalaan Bahasa Arab. Penulis terlebih dahulu melakukan kajian kontekstual teks *Naskah MSS Malay A 2* untuk melihat dan mengungkapkan awal kemunculan atau kelahir naskah tersebut dengan menggunakan pendekatan sejarah. Dalam mengungkap sejarah teks naskah tersebut penulis menggunakan data-data yang berkaitan dengan teks *Naskah MSS Malay A 2*. Beberapa buku yang berkaitan seperti buku *Jaringan Ulama : Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* karangan Aryumardi Azra, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* karangan Nor Huda dan data lainnya dan referensi yang berkaitan dengan *Syair Perahu*.

Setelah dilakukan analisis kontekstual terhadap *Naskah MSS Malay A 2*. Selanjutnya isi teks *Naskah MSS Malay A 2*, akan dilakukan telaah terhadap kosakata Bahasa Arab (Islam) yang mengalami sebuah gejala bahasa yang terpengaruh dengan dialek bahasa lokal. Gejala bahasa dalam penelitian ini bukan suatu kajian mengenai kebahasaan, akan tetapi hanya suatu upaya untuk melihat adanya penggunaan awal kosakata Bahasa Arab (Islam) di daerah *hulu* Sumatera Selatan yang tidak baku, yang dilihat dari kosakata pada teks *Naskah MSS Malay A 2*.

Kajian terhadap *Naskah MSS Malay A 2*, dilakukan penulis dengan menelaah pelafalan Bahasa Arab (Islam) yang terdapat dalam isi teks naskah tersebut. Telaah *Naskah MSS Malay A 2* dilakukan peneliti dengan cara mendata kosakata Bahasa Arab-Islam yang mengalami gejala bahasa karena mendapat pengaruh dari dialek bahasa daerah *huluan* Sumatera Selatan. Kosakata Bahasa Arab (Islam) yang terdata selanjutnya akan dianalisis dengan melihat perbedaan kosakata yang terdapat dalam teks *Naskah MSS Malay A 2* dengan kosakata Bahasa Arab baku yang terdapat dalam *Kamus Istilah Agama Islam* dan *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* dengan menggunakan transliterasi Arab Latin pada pedoman transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 untuk menunjukkan dan melihat perbandingan gejala Bahasa Arab (Islam) yang terjadi pada kosakata dalam isi teks naskah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini penulis membagi bahasan menjadi lima bab, berikut dituliskan uraian bab satu sampai bab lima:

Bab kesatu adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan dan permasalahan yang akan dikaji, tujuan dilakukan penelitian, tujuan penelitian, informasi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan

dalam penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penyajian penelitian.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum Aksara Ulu tentang perkembangan, penyebaran dan informasi-informasi keberadaan artefak Aksara Ulu. Pada bab ini juga menampilkan pendoman huruf Ulu dan *faksimile Naskah MSS Malay A 2*.

inventarisasi dan deskripsi *Naskah MSS Malay A 2*. Bab ini menguraikan inventarisasi *Naskah MSS Malay A 2* sebagai objek dalam penelitian ini. Bab ini juga memaparkan mengenai deskripsi fisik naskah. Selain itu, pada bab ini akan membahas mengenai informasi keberadaan naskah kuno beraksara Ulu yang terdapat dalam katalog-katalog naskah.

Bab ketiga adalah suntingan teks naskah. Bab ini menguraikan Inventarisasi, deskripsi dan alih aksara pada *Naskah MSS Malay A 2* dengan edisi teks naskah sebagai hasil suntingan penulis dan Alih bahasa.

Bab keempat menjelaskan dan menganalisis yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua. Bab ini memaparkan mengenai kontekstual naskah dan gejala pelafalan Bahasa Arab dalam *Naskah MSS Malay A 2*.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini menguraikan mengenai simpulan dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Simpulan merupakan jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab pertama. Sementara itu, simpulan merupakan rekomendasi dari penulisan sebagai implikasi dari penelitian ini. Bab ini juga penulis memberikan saran-saran.

BAB II GAMBARAN UMUM AKSARA ULU

A. Perkembangan Aksara Ulu

Tradisi tulis di wilayah Sumater Selatan sebenarnya telah ada pada abad 7 Masehi, hal ini bisa dibuktikan dengan temuan prasasti-prasasti masa Kedatuan Sriwijaya yang ditemukan di wilayah Palembang dan sekitarnya, seperti Prasasti Kedukan bukit dan Prasasti Talang Tuwo dengan menggunakan Aksara Pallawa dan Bahasa Melayu Kuno.⁴² Sejak masa itu, tradisi tulis di wilayah ini terus berkembang dan melahirkan banyak peninggalan artefak-artefak tulis berbahan seperti batu, bambu, kulit kayu, timha, tanduk, kertas Eropa dan lainnya yang melahirkan ragam aksara seperti huruf Arab (termaksud Arab Melayu/Jawi), *Ka-Ga-Nga* (Huruf *Ulu/Rencong*), Jawa, dan Latin, di samping huruf Pallawa pada prasasti-prasasti Sriwijaya.⁴³

Aksara Ulu merupakan kekayaan tulis masa lampau yang ikut menghiasi khazanah tulis di Sumatera Selatan. Aksara Ulu merupakan suatu sistem symbol visual yang ditulis di batu, tanduk, bambu, kaghas, rotan dan beredar di daerah uluan atau daerah perdalaman.⁴⁴ Menurut Sarwit Sarwono, ia mengatakan aksara Ka Ga Nga atau aksara Ulu menyebar mengikuti aliran sungai Musi sebagai dampak mobilitas

⁴² Wahyu Rizky Andhifani, “Survei Sumatera Selatan Bagian Ketiga (Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)”, h. 2

⁴³ Ahmad Rapanie Igama, *Surat Ulu: Tradisi Tulis Masa Lalu Sumatera Selatan* dalam <http://docplayer.info/34093345-surat-ulu-tradisi-tulis-masa-lalu-sumatra-selatan-oleh-ahmad-rapanie-igama.html> di unduh pada tanggal 25 oktober 2017, h. 3.

⁴⁴ Wahyu Rizky Andhifani, *Aksara Ulu dalam Prasasti dan Naskah Ulu* dalam Seminar Merekonstruksi Aksara Ka Ga Nga Sumatera Selatan di (Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah) Palembang, 16 Desember 2017

penduduk waktu itu.⁴⁵ Kata “Ulu” diambil dari naskah-naskah beraksara Aksara Ulu Sumatera Selatan karena tradisi tulisnya pada masa lampau banyak berkembang di daerah pemukiman di *hulu-hulu* sungai atau disebut daerah *hulu*.⁴⁶

Di Sumatera Selatan, Tradisi tulis Ulu berkembang di daerah pedalaman yang melahirkan berbagai jenis artefak seperti prasasti dan naskah dengan menggunakan media tulisnya bambu, kulit kayu, bahan rotan, kulit hewan, lontar dan tanduk kerbau. Naskah-naskah tersebut sebagai besar menggunakan Aksara Ulu. Sementara bahasa yang digunakan dalam naskah bebrahasa daerah Melayu setempat, seperti naskah dari Pasemah menggunakan bahasa Pasemah, Naskah dari Komering menggunakan bahasa Komering dan naskah dari Ogan Ilir menggunakan bahasa Ogan.⁴⁷ Aksara Ulu sendiri di masing-masing daerah dikenal dengan nama yang berbeda seperti, Huruf Komering, Huruf Ogan, Huruf Rejang, Huruf Pasemah, dan lainnya. Huruf ini juga terdapat di Bengkulu, Jambi, dan Lampung.

Aksara Ulu merupakan turunan dari aksara Pallawa yang berkembang pada masa sebelumnya yaitu masa Kedatuan Sriwijaya. Pesebaran Aksara Ulu relatif merata di berkembang wilayah Sumatera Selatan seperti daerah Lahat, Pagaram, Muaraenim, Prabumulih, Lubuklinggau, Empat Lawang, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ulu Selatan. Selain di wilayah Sumatera Selatan aksara ini juga

⁴⁵Kenedi Nurhan, Ed. *Jelajah Musi (Eksotika Sungai di Ujung Senja)*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 24.

⁴⁶Ahmad Rapanie Igama, *Surat Ulu: Tradisi Tulis Masa Lalu Sumatera Selatan* h. 4.

⁴⁷Museum Negeri Sumatera Selatan, *Mengenai Tradisi Tulis Sumatera Selatan*, h. 7.

tersebar di wilayah Bengkulu, Jambi, dan Lampung. Dalam manuskrip yang dijumpai terdapat perbedaan atau variasi bentuk, sandangan dan tanda baca. Namun demikian, secara garis besar dapat dikembalikan pada bentuk yang sama, atau setidaknya mendekati bentuk yang sama. Variasi yang muncul menimbulkan penamaan aksara yang berbeda oleh masyarakat pemiliknya sekalipun bersumber dari karakter aksara yang sama. Varian-varian itu merupakan “aksara pengakuan”, yang merujuk pada aksara yang sama yakni aksara Ka-Ga-Nga, semisal Aksara Pasemah, Aksara Komering, Aksara Prabumulih, dan lain-lain.⁴⁸

Menurut para sarjana Barat, seperti yang ditulis Sarwit Sarwono, Aksara Ulu di wilayah yang tersebar di wilayah Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Sumatera Selatan sedikit banyaknya menunjukkan perbedaan huruf. Namun demikian, Sarwit Sarwono berpendapat bahwa bentuk aksara-aksara yang ada di daerah-daerah tersebut dapat dikembalikan pada struktur yang sama, yakni pada kesamaan urutan dan bangun elemen-elemen yang membentuk aksara. Perbedaan aksara yang terdapat dalam artefak-artefak, prasasti dan naskah kuno beraksara Ulu atau huruf Ulu terutama pada variasi bentuk aksaranya.⁴⁹

Perkembangan Aksara Ulu sendiri sulit untuk diketahui awal masuk aksara ini di wilayah Sumatera. Akan tetapi terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai perkembangan Aksara Ulu. Menurut Abdullah Sidik, Aksara Ulu sudah ada sejak abad

⁴⁸Ahmad Rapanie Igama, “Surat Ulu: Tradisi Tulis Masa Lalu Sumatra Selatan”, h. 5

⁴⁹A. Rapanie, dkk., *Naskah Ulu: Koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II*, (Palembang; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan).

9-13 M di wilayah Jambi (tepatnya di Kerinci), kemudian menyebar ke Rejang, yang dibawa oleh para *bhiksu* sejak pertengahan abad 14 M.⁵⁰ Sarwit mengatakan, berdasarkan dokumen Eropa, Aksara Ulu diperkirakan berkembang pesat di Sumatera Selatan pada Abad ke-16 hingga abad ke-17 Masehi sebagai perkembangan dari aksara Pallawa dan Kawi.⁵¹

Sementara perkembangan Aksara Ulu sendiri Menurut Wahyu Rizky Andhifani terbagi menjadi 4 asumsi teori. Pertama *Jalur Utara*, pada jalur ini Aksara Ulu perkembangannya melalui wilayah Utara. Wilayah yang dimaksud yaitu daerah Kerinci, Sumatera Barat, lalu aksara tersebut menyebar melalui pegunungan Bukit Barisan melewati Merangin (Jambi), Rejang, Serawai, Seluma, Manna, Bintuhan (Bengkulu), Lintang, Pasemah, Lematang, Musi, Ogan, Komering (Sumatera Selatan), Krui, Liwa (Lampung). Sementara di Sumatera Selatan perkembangan Aksara Ulu melalui jalur sungai yang berinduk pada Sunagai Musi. Asumsi ini merujuk pada sumber data pada Naskah *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah* yang merupakan naskah Melayu yang tertua.

Kedua *Jalur Selatan*, dalam asumsu ini menjelaskan bahwa perkembangan Aksara Ulu melalui wilayah Selatan yaitu daerah Lampung. Aksara Ulu berkembang ke wilayah Sumatera Selatan kemungkinan besar dari wilayah Lampung Timur.

⁵⁰Museum Negeri Sumatera Selatan, *Mengenal Tradisi Tulis Sumatera Selatan*, (Palembang: Pemprov Sumsel, 2011), h. 6

⁵¹Kenedi Nurhan, Ed., *Jelajah Musi (Eksotika Sungai di Ujung Senja)*, h. 24.

Asumsi ini berargumen pada Prasasti Dadak atau Batara Guru Tuha yang menguatkan bahwa Aksara Ulu menyebar dari Lampung menuju ke arah utara.

Ketiga *Jalur Tengah*, pada Jalur ini perkembangan Aksara Ulu mulai dari dalam wilayah Sumatera Selatan itu sendiri lalu meyebar ke seluruh wilayah sekitarnya. Asumsi ini berdasarkan pada temuan batu bata yang bermotif askara di wilayah per candian Bumiayu di Desa Bumiayu, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penungkal Abab Lematang Ilir (PALI).

Keempat *Jalur Timur*, asumsi jalur ini dikaitkan dengan penemuan prasasti timah tahun 2016 yang beredar di kalangan kolektor, baik di Palembang maupun daerah-daerah lain. Prasasti-prasasti ini banyak ditemukan di dalam sungai dan rawa gambut yang ada di wilayah pesisir Timur Sumatera Selatan yaitu daerah Cengal dan daerah pantai Timur Sumatera Selatan. Selain itu juga prasasti timah juga banyak di temukan di wilayah Sungai Batanghari, Jambi tepatnya di daerah Muaro Jambi. Sementara itu Balai Arkeologi Sumatera Utara juga menemukan prasasti-prasasti timah di wilayah Dharmasraya.

Asumsi ini menyatakan bahwa perkembang aksara berdasarkan pada media timah yang digunakan sebagai media tulis. Asumsi ini berpendapat bahwa daerah awal yang memiliki prasasti timah ialah daerah Dharmasraya (Ulu sunagi Batang Hari), kemudian menyebar melalui Sungai Batanghari, terus muncul kembali di daerah Muaro Jambi (ilirnya Sungai Batanghari). Sementara menurut Wahyu Rizky Adhifani asumsi

jalur ini sangat lemah. Sementara askara pada timah menggunakan Aksara Proto Ulu (percampuran antara Aksara Sumatera Kuna dan Aksara Ulu)⁵².

B. Persebaran Aksara Ulu

Aksara Ulu merupakan tradisi tulis masa lalu masyarakat Sumatera Selatan yang berkembang di daerah *huluan* atau pedalaman. Aksara ini ikut menghiasi khazanah peradaban di daerah Sumatera Selatan. Menurut Rapanie Igama, Aksara Ulu, diambil dari kata “Ulu” pada naskah-naskah kuno beraksara *Ka Ga Nga* Sumatera Selatan karena tradisi tulis ini dahulu banyak berkembang di daerah pemukiman di wilayah hulu-*huluan* sungai atau dikenal daerah *ulu*.⁵³ Sarwit Sarwono dalam buku *Jelajah Musi (Eksotika Sungai di Ujung Senja)*, ia mengatakan bahwa Aksara Ulu menyebar mengikuti aliran Sungai Musi sebagai dampak mobilitas penduduk waktu itu. Tradisi tulis Aksara Ulu melahirkan peninggalan naskah kuno yang cukup banyak di daerah Sumatera Selatan. Naskah kuno Aksara Ulu hanya berkembang di daerah pemukiman yang berada di *huluan* Sungai Musi (pedalaman) di Sumatera Selatan atau disebut daerah *Hulu*.

Peninggalan naskah-naskah beraksara Ulu masih banyak tersimpan di masyarakat daerah *huluan* Sumatera Selatan, kantor balai desa, museum seperti

⁵² Wahyu Rizky Andhifani, “Identitas Masyarakat Sumatera Selatan: Kajian Efigrafi atas Unsur-Unsur Keislaman pada Prasasti Ulu”, h. 82-89

⁵³ Ahmad Rapanie Igama, “Surat Ulu: Tradisi Tulis Masa Lalu Sumatera Selatan”, artikel diakses pada 3 Maret 2021, dari <http://docplayer.info/34093345-surat-ulu-tradisi-tulis-masa-lalu-sumatra-selatan-oleh-ahmad-rapanie-igama.html>

Museum Negeri Sumatera Selatan dan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, serta peninggalan naskah beraksara ini juga tersimpan di luar negeri salah satunya di *British Library*, London, Inggris.

Sebagian naskah kuno Aksara Ulu telah terdaftar dalam katalog-katalog naskah lama baik yang tersimpan di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebagian lainnya belum terdaftar dalam katalog. Naskah kuno beraksara Ulu yang menjadi koleksi pribadi masyarakat dan menjadi koleksi kepala adat diperkirakan lebih banyak. Sementara Naskah Ulu yang tersimpan di luar negeri terdapat di berbagai negara, di antaranya Malaysia, Inggris, Belanda dan Prancis. Di Museum Negeri Sumatera Selatan naskah kuno beraksara Ulu sudah terdaftar dalam katalog koleksi Museum diperkirakan jumlah naskah beraksara Ulu disana berjumlah 16 naskah dengan bahan yang digunakan di antaranya, bambu seperti bilah bambu dan bambu utuh, kulit kayu, tanduk hewan dan kertas Eropa. Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, koleksi naskah kuno Aksara Ulu diperkirakan kurang lebih sebanyak 70-an naskah yang belum tersentuh.

Perkembangan Aksara Ulu sangat pesat di daerah *hulu* (dataran tinggi dan pedalaman) Sumatera Selatan hingga sampai ke wilayah *hilir*. Jalur persebaran Aksara Ulu melalui jalur-jalur sungai, mengingat pada masa lalu salah satu jalur transportasi penghubung antar daerah satu dengan daerah lainnya melalui sungai.

Persebaran Aksara Ulu di wilayah Sumatera Selatan bisa dilihat dari temuan tinggalan artefak baik berupa prasasti dan naskah yang ada di masyarakat Sumatera Selatan. Akan tetapi tidak semua daerah di wilayah Sumatera Selatan yang masih memiliki dan menyimpan prasasti atau naskah beraksara Ulu, akan tetapi ada beberapa daerah saja yang masih menyimpannya. Daerah-daerah tersebut yang masih menyimpan prasasti dan naskah Ulu, sebagai berikut :

1. Pagaralam

Pagaralam salah satu wilayah yang berada daerah dataran tinggi di Sumatera Selatan. Wilayah ini juga merupakan daerah yang cukup tua. Hal ini bisa dibuktikan dari banyaknya tinggalan zaman megalitik berupa batu-batu besar peninggalan kebudayaan *Pasemah*. Di samping itu juga Aksara Ulu tersebar di wilayah ini, dengan banyaknya tinggalan prasasti dan naskah Ulu. Dari data yang dikumpulkan, tercatat daerah-daerah yang masih menyimpan tinggalan tersebut, yaitu:

- a. Kediaman Bapak Arusin di Desa Mingkik, Kelurahan Atung Bungsu, Kecamatan Dempo Selatan.
- b. Kediaman Bapak HA. Dimiyati Rais bin Haji Rais bin Haji Kerimat dengan alamat di Jalan Kombes H. Umar No. 79, Kelurahan Bangunjaya, Kecamatan Pagaralam Utara.
- c. Kediaman Bapak Esrodin, warga Kelurahan Ulu Rurah Utara, Kecamatan Pagaralam Selatan.

- d. Kediaman Bapak Mansyur Kelurahan Gunung Agung Tengah, Kecamatan Dempo Utara.
- e. Kediaman Bapak Damewan Kelurahan Gumung Agung Tengah, Kecamatan Dempo Utara.

Selain di daerah-daerah di atas masih banyak lagi prasasti dan naskah ulu yang tersimpan di masyarakat Pagaralam. Akan tetapi dikarenakan keterkaitan dengan adat, ketidakmengertian, dan kepedulian masyarakat yang kurang menyebabkan tidak semuanya bisa terinventarisasi.⁵⁴

2. Lahat

Lahat merupakan salah satu wilayah yang juga memiliki peninggalan arkeologi yang sangat tua. Hal tersebut dikarenakan wilayah tersebut merupakan bagian dari kebudayaan Pasemah. Akan tetapi dari segi tinggalkan prasasti dan naskah Ulu tidak sebanyak dengan daerah Pagaralam peninggalan artefak Ulu pada daerah sebagai berikut:

- a. Kediaman Bapak Sulhani di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan.
- b. Kediaman Bapak Zahar di Desa Tarjung Bulan Kecamatan Kotaagung.
- c. Kediaman Ibu Nelly Herawati di Dusun Lubuk Sepang Kecamatan Pulau Pinang.

3. Empat Lawang

⁵⁴ *Ibid.*, h. 90

Empat Lawang merupakan daerah pemekaran dari daerah Pagaralam dan Lahat. Wilayah ini dahulunya banyak yang menyimpan prasasti dan naskah ulu, tetapi hanya terdapat satu desa yang masih menyimpan yaitu di kediaman Bapak Khomar Ali di Desa Lingge, Kecamatan Pendopo.

4. Lubuklinggau

Kota Lubuklinggau merupakan sebuah kota transit yang berada di barat daya Sumatra Selatan. Prasasti yang tersimpan ditemukan di kediaman Bapak M.R. Noor alias Hyang dengan alamat Jln. Pattimura Gg. Karya RT 03 No. 36 Kelurahan Mesat Jaya. Sementara daerah lainnya, dahulunya memang ada, tetapi keberadaanya sekarang tidak tahu di mana.

5. Ogan Komering Ulu

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, ada sebuah naskah yang masih tersimpan di masyarakat dan menjadi koleksi Bapak H Abdullah Husin yang beralamat di Desa Temelak, Kecamatan Baturaja Timur. Naskah tersebut berupa sebuah kulit kayu (kaghas) yang berukuran panjang 5,7 cm lebar 5,3 cm

6. Ogan Komering Ulu Selatan

Di Kabupaten Ogan Komening Ulu Selatan, peninggalan Aksara Ulu tersimpan pada seorang ibu yang bernama Fitriani yang tinggal di Kelurahan Bandar Agung, Kecamatan Banding Agung, berupa sebuah prasasti tanduk kerbau dan sebuah naskah daluwang. Kedua naskah tersebut

merupakan warisan dari Haji Zainal gelar Dalom Perabu, yang merupakan keturunan dari Ompu Pemong.

Wilayah-wilayah yang masih menyimpan prasasti dan naskah beraksara Ulu di atas merupakan wilayah-wilayah yang cukup tua dan mereka menganggap prasasti dan naskah ulu itu sebagai benda yang keramat yang harus dijaga sesuai dengan wasiat dari nenek moyang mereka. Tidak menutup kemungkinan diluar dari beberapa daerah-daerah yang disebutkan di atas tadi daerah-daerah lain juga memiliki dan menggunakan Aksara Ulu tersebut dalam keseharian mereka pada masa lampau.⁵⁵

C. Informasi Keberadaan Naskah Beraksara Ulu Sumatera Selatan

Informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu dapat dilihat dari beberapa katalog naskah lama, terutama data-data mengenai naskah Aksara Ulu diantaranya *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume One and Two* ditulis oleh Tengku Iskandar, dan *Katalog-Katalog Induk Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* ditulis oleh T.E Berhend. Dalam katalog tersebut hanya menyebutkan informasi kode nomor naskah dan tempat penyimpanan naskah.

Naskah beraksara Ulu dengan berbahasa Melayu berdialek lokal daerah Sumatera Selatan secara filologis masih banyak belum tersentuh. Oleh sebab itu, pada

^{55 55} *Ibid.*, h. 91-92

bab ini peneliti akan memberikan informasi mengenai keberadaan Naskah beraksara Ulu baik yang tersimpan di masyarakat, museum, lembaga pemerintahan, dan luar negeri bersumber dari katalog-katalog naskah dan hasil survei penelitian. Selain itu, pada bab ini juga penulis akan melakukan deskripsi *Naskah MSS Malay A 2* yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan melalui katalog, Naskah Ulu Sumatera Selatan tersimpan diberbagai tempat baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yaitu (a) *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (b) *Museum Negeri Sumatera Selatan* (c) *British Library, London* (d) *School of Oriental and African Studien*, (e) *Brynmor Jones Library, University of Hull* (f) *Leiden University*, (g) *Museon, Den Haag*, (h) *Ethnological Museum Nusantara, Delft*, (i) *Museum of Anthropology, Nijmegen*, (j) *Royal Institute for Lingusitics and Anthropology, Leiden*, (k) *National Museum of Ethnography, Leiden* , (l) *Royal Household Archives, Den Haag*, dan (m) *Balai Arkeologi Sumatera Selatan*. Berikut uraian mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan di tempat-tempat tersebut berdasarkan informasi dari katalog-katalog lama dan survei penelitian.

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Informasi keberadaan naskah beraksara Ulu di perpustakaan ini didapat dari *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Perpustakaan ini menyimpan kurang lebih 70 buah naskah tulis beraksara Ulu dengan dialek Bahasa Melayu daerah Sumatera Selatan.

Katalog ini hanya menyebut deskripsi singkat mengenai naskah dan judul naskah banyak belum diketahui. Namun beberapa naskah sudah diteliti seperti naskah Peti No 91/3+ yang bercerita mengenai perjalanan pelaut dan hukum suatu perkara dan bahan naskah dari potongan bambu.

Hampir separuh koleksi naskah tulis kuno di Perpustakaan Nasional tersimpan dengan kode koleksi berpeti "*Peti*", dengan jumlah naskah ialah 4486 dari 9870 buah naskah yang tersimpan. Naskah Ulu Sumatera Selatan sendiri tersimpan di kode koleksi *Peti* ini dengan nomor *Peti* 91, 93 dan 97. Bahan-bahan naskah tertulis tersebut beragam seperti bambu, kulit kayu, dan rotan.

2. Museum Negeri Sumatera Selatan

Museum Negeri Sumatera Selatan, salah satu lembaga museum yang ada di Sumatera Selatan yang menyimpan naskah-naskah lama baik beraksara Arab, Jawi, dan aksara lokal daerah Sumatera Selatan. naskah-naskah tersebut berjumlah 16 naskah diantaranya 6 naskah tersimpan diruang pameran koleksi II dan juga sebagiannya tersimpan diruang store. Bahan-bahan naskah tersebut beragam diantaranya bambu, kulit kayu (*kaghas*), kertas dan tanduk hewan.

Naskah-naskah tersebut didapat dari pihak museum dengan cara ganti rugi dan titipan dari masyarakat. Kebanyakan naskah beraksara ulu tersebut berasal dari daerah Sumatera Selatan seperti daerah Pagaralam, OKU Induk, Lahat, Ogan Komering Ilir, Batu Raja, dan Musi Rawas serta terdapat satu naskah yang berasal dari luar wilayah Sumatera Selatan yaitu daerah Belitung.

3. British Library

Informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan diperpusatakaan ini diperoleh dari katalaog *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Dari informasi yang dapat dari katalog ini jumlah naskah yang tersimpan adalah 2 naskah. diantaranya dengan kode naskah Malay A 2 berjudul *syiar perahu* dan bahan naskah dari kulit kayu. Naskah ini telah ada di *Indan Office Library* saat *Van Der Tuuk* mengujungnya pada tahun 1848 M. Kode Naskah Malay D 11 berjudul *tembai dan teremba* dan bahan naskah dari dasar bambu.

4. School of Oriental and African Studien

Informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan di lembaga ini diperoleh dari katalaog *Indonesian Manuscripts in Great Britain : A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Berdasarkan informasi dari katalog tersebut naskah beraksara Ulu yang tersimpan berjumlah dua naskah. kode naskah MS 41394 berjudul *Si Burung Pingai I* dan bahan naskah dari kulit kayu. Kode naskah nomor MS 41395 berjudul *Surat dari kepala Jappor (?) di Sumatera untuk pendudukan Inggris* dan bahan naskah dari dasar bambu. Naskah ini koleksi Marsden dan di kabarkan naskah sudah hilang.

5. Brynmor Jones Library, University of Hull

Informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan di perpustakaan ini diperoleh dari katalog *Indonesian Manuscripts in Great Britain : A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Berdasarkan informasi dari katalog ini naskah yang tersimpan berjumlah empat naskah. diantaranya dengan kode naskah *SEA 1, SEA 2, SEA 3, dan SEA 4*, judul naskah diantaranya mengenai *mantra sutinga Nursani, ramalan*, *mantra* dan *surat bujang kasiyan* dan bahan dasar dari semua naskah berasal dari bambu.

6. Leiden University Library

Informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan di perpustakaan ini diperoleh dari buku *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume One*. Berdasarkan informasi dari katalog ini jumlah naskah diperkirakan puluhan naskah beraksara Ulu.

Diantarnya ada yang berbahan kulit kayu, bambu dan kertas. Berikut ini beberapa nomor yang penulisan paparkan dari sekian banyak koleksi naskah beraksara Ulu yang tersimpan di universitas ini seperti nomor 805. Cod Or. 6902, berbahan dari bambu. Kode naskah nomor 806. Cod. Or. 6903 berjudul *rejung* berbahasa Melayu dialek Sumatera Selatan dan bahan naskah dari dasar bambu. Kode naskah nomor 806. Cod.Or. kode naskah nomor 6904 berjudul *sawi*

berdundun berbahasa Melayu tengahan dan bahan naskah dari bambu. Kode naskah nomor 808. Cod.Or. 6905 berjudul *nama-nama anak dalam kandungan dan ciptaan*, berbahasa Melayu dialek Sumatera Selatan dan bahan naskah dari kulit kayu.

7. Museon, Den Haag

Informasi Mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan di peroleh melalui *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume Two*. berdasarkan informasi yang didapat dari katalog tersebut, koleksi naskah beraksara Ulu atau rencong di perpustakaan ini menyimpan tiga naskah, dengan nomor 2017. Museon 484 dengan judul *serambah*, nomor 2019. Museon 6666 berjudul *juarian*, bernomor 2020. Museon 7061 berjudul *juarian*. ketiga naskah berbahan dasar dari batang bambu.

8. Royal Household Archives, Den Haag

Informasi mengenai naskah beraksara Ulu di perpustakaan ini diperoleh dari *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume Two*. Berdasarkan informasi yang didapat dari katalog ini, berjumlah dua naskah, diantaranya kode naskah nomor 2022. KHA 2 berjudul ramalan dan bahan naskah dari kulit kayu, kode naskah nomor 2023. KHA O 2,

isi teksnya mengenai batas wilayah anatar Tulang dan Baringin, bahan naskah dari tanduk kerbau.

9. National Musum of Ethnography, Leiden

Informasi mengenai naskah beraksara Ulu daerah Sumatera Selatan di musuem ini diperoleh dari data *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume Two*. Berdasarkan informasi dari katalog ini, jumlah Naskah beraksara Ulu yang tersimpan di museum ini kurang lebih 20 naskah.

Naskah-naskah beraksara Ulu di museum ini di beri kode dengan REM 886 dan REM 360. Naskah-naskah yang ditemukan di museum ini hampir semuanya merupakan data salin trasnliterasi dengan tinta dan pensil. Diantaranya seperti nomor kode 1873. REM 360/ 5323, 1874 REM 886/20, 1875 REM 886/20, dan lainnya. Isi teks pada salin naskah-naskah di museum ini beragam seperti tentang *juarian, ramalan, tuah ayam, sawi berdundun, seram, jampi, pesona cinta, seram dan bujang kasiyan, Qur'an, dan saribu maksa*.

10. Royal Institute for Lingusitics and Anthropology, Leiden

Informasi mengenai naskah beraksara Ulu di lembaga ini berdasarkan data dari *Cataloge of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume Two*. Berdasarkan informasi dari katalog ini, naskah yang tersimpan berjumlah 6 naskah. Diantarannya naskah dengan kode nomor 1719.

KITLV Or. 208 berjudul *jampri*, aksara ulu terdapat 7-8 baris dengan bahan naskah kulit kayu.

Nomor naskah 1720. KITLV Or. 209 berjudul *mantra dan pesona cinta* dan bahan naskah dari bambu. Kode naskah nomor 1721 KITLV Or. 210 berjudul *pesona cinta* dan bahan naskah dari bambu. Kode naskah nomor 1722 KITLV Or. 211, berjudul *pesona cinta* dan bahan naskah dari dasar bambu. Kode nomor 1755. KITLV Or. 427, berisi tentang abjad Aksara Ulu yang dibuat tahun 1929 di Lahat dan Pantun berbahan kertas dengan ditulis tangan dan diketik. Kode nomor 1736. KITLV Or. 333, naskah pribadi milik Ny. H. Rutgers-Dierman di Heerlen. Naskah berbahan dari kulit kayu.

11. Museum of Anthropology, Nijmegen

Informasi mengenai naskah beraksara Ulu Sumatera Selatan di museum ini diperoleh dari *Catalogue of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume Two*. Berdasarkan informasi yang di dapat dari katalog ini, naskah beraksara ulu berjumlah sembilan naskah. kode naskah beraksara Ulu pada museum ini ialah NVM ET 48-2, diantaranya dengan nomor kode naskah 1992.

NVM ET 48-2-61, 1993 berbahan dari dasar bambu. NVM ET 48-262 berbahan dari dasar bambu, 1994. NVM ET 48-2-117 berjudul *Tuah Ayam* naskah ini di dideskripsi oleh Voorhoeve. 1995. NVM ET 48-2-118 berjudul ramalan, dengan bahsan naskah kulit kayu, 1996 NVM ET 48-2-119 berjudul

ramalan, dengan bahan naskah kulit kayu, 1997. NVM ET 48-2-120 berjudul ramalan dan pengobatan, berbahan dasar kulit kayu. 1998. NVM ET 48-2-122 berjudul ramalan, bahan naskah dari kulit kayu. 1999. NVM ET 48-2-151 bahan naskah dari dasar bambu, dan kode bernomor 2000. NVM ET 48-2-152 bahan naskah dari dasar bambu.

12. Ethnological Museum Nusantara, Delft

Informasi mengenai naskah beraksara Ulu di museum ini diperoleh dari *Catalogue of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume One*. Berdasarkan informasi dari katalog ini, jumlah Naskah beraksara Ulu yang tersimpan di museum ini berjumlah sembilan naskah dengan kode naskah sebagai berikut bernomor 1942 DFT S 451/1485, terdapat 6 naskah yang di data oleh J. H. Beltman yang mendapatkan naskah-naskah tersebut di wilayah Prabumulih, Sumatera Selatan pada tahun 1972. Naskah-naskah tersebut tersimpan di dalam bambu, bahan naskah dari kertas. Isi pada teks naskah beragama ada yang berisi mengenai *sejarah penciptaan, jimat peliyan perang, tuwah ayam, ini naresani timur, mantra, dan poyang*. Keenam naskah diberi kode tambahan yang dimulai dari abjad A sampai F.

Nomor naskah 1943. DFT S 451/1486 naskah ini diperoleh oleh Beltman Coll tahun di Pagar Alam (Pasemah) tahun 1934 dengan cara dibeli, naskah berjudul *kutika*, bahan naskah dari kulit kayu. Kode naskah nomor 1994. DFT S 451/1494, berjudul *tuah ayam* dan bahan naskah dari dasar bambu. Nomor 1945.

DFT S 451/1495, berjudul *risalah tentang kematian* dan bahan naskah dari dasar bambu.

13. Balai Arkeologi Sumatera Selatan

Informasi mengenai keberadaan naskah beraksara Ulu di lembaga ini diperoleh dari buku berjudul *Retrospeksi 25TH Balai Arkeologi Sumatera Selatan* terbit pada tahun 2017. Berdasarkan Informasi dari buku ini, dari hasil survei yang dilakukan oleh Wahyu Rizky Andhifani bersama Tim Balai Arkeologi mendata artefak beraksara Ulu yang dilakukan pendatan pada tahun 2017. Jumlah data artefak beraksara Ulu yang diperoleh berjumlah 35 buah artefak baik berupa prasasti dan naskah beraksara Ulu yang tersimpan di masyarakat dan museum di Sumatera Selatan. Data-data tersebut ditemukan di wilayah Kabupaten Lahat, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Empat Lawang, Kota Pagar Alam, Kota Lubuk Linggau, dan Kota Palembang yaitu Museum Negeri Sumatera Selatan dan Balai Arkeologi.

BAB III SUNTINGAN TEKS NASKAH ULU MSS MALAY A2

A. Inventarisasi Naskah

Langkah Inventarisasi terhadap naskah yang diteliti sangat diperlukan karena awal dalam penelitian filologi yaitu. Inventarisasi naskah pada penelitian ini dilakukan dengan pencarian melalui katalog naskah yaitu *Catalogue of Malay, Minangkabau, And South Sumatera Manuscripts In The Netherlands Volume One and Two* ditulis oleh Tengku Iskandar, dan *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*

Katalog-katalog naskah-naskah tersebut penulis tidak menemukan naskah kuno yang berjudul sama dengan *Naskah MSS Malay A 2* yaitu *Syair Perahu*. Akan tetapi dalam penelusuran penulis terdapat beberapa naskah kuno yang berisi mengenai *Syair Perahu*, seperti naskah kuno dengan kode *MS London SOAS 168218* berjudul *Pantun, Syair, dan Talibun Melayu* beraksara Jawi dan berbahasa Melayu. Naskah kuno ini tersimpan di *SOAS University London*. Isi teks dalam naskah mengenai pantun dan syair, salah satu syairnya terdapat *Syair Perahu* di halaman 20 sampai halaman 29.

Naskah kuno dengan kode *Cod. Or. 3374* tersimpan di *University Leiden* berbahan kertas Belanda yang merupakan warisan Van Der Tuuk yang merupakan salin, salinan ini di perkirakan antara tahun 1853-1857 M. Teks salinan ini, terdapat 67 halaman dengan 7 pembahasan. Isi dalam teks tersebut terdapat *Syair Perahu* yang disalin pada pembahasan bab keempat. Kode naskah *Cod. Or. 12.156* yang tersimpan

di *University Leiden* berbahan kertas Belanda. Isi teks pada naskah ini terdapat tiga syair salah satunya *Syair Perahu* yang terdapat pada halaman 21 sampai halaman 34. Selain itu, terdapat juga pada naskah kuno dengan kode *MS London SOAS 41394* yang tersimpan di *SOAS University London*. Naskah ini berjudul *Andai-Andai Si Burung Pinggai*. Aksara yang digunakan dalam naskah ialah aksara rencong atau Ulu. Isi pada teks ini terdapat bait mengenai *Syair Perahu* yang terdapat pada halaman pertama yang berbunyi sebagai berikut:

*Anyut parau dari ulu
Asam cuka makanan peri
Tambah kutahu dari pada guru
Tarabuka pun barahi*

Dalam Buku *Tasawuf dan Melayu: kajian dan Teks-Teks* karya V. I. Braginsky terdapat beberapa naskah kuno yang berkaitan isi teks tentang *Syair Perahu*. Pertama naskah kuno beraksara Jawi tersimpan di *University Leiden* dengan kode naskah *Cod. Or. 1917* bahasa pada naskah terpengaruh bahasa Minangkabau, isi teks mengenai *Syair Perahu* terdapat pada bagian terakhir. Selanjutnya dengan kode *Cor. Or. 8754* yang merupakan salinan dari edisi litografis yang dibuat oleh Damste. Selanjutnya pada naskah dengan kode *No. 268/242* yang disalin dalam buku Hasselt. Isi teks mengenai *Syair Perahu* terdapat seperempat dari teks lengkap. Naskah dengan kode *Abt. Volkerkunde. No. 91[A]* tersimpan di *Natur Museum, Coburg*. Isi teks mengenai *Syair Perahu* hanya beberapa baris saja.

Selain melakukan jelajah katalog, peneliti juga melakukan pendataan inventarisasi naskah melalui jelajah internet, tetapi dalam penelusuran penulis, penulis

tidak menemukan naskah kuno yang memiliki judul yang sama. Akan tetapi penulis menemukan potongan naskah kuno yang berisi mengenai *Syair Perahu* dari website archive.org, berjudul *Naskah Syair Perahu Hamzah Fansuri Pasaman Sumatera Barat* beraksara Jawi. keberadaan tempat naskah tidak diketahui karena tidak ada informasi mengenai tempat naskah tersebut.

B. Deskripsi Naskah MSS Malay A 2

Langkah penyuntingan teks selanjutnya setelah bahan naskah penelitian sudah didapat adalah mendeskripsikan naskah. Dalam mendeskripsi fisik naskah penulis akan melakukan dengan cara kajian kodikologi. Kodikologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik⁵⁶ sedangkan menurut Siti Baried kodikologi mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan naskah. Kodikologi pertama kali diperkenalkan oleh *Alphonse Dain*, ia menjelaskan bahwa kodikologi ialah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. ia juga menjelaskan bahwa tugas seorang filolog dan ruang lingkup kodikologi ialah sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian mengenai tempat naskah-naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, penyusunan daftar katalog, perdagangan naskah, dan penggunaan naskah-naskah tersebut.⁵⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa kodikologi merupakan ilmu tentang pernaskahan.

⁵⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Filologi*, h. 34

⁵⁷ *Ibid.*, h. 36

Pada bab ini, *Naskah MSS Malay A 2* akan dilakukan kajian kodikologi dalam mendeskripsikan fisik naskah. hal ini menjadi penting dalam mendukung kajian teks pada bab berikutnya. Naskah yang akan dideskripsi secara fisik ialah salah satu naskah kuno koleksi *British Library* yaitu *Naskah MSS Malay A 2*.

Naskah MSS Malay A 2 berjudul “*Syair Perahu*” berbahan kulit kayu atau *kaghas*. Aksara pada naskah beraksara Ulu. Lipatan naskah ini berjumlah 36 lipatan dengan jumlah halamannya ialah 70 halaman. Tulisan pada setiap halaman naskah rata-rata berjumlah 8 sampai 9 baris, untuk 11 baris terdapat 2 naskah, 6 baris satu halaman, dan 2 barisan satu halaman, serta terdapat halaman kosong berjumlah 22 halaman.

Naskah MSS Malay A 2 i jenis isinya mengenai syair. Ukuran naskah dengan Panjang 14 cm, lebar naskah 9,5 cm. tulisan pada naskah bertinta hitam. Naskah ini merupakan salah satu koleksi naskah beraksara Ulu milik *British Library*, London, Inggris.

kepemilikan awal *Naskah MSS Malay A 2* tidak diketahui, naskah ini sudah ada di India Office Library ketika Van Der Tuuk mengunjunginya pada tahun 1848. Naskah berbahan dasar kulit kayu ini, kondisi naskah baik, lengkap, huruf jelas dan terbaca. Akan tetapi beberapa huruf ada yang tidak terbaca dikarenakan hurufnya sudah pudar dan terdapat cairan merah sehingga beberapa huruf tidak terbaca jelas. Beberapa diantaranya halaman 31 sampai halaman 34, hanya terdapat bercak-bercak cairan merah, pada halaman 35 dan 36, cairan merah hampir menutup seluruh halaman. Halaman 37 dan 42, cairan merah penuh di seluruh halaman. 2 halaman yang penuh dengan cairan merah pekat yaitu merah tua yang hampir sama dengan warna Huruf Uluinya sehingga

hurufnya agak sulit terbaca akan tetapi beberapa huruf masih bisa terbaca. Terdapat gambar, iluminasi pada halaman 42. Naskah ini berbentuk persegi empat memanjang dan memiliki cover depan dan belakang dari kayu keras berwarna hitam dengan sedikit menonjol di bagian luar/depan cover. Berdasarkan informasi singkat naskah ini diperkirakan dibuat pada abad ke 18-19 M.

Recto

Kalimat awal : *alauhuma salammulaihikum*
Kalimat akhir : *..... batang bahital mu humu r samu*

Verso

Kalimat awal : *.....takut sara riyan pasik siksa nya sanga*
Kalimat akhir : *..... ta rasa mata mata mata rasa*

Naskah MSS Malay A 2 merupakan teks naskah yang ditulis menggunakan Huruf Ulu dan Bahasa Melayu berdialek Sumatera Selatan dengan bahan naskah dari *kaghas*. Naskah kuno dalam pengertian filologi ialah bentuk konkret dari teks naskah. Sedangkan teks mempunyai pengertian yang abstrak. Pengetian abstrak itu berupa bentuk tulisan atau lisan. Kalau berbentuk tulisan maka teks itu wujudnya dapat dilihat sedangkan yang cenderung abstrak adalah wujud lisan. *Naskah MSS Malaya A 2* adalah teks yang tertuang dalam bentuk tulisan atau naskah. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memahami isi teks naskah tersebut dengan cara melakukan transliterasi terhadap naskah dan hasilnya berupa suntingan teks.

Naskah MSS Malay A 2 beraksara Ulu koleksi *British Library*, foto naskah diambil dari website resmi *British Library*. di mana foto naskah pada web tersebut sudah dilakukan digitalisasi oleh pihak *British Library* sehingga foto naskah bisa dibuka secara online untuk masyarakat umum di dunia. Naskah ini tersimpan dalam arsip *Indian Office Library* yang kini tersimpan di *British Library*.

Bahan-bahan pada naskah-naskah kuno di Nusantara sangat beragama ada yang berbahan lontar, dluwang, kertas merang, atau bahan tradisional lainnya. Bahan naskah dari lontar biasanya berasal dari pohon lontar atau juga disebut pohon siwalan, termaksud jenis pohon palem, daunnya seperti kipas, tumbuhnya secara liar dengan perkembangannya yang sangat lambat. Bahan lontar yang biasanya dibuat tulis ialah daun lontar yang masih mudah.⁵⁸

Dluwang salah satu media yang digunakan dalam penulisan naskah kuno di Nusantara diantaranya banyak di temukan pada naskah-naskah beraksara Bali dan Jawa, beberapa juga terdapat pada naskah beraksara Ulu. Dluwang diartikan sebagai kertas. Dluwang pada masa kependudukan Jepang biasanya digunakan sebagai kertas dan bahan pakaian.⁵⁹ Sementara *Naskah MSS Malay A 2*, naskah ini berbahan dari kulit kayu atau dikenal juga dengan sebutan *kaghas*. Kata *kaghas* sendiri merupakan istilah nama yang diberi oleh masyarakat Sumateta Selatan dikarenakan bahan naskah yang digunakan berasal dari kulit pohon yang disebut masyarakat dengan nama *kaghas*. Di beberapa daerah Sumatera Selatan juga memberikan sebutan lain untuk naskah

⁵⁸ Pudjiastuti, Titik, *Naskah dan Studi Naskah*, h.36

⁵⁹ *Ibid.*, h. 38

berbahan kulit ini dengan sebutan *bebue*, dikarenakan bentuk permukaan naskah berbentuk seperti buih-buihan.

Naskah kulit kayu ini seperti buku dan jika dibuka seperti alat musik akordeon. Kulit kayu yang digunakan sebagai bahan tulis naskah kuno ialah kulit pohon *halim* yang masih muda karena seratnya lebar dan lentur sehingga mudah untuk dilipat.⁶⁰ Naskah berbahan kulit kayu ini bentuknya persegi panjang dan dilipat kecil-kecil sehingga terlihat menjadi lembaran halaman-halaman yang menyatu. Bahan naskah ini menyerupai bentuk kertas, akan tetapi teksturnya kasar dan lembaranya kaku.

Naskah MSS Malay A 2 ini berwarna coklat, sampulnya terdapat sampul depan dan belakang berwarna hitam terdapat tulisan kode naskah yaitu *MSS Malay A 2*, tekstur sampulnya keras dan sedikit menonjol ke bagian luarnya. Usia pada naskah biasanya diketahui dari kolofon baik yang tertulis dibagian awal atau akhir naskah. Pada kolofon biasanya terdapat informasi mengenai tanggal, hari, tempat dan si penulis naskah sehingga usia naskah dapat diketahui. Usia pada *Naskah MSS Malay A 2* tidak diketahui dikarenakan naskah ini tidak memiliki kolofon. Hal tersebut sama seperti naskah-naskah kuno beraksara Ulu lainnya yang juga tidak ditemukan atau memiliki kolofon pada teks naskahnya sehingga sulit untuk mengetahui usia naskah.

Naskah MSS Malay A 2 menggunakan aksara Ulu Sumatera Selatan yang disebut juga Aksara Ka Ga Nga, Aksara Rencong, Aksara Renjang, Huruf Ulu, dan lainnya.

⁶⁰ Utomo, Budi (Eds), *Retrospeksi 25TH Balai Arkeologi Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2018), h. 186

Serta dalam Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia di wilayah Provinsi Sumatera Selatan aksara yang berbentuk kaku yang ditulis dari berbagai media seperti bambu, kulit kayu, tanduk hewan, kulit kerang, dan kertas berbahasa Melayu berdialek daerah Sumatera Selatan ini disebut Surat Ulu. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Setiap halaman pada naskah ini terdapat garis-garis disetiap baris sebagai batas-batas tulisan pada baris berjumlah 7, 8 dan 10 garis setiap halaman naskah.

Pada awal teks terdapat tanda atau gambar berbentuk matahari. Tanda matahari dalam naskah-Naskah Ulu biasanya digunakan sebagai penanda awal sebuah kalimat atau pembahasan.  Pada naskah ini tanda matahari terdapat 4 gambar, 2 gambar sebagai penanda awal pembahasan yang terdapat pada halaman 1 dan halaman 69 dan yang lainnya terdapat pada iluminasi gambar pada baris terakhir halaman 42.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Iluminasi ialah penerangan. Iluminasi merupakan hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal dan mungkin akhir naskah. Pada *Naskah MSS Malay A 2* juga terdapat iluminasi pada baris terakhir pada halaman 42. Gambar-gambar tersebut berbentuk menyerupai bentuk binatang, ada juga gambar berbentuk manusia, terdapat juga gambar matahari yang berjumlah 2 gambar. dan juga gambar berbentuk perahu. Gambar perahu pada naskah ini bisa menjadi pendukung pada teks ini karena isi teks pada naskah ini berisi mengenai *Syair Perahu*.



Gambar iluminasi naskah pada halaman 42 *Naskah MSS Malay A 2*
(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)



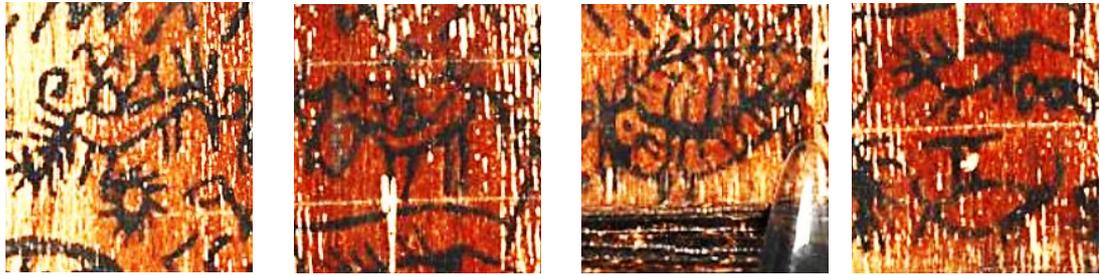
Gambar Matahari



Gambar Perahu



Gambar Manusia



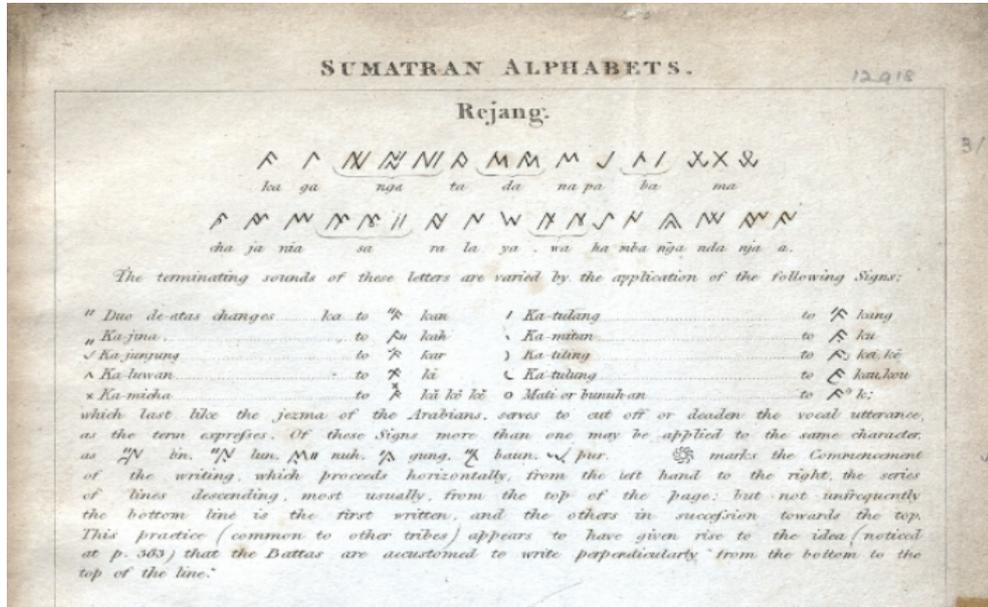
Keempat gambar diatas menyerupai bentuk binatang

Pada *Naskah MSS Malay A 2* juga terdapat gambar dan tanda lain ya tanda (+) yang terletak pada halaman 9, 11, dan 12 yang berjumlah 5 tanda.  Tanda (+) dalam naskah ini ternyata sandangan untuk tanda mati/tanda bunuh. dan juga terdapat gambar hewan berkaki empat yang terletak di halaman 20  yang berada di baris tengah yaitu baris ke 6.

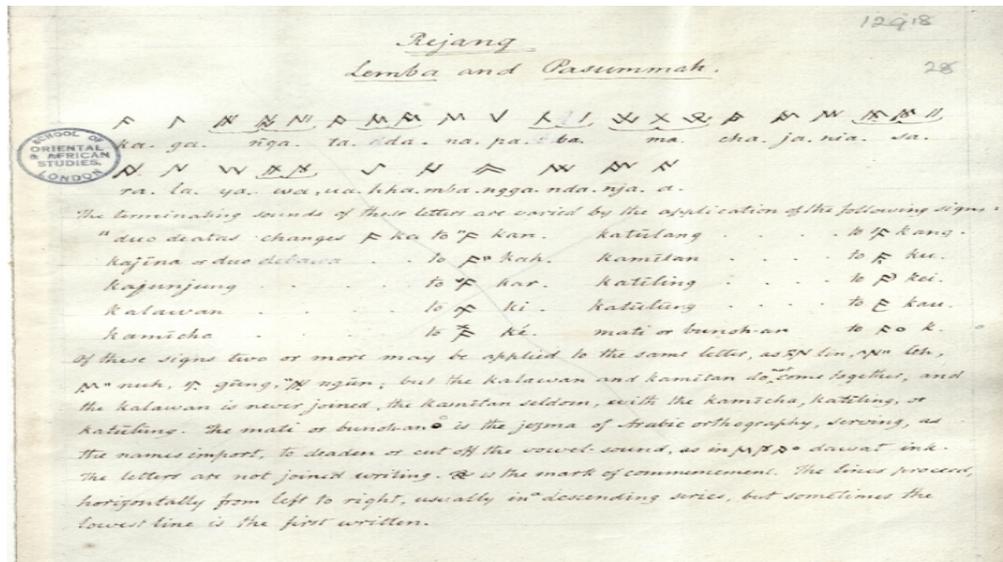
Aksara yang digunakan pada *Naskah MSS Malay A 2* dalam koleksi *British Library*, London, adalah *Aksara Rejang*, *Aksara Rejang* juga disebut Aksara Ka Ga Nga, Aksara Ulu atau dalam Warisan Tak benda Sumatera Selatan disebut Surat Ulu. Aksara Ulu merupakan aksara yang terdiri dari suku kata. Jika berdiri sendiri huruf ini bervokal “A” dan terdapat tanda lain yaitu berupa sandangan yang menghasilkan bunyi lain terhadap Huruf Ulu.

Beberapa penelitian Barat sebelumnya telah melakukan kajian mengenai aksara kuno Sumatera Selatan. Salah satunya ialah *William Marsden* dalam catatannya, ia melakukan pendataan Huruf Ulu Sumatera dengan membuat alfabet Aksara Ulu Sumatera yang diberi istilah dengan sebutan *huruf Rejang*. Selain Alfahbet *Rejang* ia juga mendata varian aksara lainnya seperti askara *Lembak* dan *Pasemah*, Berikut

alphabet aksara Sumatera (*huruf Rejang*) dan varian aksara *Lembak* dan *Pasemah* dari Marsden :



Gambar Alphabet Aksara Ulu (Rejang,), William Marsden
(Sumber : <https://digital.soas.ac.uk/AA00001406/00001>)

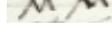


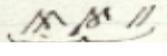
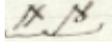
Gambar Alphabet Aksara Ulu (Rejang, Lembak, dan Pasummah), William Marsden
(Sumber : <https://digital.soas.ac.uk/AA00001406/00001>)

Bila dilihat dari bentuk huruf pada alphabet *huruf Rejang* yang dibuat William Marsden memiliki kesamaan pada Huruf Ulu yang ada pada teks *Naskah MSS Malay A 2*.

Aksara Ulu pada *Naskah MSS Malay A 2* pada umumnya, keseluruhan Huruf Ulu nya memiliki kesamaan Huruf Ulu dengan kajian alphabet *Rejang* yang dibuat oleh William Marsden. Berikut ini huruf-Huruf Ulu dan sandangan pada Alfabet *huruf Rejang* Marsden dan Aksara Ulu di Teks *Naskah MSS Malay A 2* :

Tabel 4.1 Alphabet Huruf Ulu Marsden dan Malay A 2

No	Latin	Aksara Ulu	
		Marsden	Malay A 2
1	KA		
2	GA		
3	NGA		
4	TA		
5	DA		
6	NA		
7	PA		

8	BA		
9	MA		
10	CA		
11	JA		
12	NYA		
13	A		
14	SA		
15	RA		
16	LA		
17	WA		
18	YA		
19	HA		
20	NDA		
21	NJA		
22	MBA		

23	MPA		
----	-----	--	---

Tabel 4.2 Sandangan Huruf Ulu Marsden dan Malay A 2

No	Bunyi	Sandangan	
		Marsden	Malay A 2
1	I		
2	U		
3	E		
4	Ng		
5	N		
6	H		
7	ai/y		
8	au/w		-
9	R		
10	tanda bunuh/mati		

Gaya penulisan pada Huruf Ulu pada *Naskah MSS Malay A 2* terdapat ketidak konsistenan, bisa dilihat terdapat dari beberapa varian Huruf Ulu yang berbedaan seperti huruf :

“nga” 

“ba” 

“sa” 

“wa” 

dan tanda bunuh/mati memiliki 2 bentuk :



Serta pada awal pembahasan naskah, Huruf Ulunya tidak menggunakan sandangan “e” akan tetapi pada pembahasan terakhir yang tertulis 3 halaman Huruf Ulunya menggunakan sandangan “e” pada halaman 69. sehingga dapat dikatakan bahwa naskah ini dibuat oleh dua penulis yang berbeda.

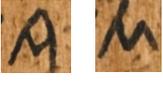
C. Pedoman Aksara Ulu Naskah MSS Malay A 2

Objek dalam penelitian ini adalah *Naskah MSS Malay A 2* koleksi naskah kuno beraksara Ulu yang tersimpan di *British Library*, London, Inggris. Maka dalam bab ini penulis juga menampilkan pedoman huruf Ulu yang ada dalam *Naskah MSS Malay A 2*.

1. Pertanggungjawaban Transliterasi Pada Teks *Naskah MSS Malay A 2*.

Aksara pada *Naskah MSS Malay A 2* menggunakan Aksara Ulu dalam penulisan naskahnya. Agar isi teks pada naskah dapat dipahami secara baik, peneliti akan menyajikan bentuk aksara yang ada dalam isi naskah. Aksara ulu yang terdapat pada *Naskah MSS Malay A 2* menggunakan sistem silabaris, yakni setiap lambang memiliki satu bunyi, dengan lambang dan bunyi dalam aksara latin. Berikut ini Aksara Ulu *Naskah MSS Malay A 2*:

Tabel 2. 1, Pedoman Transliterasi Aksara Ulu Sumatera Selatan

No	Aksara Latin	Aksara Ulu
1	KA	
2	GA	
3	NGA	
4	TA	
5	DA	
6	NA	
7	PA	
8	BA	

9	MA	
10	CA	
11	JA	
12	NYA	
13	A	
14	SA	
15	RA	
16	LA	
17	WA	
18	YA	
19	HA	
20	NDA	
21	MBA	
22	NGGA	
23	NJA	

Aksara ulu, seperti halnya aksara yang lain yang bersistem silabaris memiliki sandangan yaitu penanda pada lambang aksara yang berfungsi membedakan bunyi. Namun dalam hal ini, peneliti hanya akan menyajikan sandangan yang ditemui dalam *Naskah MSS Malay A 2*. Yang ditemukan dalam teks *Naskah MSS Malay A 2* sebagai berikut.⁶¹

Tabel 2.2, Pedoman Transliterasi Sandangan Aksara Ulu Sumatera Selatan

Bentuk	Fungsi
	Mengubah KA menjadi KI
	Mengubah KA menjadi KE
	Mengubah KA menjadi KU
	Mengubah KA menjadi KAN
	Mengubah KA menjadi KAH
	Mengubah KA menjadi KAR
	Mengubah KA menjadi KANG
	Mengubah KA menjadi KAI/Y

⁶¹A. Rapanie, dkk., *Gelumpai tentang Nabi Muhammad*, h. 17

	Sebagai tanda bunuh, KA menjadi K
---	-----------------------------------

Selain sandang terdapat tanda-tanda lain yang menuntun cara pembacaan naskah, antara lain :

Tabel 3. 3, Tanda Lain

Bentuk	Fungsi
	Tanda awal Teks

D. *Faksimile Teks dan Alih Aksara Ulu Naskah MSS Malay A 2*

Dalam penelitian ini, penulis akan menampilkan copian *Naskah MSS Malay A 2* dalam bentuk foto, foto-foto naskah ini penulis ambil dari website resmi *British Library, London, Inggris*. Berikut foto-foto *Naskah MSS Malay A 2* dari halaman 1 sampai halaman 70.

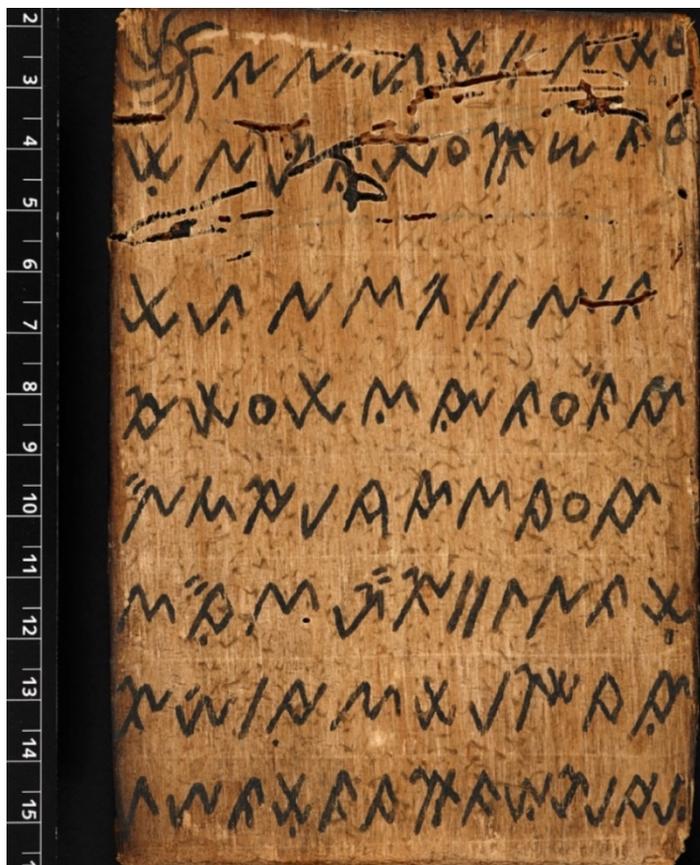
Sementara alih aksara pada *Naskah MSS Malay A 2* akan dilakukan dengan dua edisi yaitu edisi diplomatik dan edisi kritik. Edisi tersebut memiliki tujuan. Pertama penulis akan menghadirkan suatu edisi teks dengan mempertahankan teks asli pada naskah agar penulis dan peminat naskah ini dapat melihat isi teks berdasarkan pada penulisan teks naskah pada masa itu. Kedua menghadirkan edisi yang dapat dibaca dan dipahami isi teksnya oleh para pembaca atau para peminat naskah. Faksimile teks pada naskah akan ditulis bersamaan dengan alih Aksara Edisi diplomatic *Naskah MSS Malay A2* di setiap halaman naskah tersebut.

1. Alih Aksara Edisi diplomatik

Alih aksara pada edisi diplomatik dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

- a. Suntingan teks yang dilakukan dengan mengalih aksarakan atau transliterasi dari aksara naskah yaitu Aksara Ulu ke Aksara Latin dengan apa adanya.
- b. Dalam transliterasi teks naskah, suntingan teks di tulis berdasarkan halaman perhalaman dengan perbaris pada halaman yang sesuai pada teks aslinya. Angka 1, 2, 3 dan seterusnya sebagai pemberian nomor pada bagian baris pada isi teks berdasarkan perhalaman teks naskah aslinya yang ditulis dibagian sisi kiri.
- c. Huruf yang tidak terbaca dikarenakan hurufnya sudah aus atau sisi samping pada naskah rusak sehingga tidak terbaca maka akan diberikan tanda titik (...)
- d. Huruf yang dibaca menurut dugaan peneliti akan diberi tanda buka dan tutup kurung ()
- e. Penandaan awal teks atau penanda awal bagian teks naskah, pada bentuk alih aksara akan diberi tanda keterangan dalam kurung contoh <matahari>
- f. Pada bagian alih aksara, huruf-huruf yang tidak menghasilkan bunyi sebuah kata maka akan ditulis satu persatu dengan diberi tanda hubung (-),
- g. Huruf yang salah, dicoret atau dihitamkan, maka dalam alih aksara penulis akan memberi tanda dalam kurung siku [...]
- h. Huruf-huruf yang tidak dapat dibaca akan diberi tanda tanya dalam kurung (?)
- i. Pada setiap tanda awal dan akhir pada baris perhalaman akan diberi tanda miring dua kali (//)

Halaman 1



Gambar halaman 1 *Naskah MSS Malay A 2*

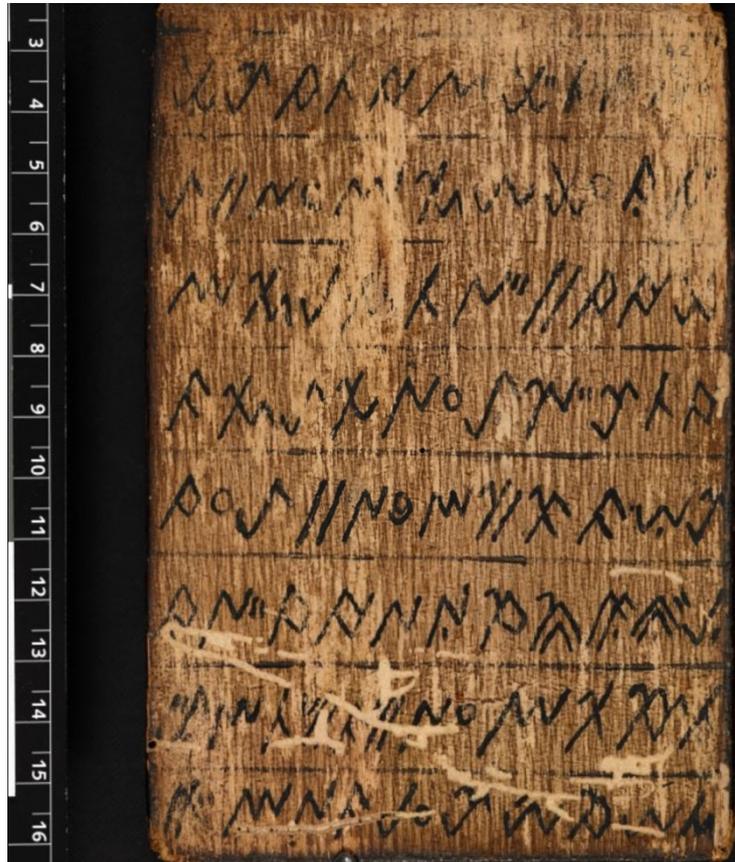
(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Alih Aksara edisi diplomatik *Naskah MSS Malay A 2* sebagai berikut :

Halaman 1

1. <tanda matahari> *alahhuma salam//*
2. *//mulaihikum siyak//*
3. *//mahulana bangsanya ka//*
4. *//rim manunjukkan ja//*
5. *//lan dari pada janat ja//*
6. *//natun nahin sagala kamu//*
7. *//iyang baranama pandita ju//*
8. *//gaya kamu katawi kayu hi-pa-ra-pu//*

Halaman 2



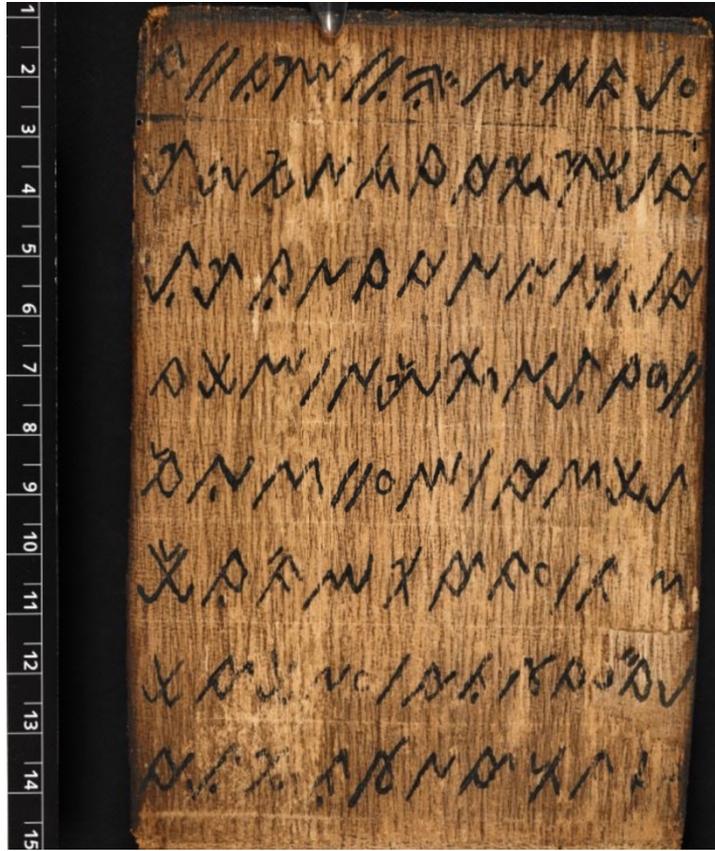
Gambar halaman 2 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 2

1. //muhita baranamah(...) (...) (...)//
2. //hasilnya diyam turun//
3. //nya dipadang balah satara ma//
4. //ka dihandil halih hibata//
5. //t hasilnya siki kayu hi//
6. //tulah taralalu tinggi sungguh pu//
7. //hunnya basar asalnya biji ba//
8. //wahnya lakap hitu tiyada//

Halaman 3

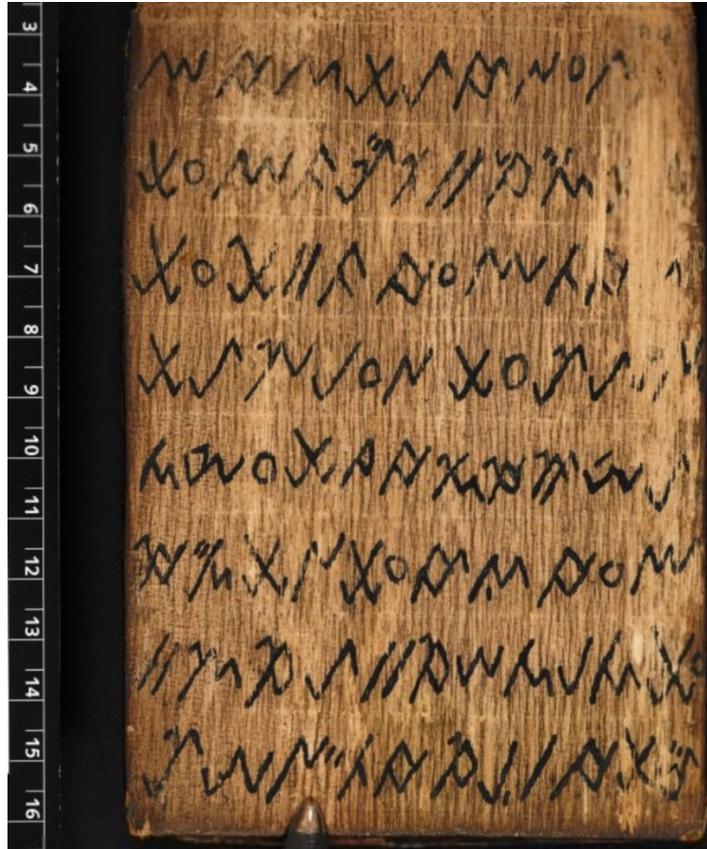


Gambar halaman 3 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 3

1. //tasambunyi sungguhnya lakap//
2. //hiyang tiyada taradinding para//
3. //hu hitula taralalu basar para //
4. //tamanya balayar di lahut sa//
5. //tar lunasnya baranama ha //
6. //mar tukangnya bijak bara na//
7. //ma jamal barabuwattan pa //
8. //rahu di kuwala jabar ga-(ba-da)//



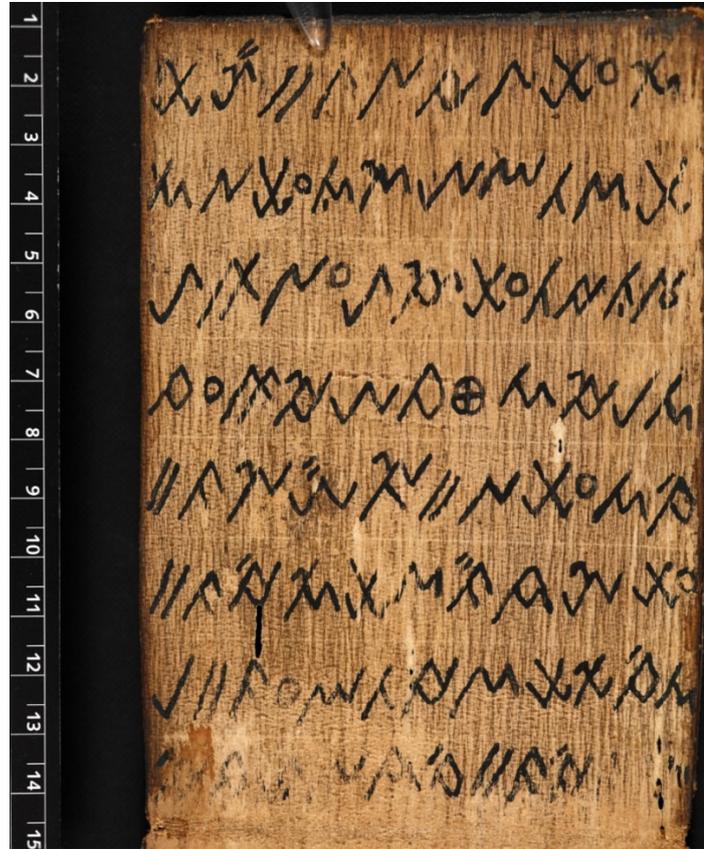
Gambar halaman 4 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 4

1. //nya-ra nama hajal ga (...)//
2. //m nya kahin bisatar dan(...)(...)diya//
3. //m mi sakarnya barana //
4. //ma haliplam hiyalah//
5. //dayi (tanda mati) matara diri siyang ha//
6. //ri dan malam janurnya//
7. //sani tihasa tiyada padam//
8. //hiyalah baratipu baramahin//

Halaman 5

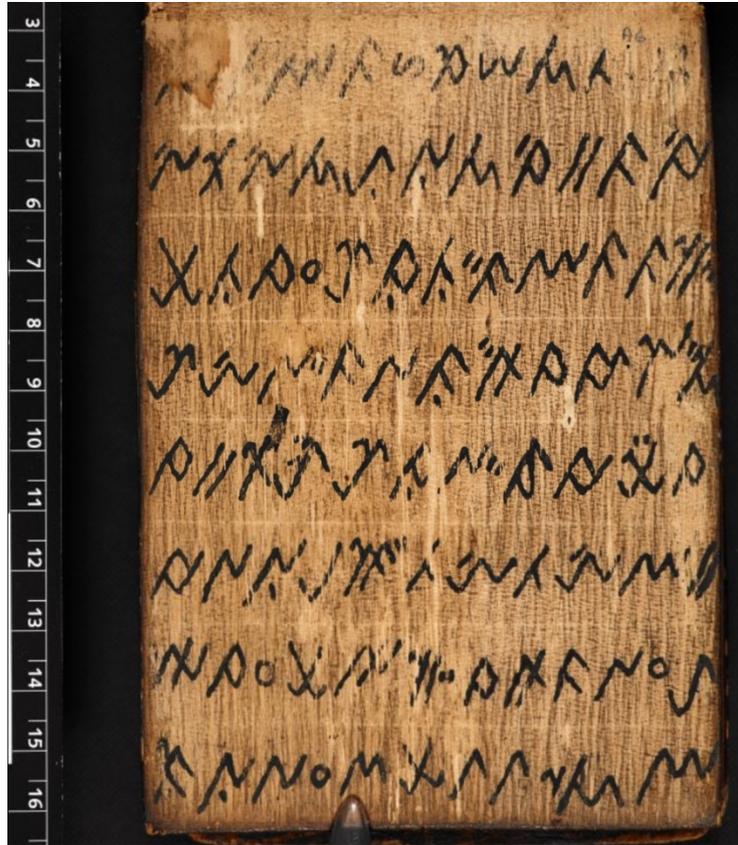


Gambar halaman 5 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 5

1. //mahin sagala jagam di //
2. //dalam duniyanya banama//
3. //hawal hajim barabuwa//
4. //t sariyat dari pada//
5. //sakaliyan islam datang//
6. //sakarang di manakan dayim//
7. //pasaknya baranama mbintang da//
8. //(...)(...)(...)(...) datang sakarang(...)(...)(...)//



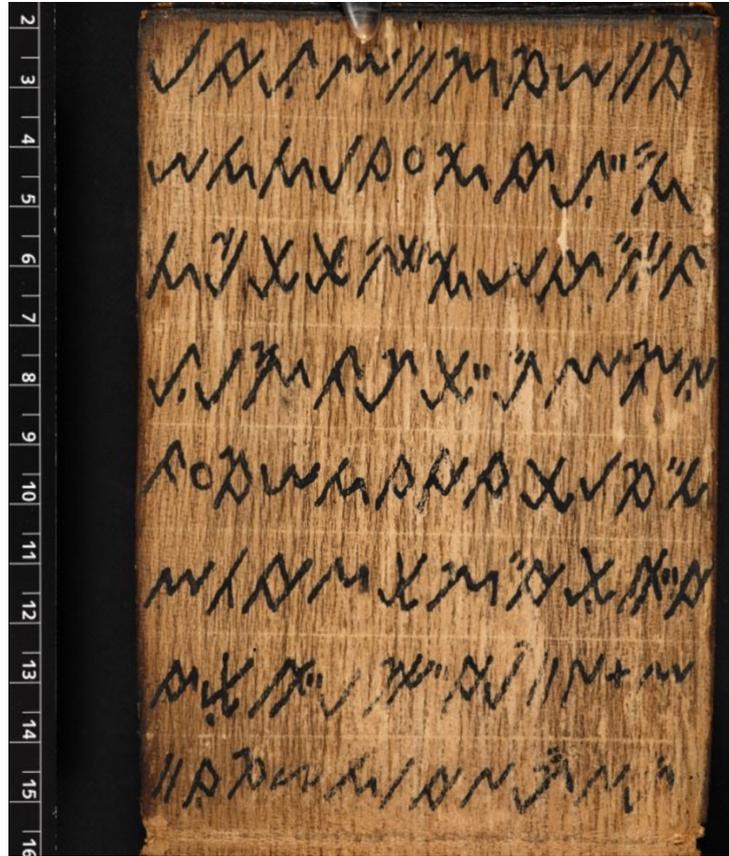
Gambar halaman 6 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman ke 6

1. *//(...)(...)(... nya-k tiyada(...) (....)//*
2. *//lang bilang dahulu datang sakarang//*
3. *//ma-bu-tih-tu bukannya kakasih//*
4. *//hiyanglah kalakuwan tajali dan //*
5. *//tasabihin hitulah caramin ta //*
6. *//ralalu pasih bayang bayangnya sa//*
7. *//ngat mangasih tawakal ya//*
8. *//kilul nama gagadingnya//*

Halaman 7



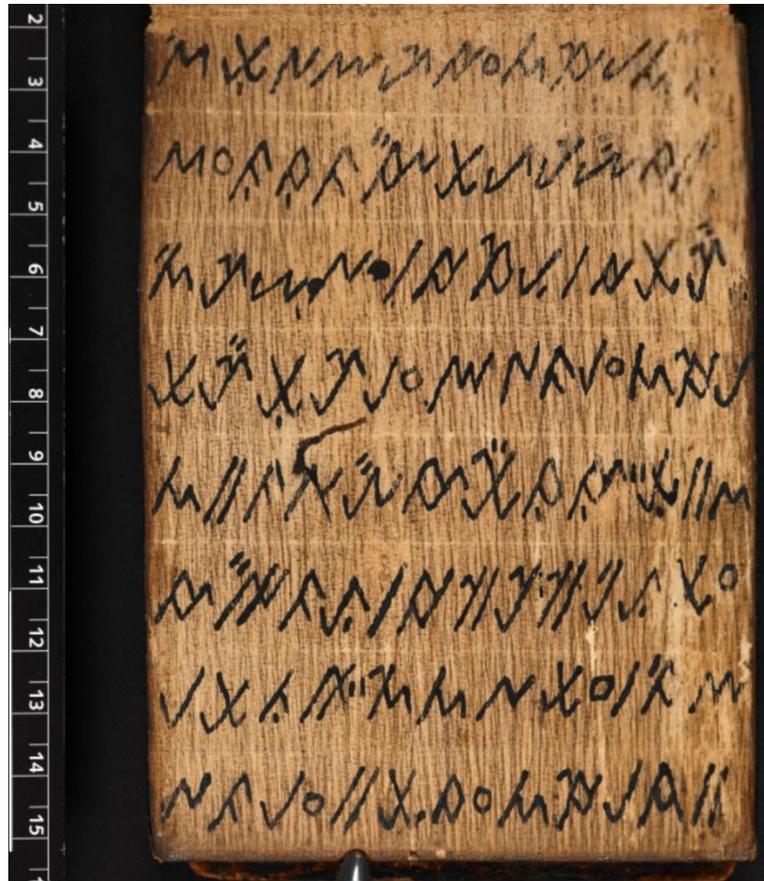
Gambar halaman 7 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman ke 7

1. //parahunya sanitiyasa ti //
2. //yada dapat dijahuh dan//
3. //daping mamandang diya jangan ka//
4. //hu paning kahi mahhannya Ilu//
5. //k tiyada taratamapati dan(mban)//
6. //nya baranama niran muwah ra//
7. //ja muwah pangihra pa-i-sa-la (tanda silang kecil) nya//
8. //satu tiyada baralayin layin//

Halaman 8



Gambar halaman 8 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 8

1. //nang mulanya hir dari pada(ku)//
2. //n kutu kanjan maha payang tasa//
3. //dang hiyalah bara tipu baramahin//
4. //mahin muhipnya lakap dari pa//
5. //da sakaliyan jamin tujuh musana//
6. //jangan kahu barasihi sipang hum//
7. //pama buwah di dalam batangnya//
8. //lakap samat dari pada sa//

Halaman 9



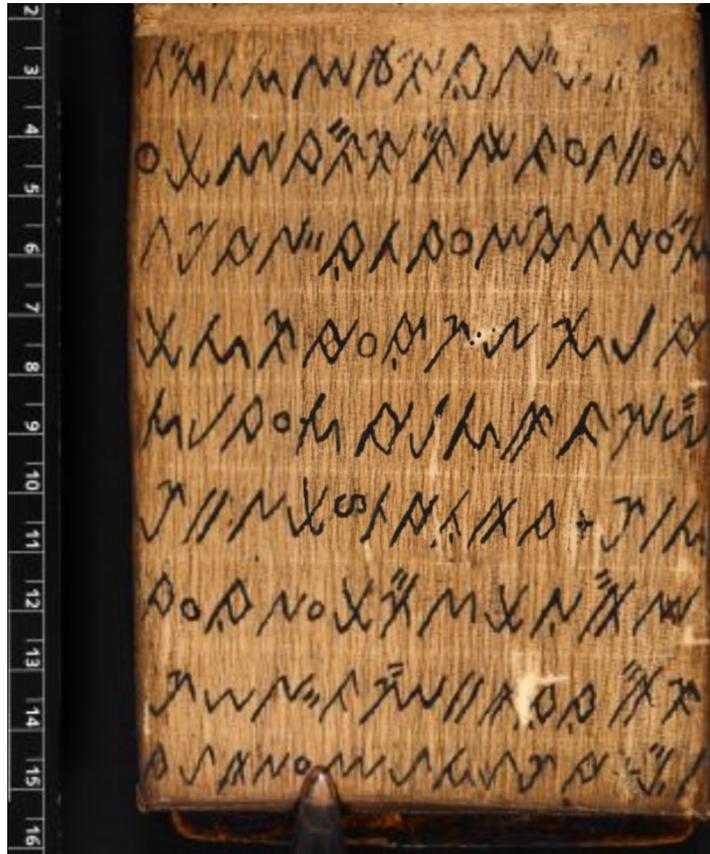
Gambar halaman 9 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 9

1. //kaliyan dagang dari daulu datang sakarang//
2. //nunggaranya tihada a (lang) halang timba//
3. //nya baranama salawat catanya han //
4. //ndak mangandak (+) kan kibilat //
5. //hitulah parahipun nan sakali//
6. //yang awak di takabir dan ta//
7. //kalih jugiya di parabanyak//
8. //supaya muhharipat mu sara//
9. //ti-mi-la-nya-k supaya (di/mbi) na (...)(...)(...)//

Halaman 10



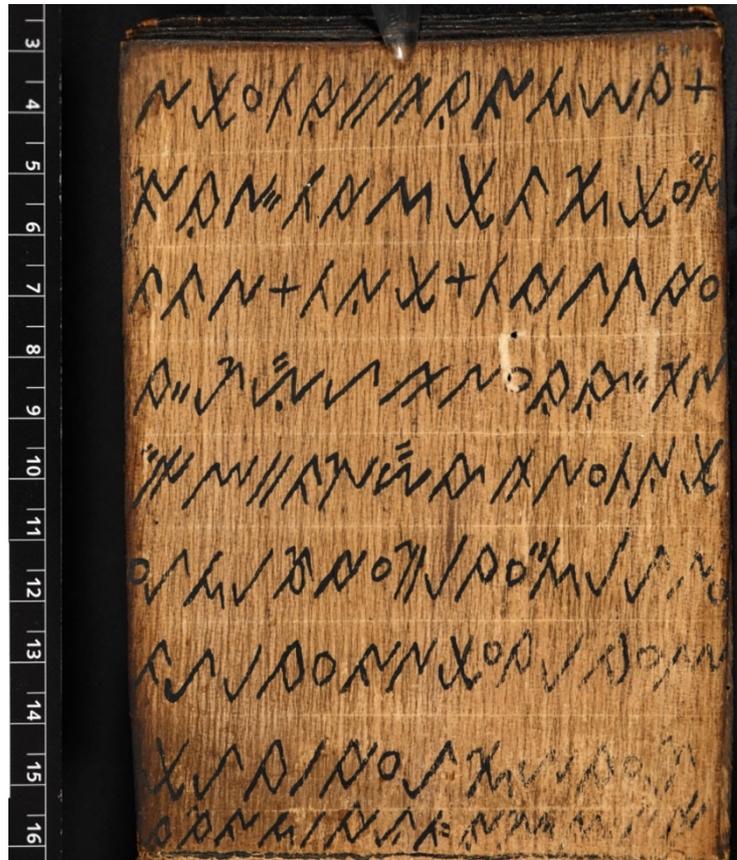
Gambar halaman 10 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 10

1. //badan bada nyawa Itulah (pusat)//
2. //manyatakan i kanndak gasta//
3. //gapiralah tubatnya jikar dan //
4. //madakir jugiya dipara//
5. //dapat dara pada sakaliyan//
6. //hisalam (tanda mati air) barabuwat hibada //
7. //ttul mabin nama luwannya//
8. //hiyalah kanyin sawatu tuwan ki//
9. //ta hawalnya hada hahir pun ba//

Halaman 11



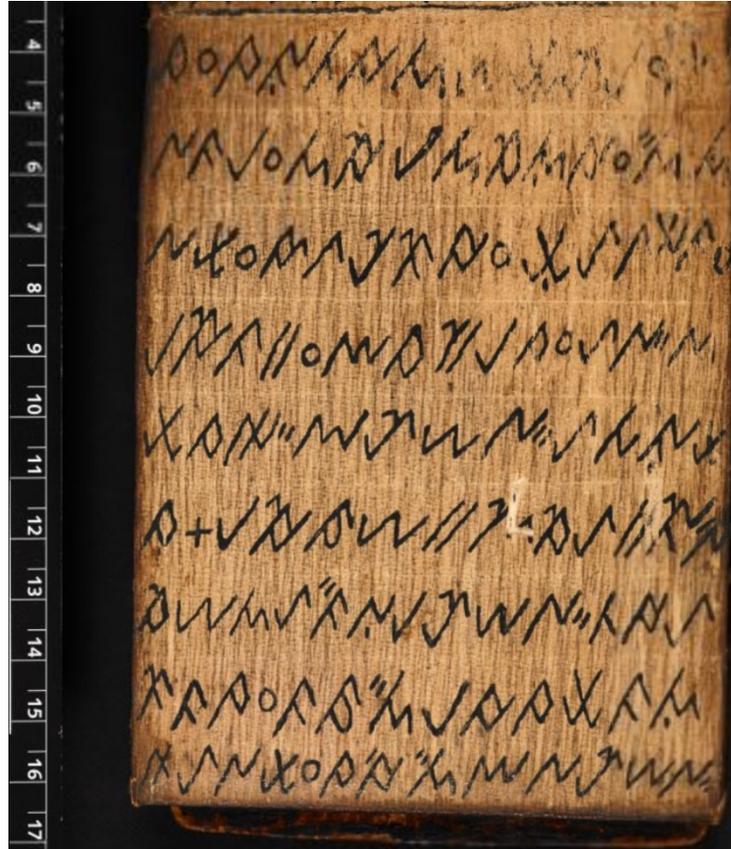
Gambar halaman 11 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 11

1. //lam baru sawatu adayat //
2. //Itulah bara nama kadim dan //
3. //kakal balum bar-a-ga-ga-r//
4. //tahhiyan hayal tujuh bila//
5. //ngannya sakaliyan jawal balum//
6. //hada pacir sipat dan pahal//
7. //ka hadap alam tapatnya//
8. //maha tabar hadiyat i//
9. //tu tiada barahubah ulih (...)(...) (...)(sangat)//

Halaman 12



Gambar halaman 12 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 12

1. *//t ta ibara daya muhip (...)(...)(nya)//*
2. *//lakap dari pada tidur dan da //*
3. *//lam jaga pikir mu handak//*
4. *//parikas nyata sipat halah na//*
5. *//ma tangahnya hiyalah hamba uma//*
6. *//t paricaya saniti hasa ilang//*
7. *//tiyada hakan lupa hiyalah baraha//*
8. *//kikat kaca dan paratama kadu//*
9. *//wa halam tarang dan nyala hiyalah//*

Halaman 13



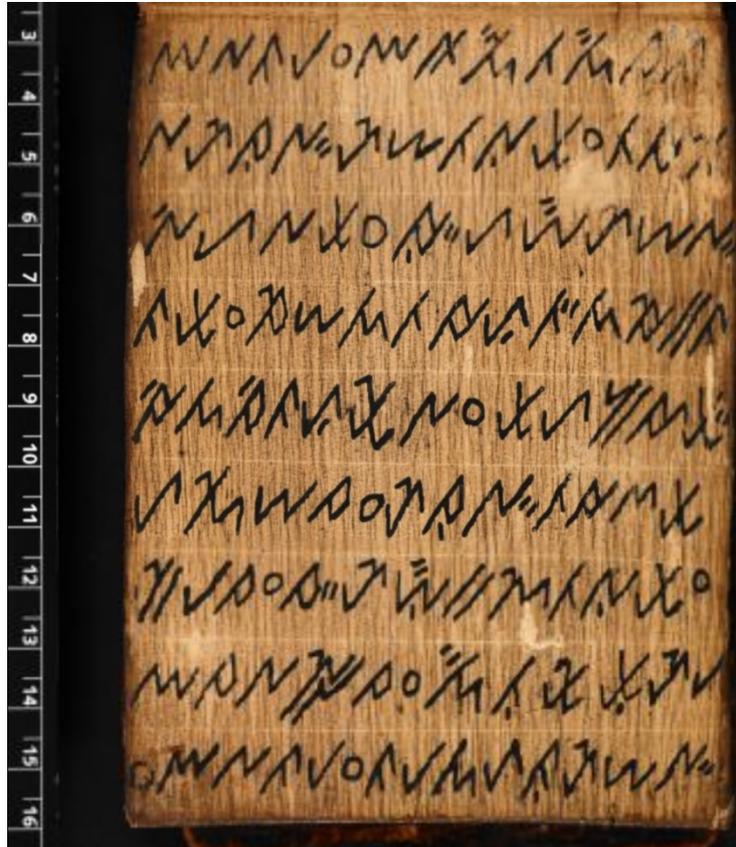
Gambar halaman 13 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 13

1. //ranama sipat tahiyun hawal//
2. //haral dan hibadat tiya//
3. //da babar hiyalah mandapat di//
4. //ya disanalah para hipunnan saka//
5. //liyan kita muhipnya lakap//
6. //tiyada tarahisap sama hulati//
7. //p nama baritannya hiyalah cara //
8. //min sanang tihasa hiran mamandang//
9. //tiyada barakasuhan muhip//

Halaman 14

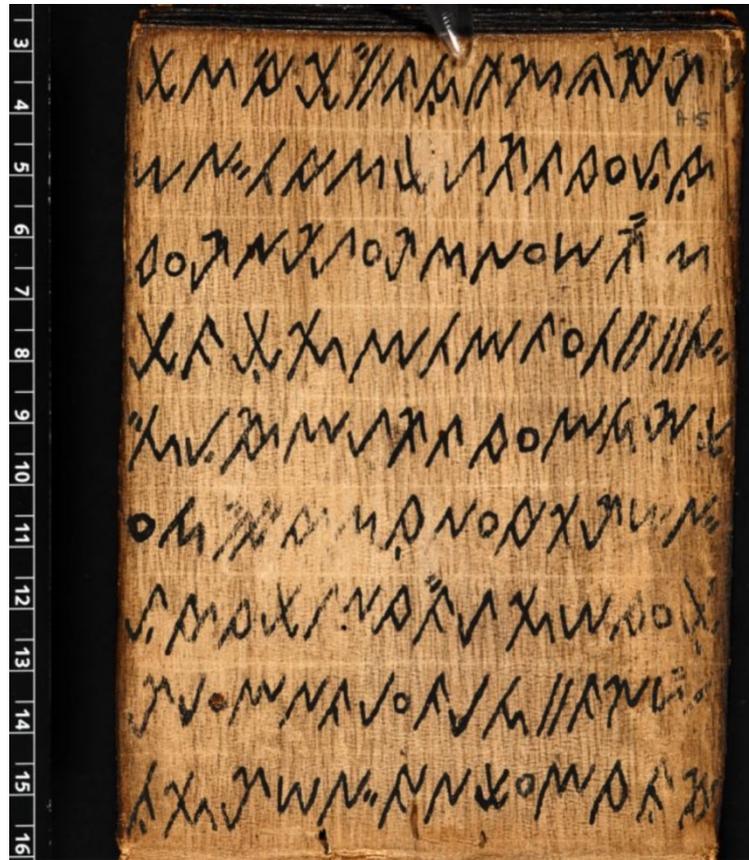


Gambar halaman 14 *Naskah MSS Malay A 2*

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 14

1. //nya lakapnya wadan badan taka//
2. //la hitulah hiya balum barabi//
3. //lang halam ruh hayan hiyalah //
4. //kam tiyada barahubah dari saka //
5. //rang datang ka humil maha sarjamah//
6. //hadiyat hitulah bara nama //
7. //sipat tahhiyun sani balum//
8. //nyata langit dan bumi muhip//
9. //nya lakap kapada haku hiyalah//

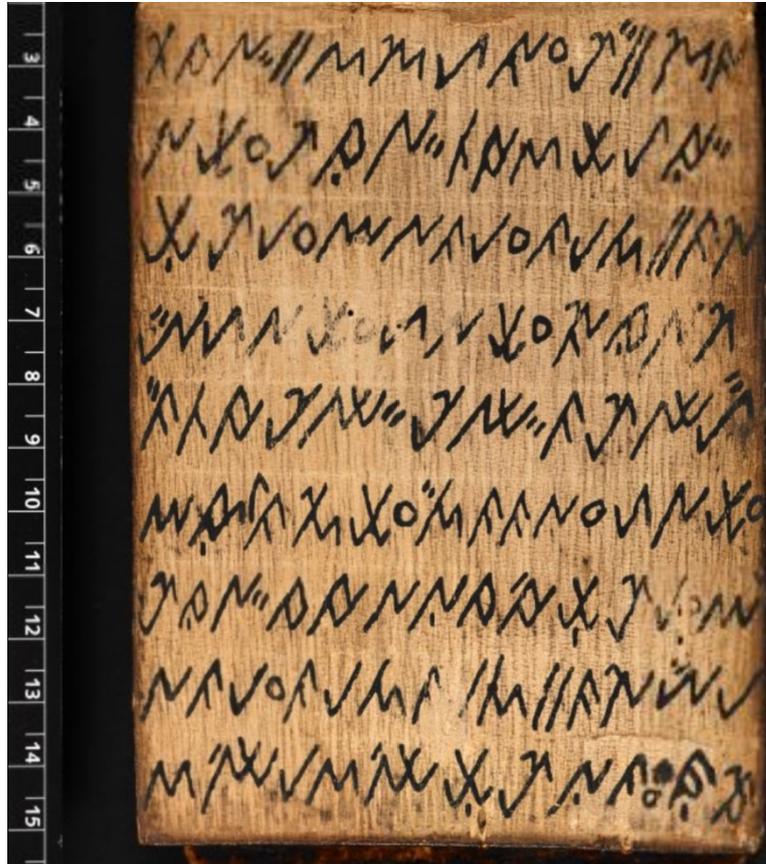


Gambar halaman 15 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 15

1. //manarang misan kaduwa ningari hi//
2. //yalah baranama hakikat huju//
3. //t hi-la-pih-hi-na-l-yak-an na//
4. //ma kamudinya banyak ka sa sambah//
5. //dan pujinya hakikat nya dayim//
6. //dangan janatul rabi hiyalah //
7. //hujatamanya takan hadiyat mu//
8. //hipnya lakap kapada sakaliyan//
9. //budihyalah kalamnya takuti//



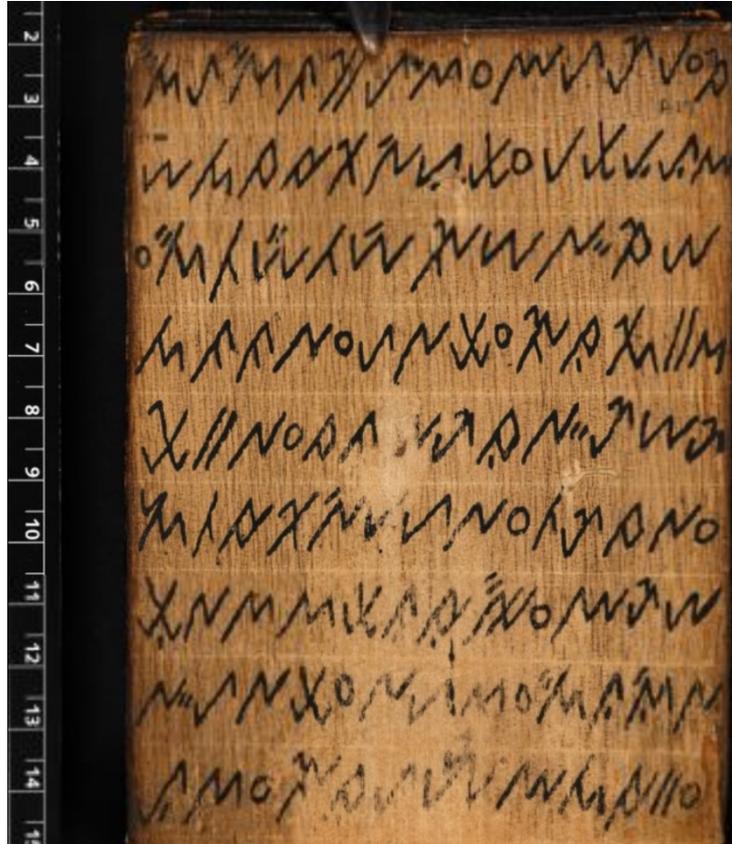
Gambar halaman 16 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 16

1. //bitalah sa-na-ni-ha-a-hi sanni a//
2. //lam hitulah baranama haruh//
3. //muhipnya lakap kapada sakali//
4. //yan halam halam itu lagi//
5. //kan bara pindah pindah kahindahan//
6. //nya juga kadim dan kakal halam//
7. //hitulah taralalu tarang muhip nya//
8. //lakap kapada (ka pa) da sakaliyan pa//
9. //nandang panandang mu hiluk cuci//

Halaman 17

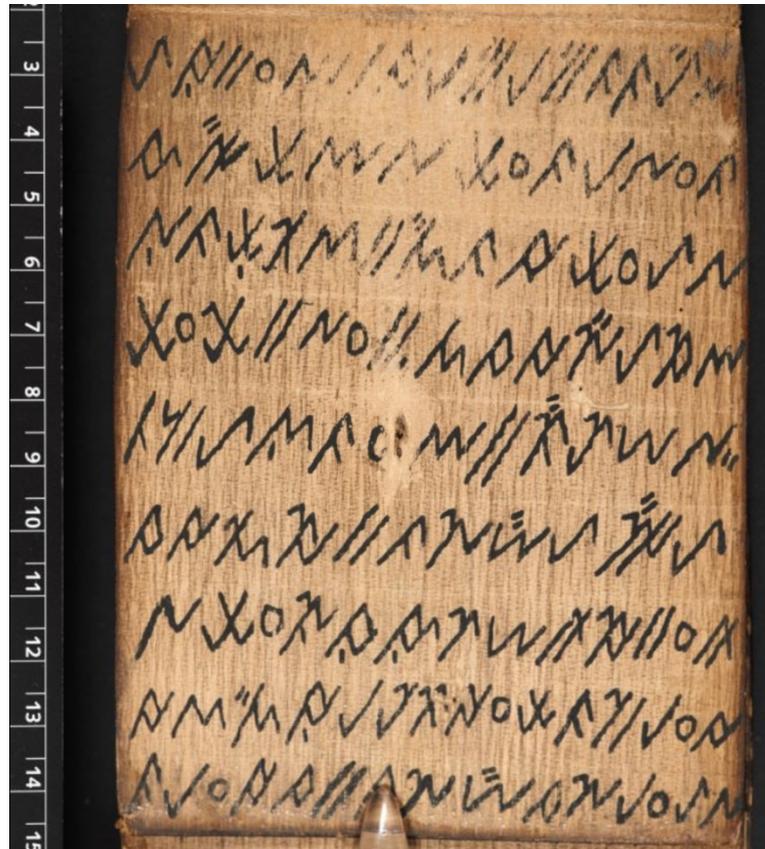


Gambar halaman 17 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 17

1. //dan hading kasihannya hahip ti//
2. //yada tara bilang humpama puhunya//
3. //dan bayang bang Iyalah tiya//
4. //da kakal halam itu disana //
5. //misal taka (la) hitulah hiya hi//
6. //dar bara bilang pa ha l ba hi tal//
7. //mulana nama kurungan (tanda mati) nya hiya//
8. //lah halam lahan dan gunung la//
9. //hun Itu hayirnya daras//

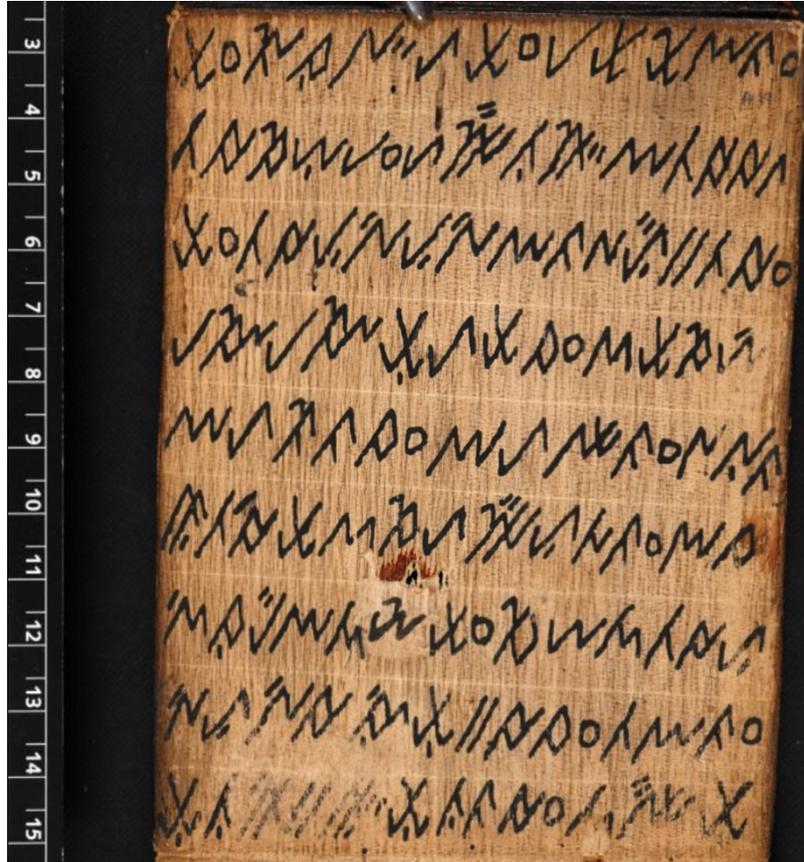


Gambar halaman 18 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 18

1. //harusnya ra pasang pasang kakahan(nya)//
2. //jangan manyalam kapal ka//
3. //lu kamu binasa dan karam hala//
4. //m misal suda taralin hatinya //
5. //basar hanuknya sakin hiyalah//
6. //tara diri sakaliyan hangin ha //
7. //lam itu tugiya sa-ri-s-wa//
8. //ra-na dan rupa pi-i (li) (tanda mati) maka si-p-ra//
9. //ka-p rata sakaliyan talip hala//



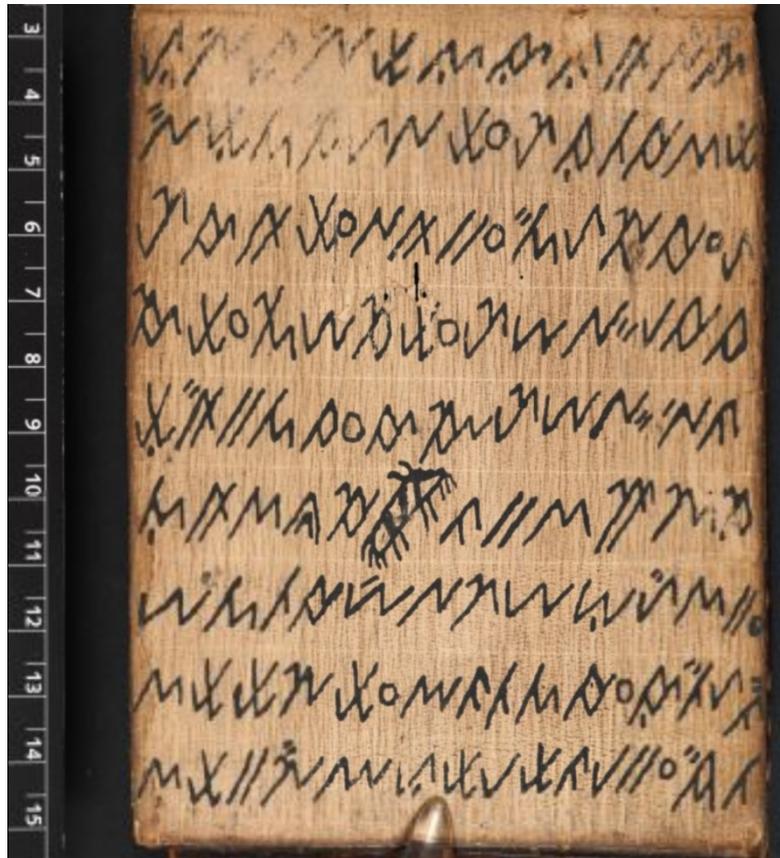
Gambar halaman 19 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 19

1. //m itu lah hampama minyak//
2. //baratiyup hangin buwahnya bara raga//
3. //m bara pulang pulangnyalahun sabar//
4. //panji panji muhamat nama tiyang //
5. //nya hakikatnya handak lalu ka//
6. //su barang manati hangin humbaknya ta//
7. //nang tu pannya dayim tiyada bara hu//
8. //lang hulang rajung mu sarap banyak//
9. //mu buwang sawuh mu bukar dandan mu//

Halaman 20



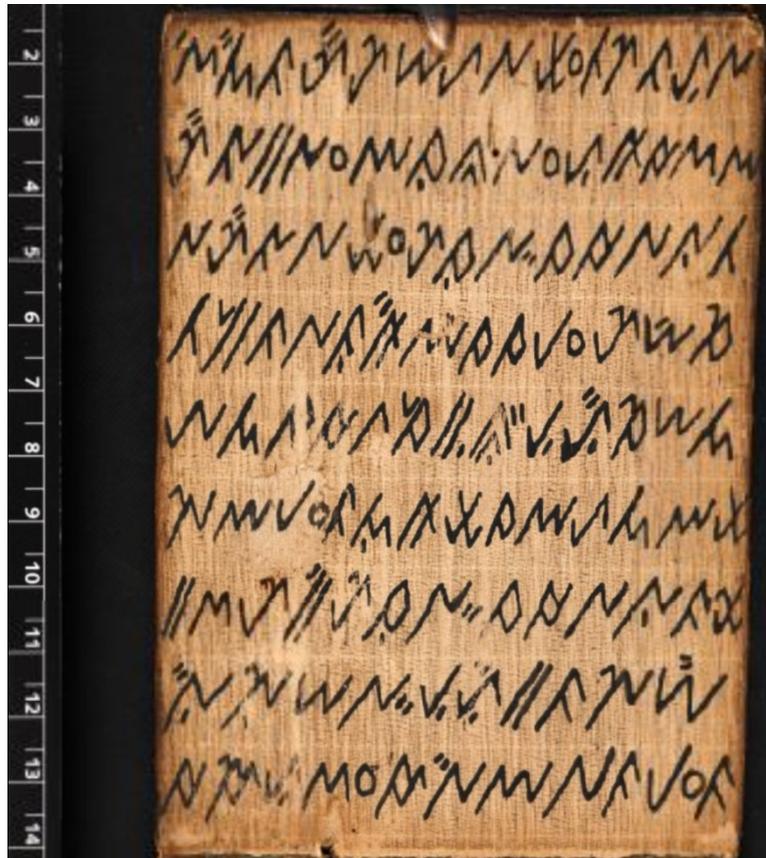
Gambar halaman 20 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 20

1. //hulang hulung manuju kuwala ja //
2. //lanmu datang halam hitu baranama//
3. //hijawam lawas dan hair ha//
4. //jim diyatim hiyalah parata//
5. //muwan sadat janji hiyalah langka//
6. //duwa nanggari (ilustrasi bintang) kasana sini ti//
7. //yada barayang lagi yayu hannas//
8. //nama malimnya ka badar juban hakan//
9. //nama salinnya humapama kapas dan ba//

Halaman 21



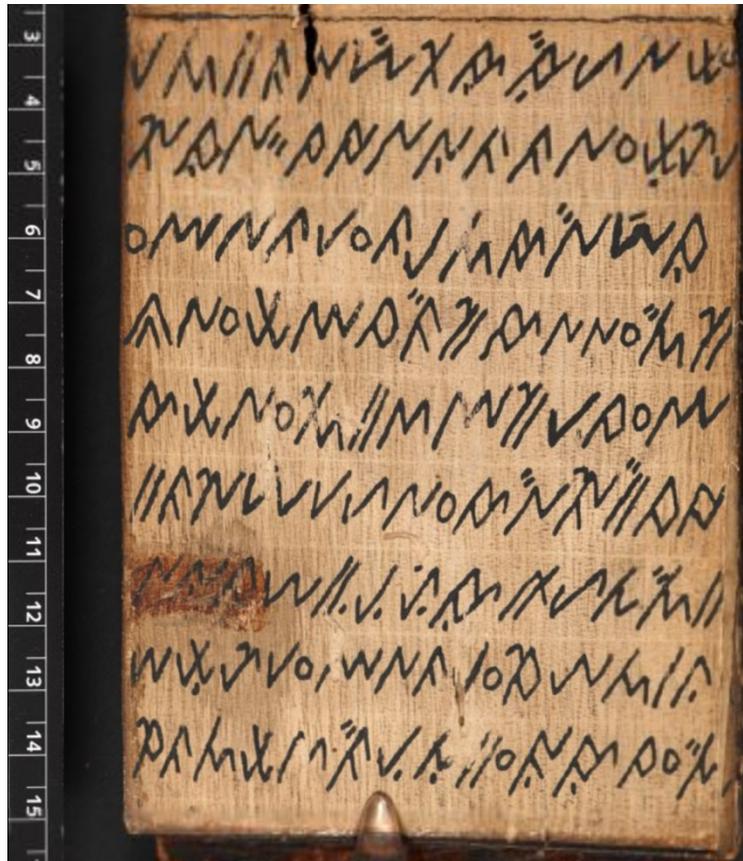
Gambar halaman 21 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 21

1. //nang dan kahin hiya halam bagi kahu la//
2. //hin asalnya tunggal huwarananya//
3. //lahin alam hitulah taralalu ba //
4. //basar kalakuwan nya tatap hiyang ti//
5. //yada taragatar bungguh puhun tiyada //
6. //yinyap kaduwa matanya hadanya ma //
7. //sana hisang hitulah taralalu kami//
8. //lun iyalah puhun sakalihan //
9. //rajipun jalan nya lakap ka//

Halaman 22

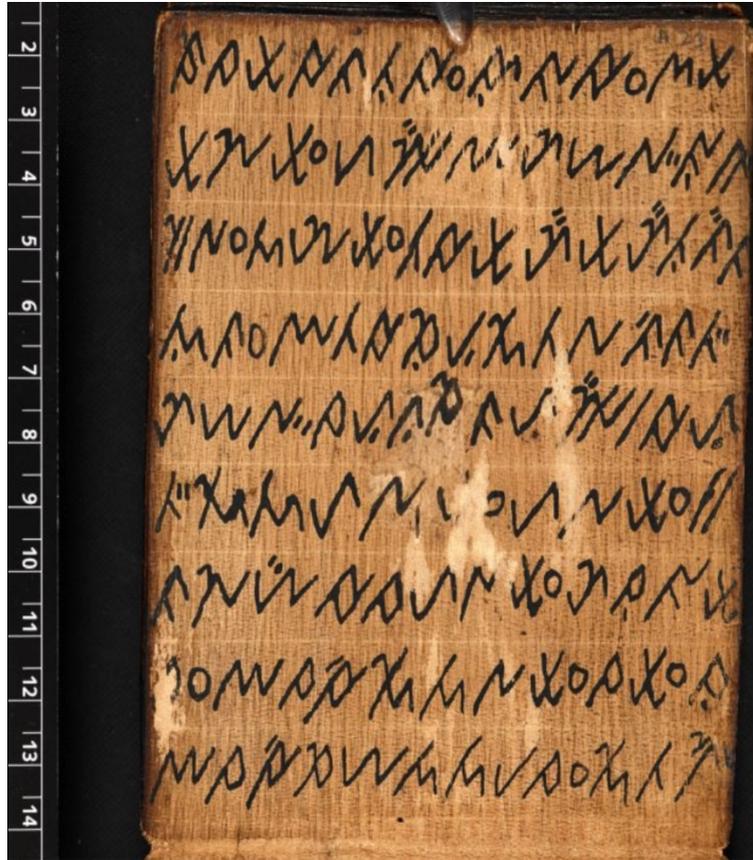


Gambar halaman 22 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 22

1. //pada sakaliyan bijutun halam//
2. //itulah taralalu kakal muhip//
3. //nya lakap kapada jalan yang tu //
4. //nggal manyatakan si jalal dan si//
5. //jamal di sananya sipatnya //
6. //sakaliyan pahal jalani san tara //
7. //lalu taya su puhung (hun) juwa hamba dan sa//
8. //ya muhipnya lakap tiyada ba-gu-//
9. //ti ka damanakan pu-(mbu/tu) ujut mban//

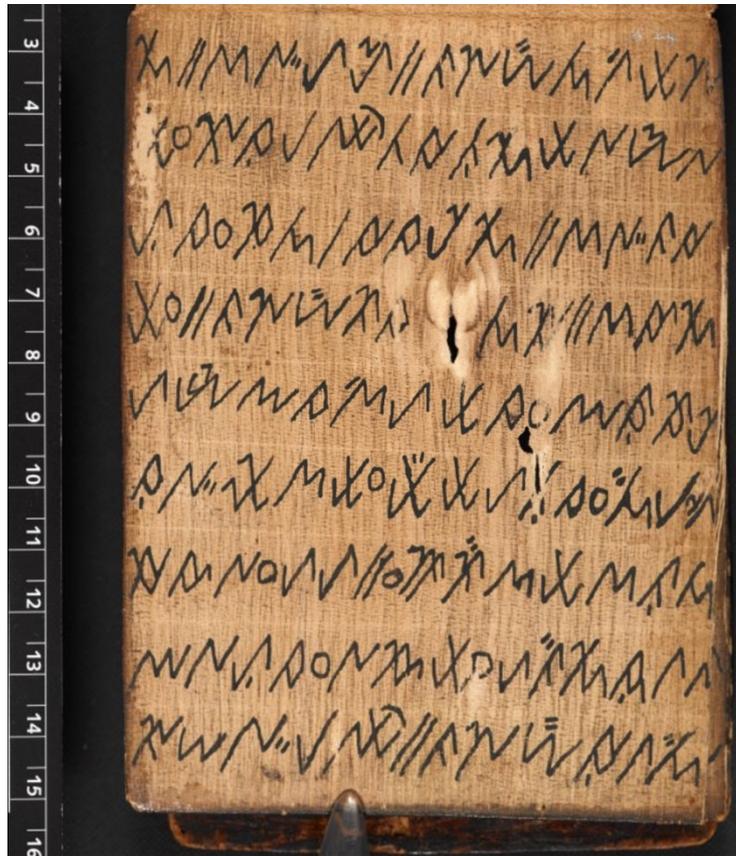


Gambar halaman 23 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 23

1. //ci-ta-ma-ra kabur ju-ar nama //
2. //malim hanginnya hiyalah uwa//
3. //sil dayim baramahin mahin bukan ba//
4. //duknya baratipu di balakang kabah//
5. //hiyalah tahu guti ka (pa/ha/hu) ngin barahu//
6. //bah di da halaman halaman sa//
7. //kaliyan rata halaman hitu ama//
8. //... nya tarang di dalam tam-tu-//
9. //Nya tarang tiyada dapat di ba (nding/ging)//

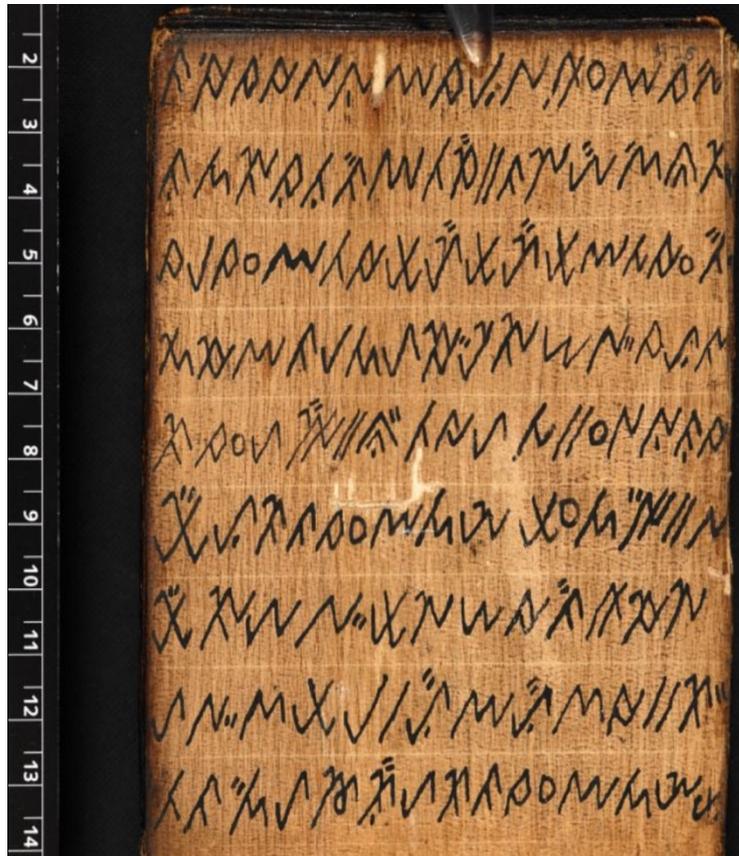


Gambar halaman 24 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 24

1. //di sanalah hahing sakaliyan dagang mali//
2. //m itu pandai barabudi malayar la//
3. //hut tida baratapi disana lah kara//
4. //m sakaliyan kita dari sana jadi //
5. //hayirnya tanang halatnya cuci hi//
6. //tulah minamman mahabut dan paging//
7. //rijal hahassikin nama nakuda//
8. //nya lahut lajim hakan diduga (ga/nda)//
9. //iyalah pandai sakaliyan ru-ga-ndan//

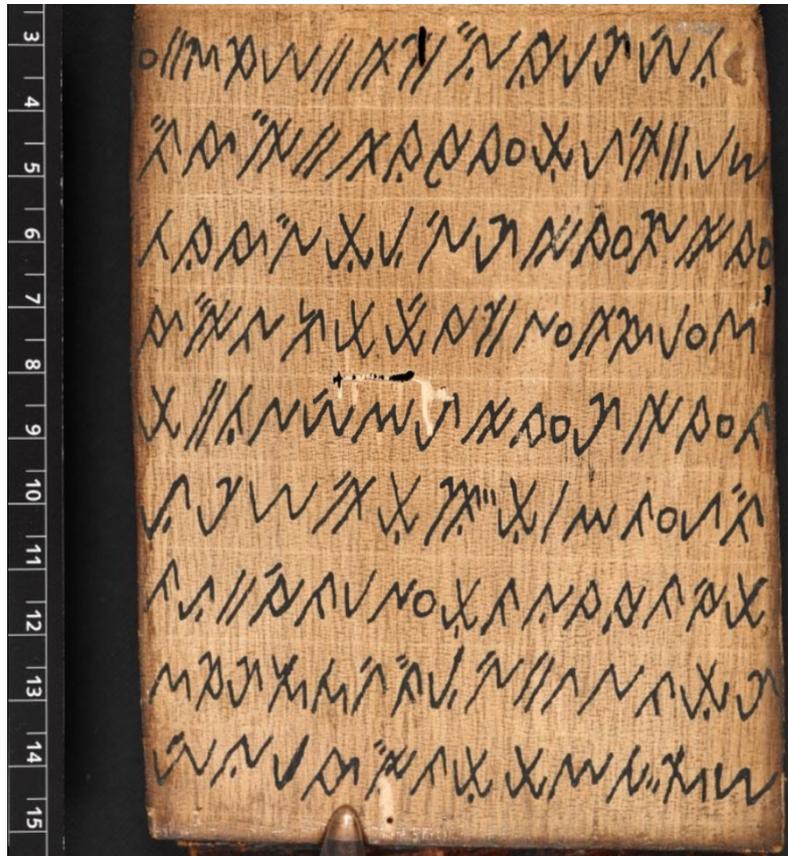


Gambar halaman 25 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 25

1. //karang taralalu nyata pulawnya tanang//
2. //kuda itu bukanya batin sakaliyan nang-ngga-(ti/di)//
3. //tapatnya baramahin mahin manyambarkan//
4. //dirinya kapada haripin iyalah tahu a//
5. //kit hangun sangguh barahambas lalu ku (ra/ta)//
6. //min hukikat nya dayim dangan sa (la/na)//
7. //min iyalah maliya rakan warili//
8. //halah nama pabahunnya hun-na-ra-sa-kih//
9. //baka dan hasikin hakikat nya dayim//



Gambar halaman 26 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 26

1. //sanitiyasa wasilun rupa hiyang bu//
2. //kan jangan sawati raut mu hawang supaya//
3. //batu jalan mu pulang hingat ingat//
4. //jangan akar mamang rasil wajip na//
5. //ma sabulayangnya hi hingat hingat ka//
6. //hu piyawang musih mu banyak hakan//
7. //kahu sarang kapalmu kalu tarakarang ma//
8. //nati hidar dagangkan pulang sagala kamu hi//
9. //yang lupa jangan kamu manyambah diya//

Halaman 27

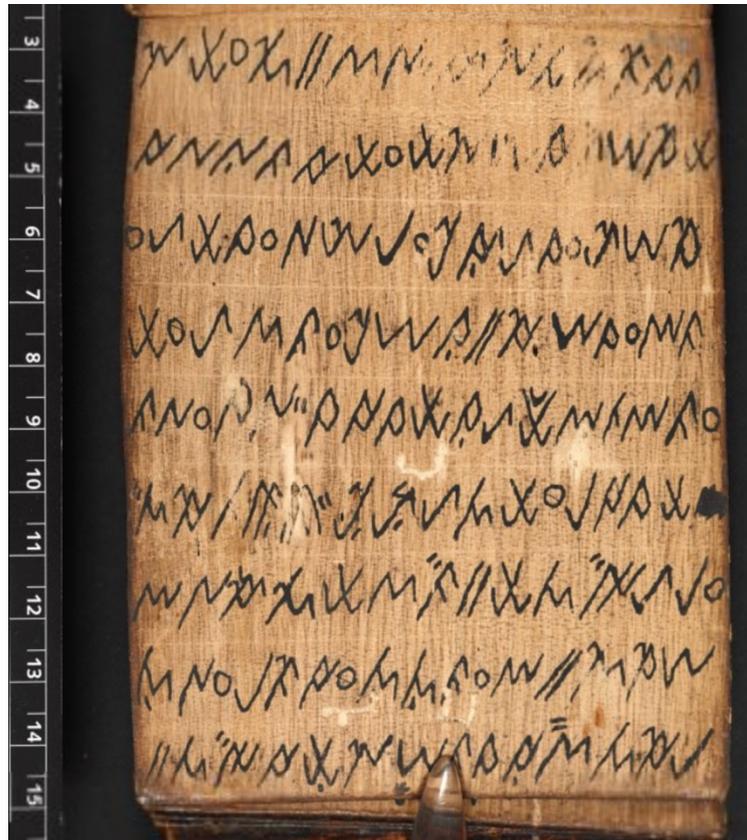


Gambar halaman 27 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 27

1. //jangan kamu bara makam kapada sa //
2. //rana dan cahaya halam itu lagi//
3. //kan barapinda pinda lidah mata huha//
4. //kikat habun habun itu hasa//
5. //lnya hayir karajanya barahi pun//
6. //jatuh kabumi disanalah kita rajihun//
7. //himan tubilahi nama kali ta birang nya//
8. //hiyalah paralu dapat kaha pa (ndang/ngan da)//
9. //ri dahulu datang sa ta rung hanak ma//

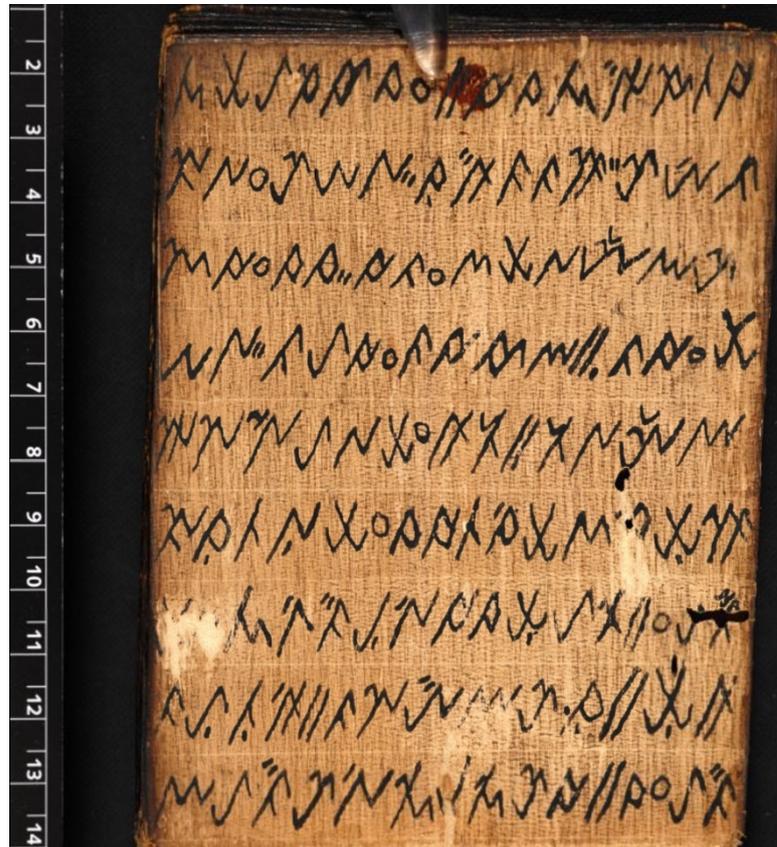


Gambar halaman 28 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 28

1. //lim disanalah jalan (tuhan) kita ta //
2. //ralalu karam maliya raka yatim//
3. //hamat hayip pjuhat hiyati//
4. //m hanak piyatu sariyat nya ka//
5. //kal (la/gai) lah taratama tu hamarnya banyak//
6. //dari basudah (pu hun/ pung hung) hadam paratama//
7. //nya lajir di manakan sama dangan hap //
8. //dul pakiruduknya saniti ya//
9. //sa dangan ra muliya katarinan dari pa//

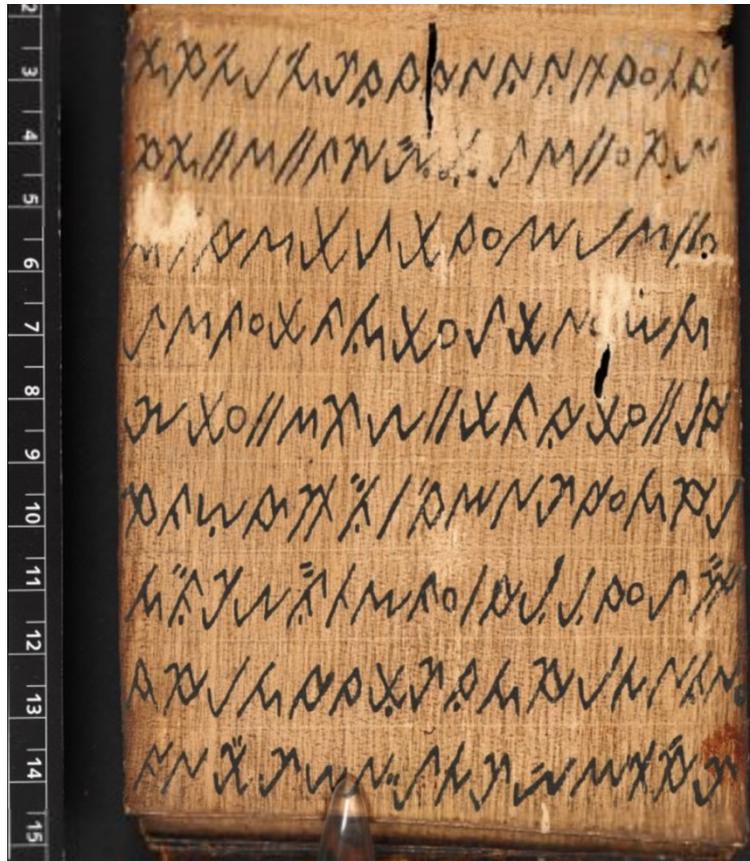


Gambar halaman 29 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 29

1. //da mahatijar (wa/sa) rata dangan jibara//
2. //il hiyalah tuwan kakasih hiyang ka//
3. //nir ta-tah-rak nama layirnya hi//
4. //lalah kahar karajanya sukar ma//
5. //ngaliling halam wabar sabar layirnya//
6. //itu balum tara batang mana (tang) musi//
7. //.... dagang kan pulang ratamu habis hakan //
8. //kahu buwang sakaliyan nya hitu tu samuwa//
9. //nya hakan hilang di padang hirasat hakan//



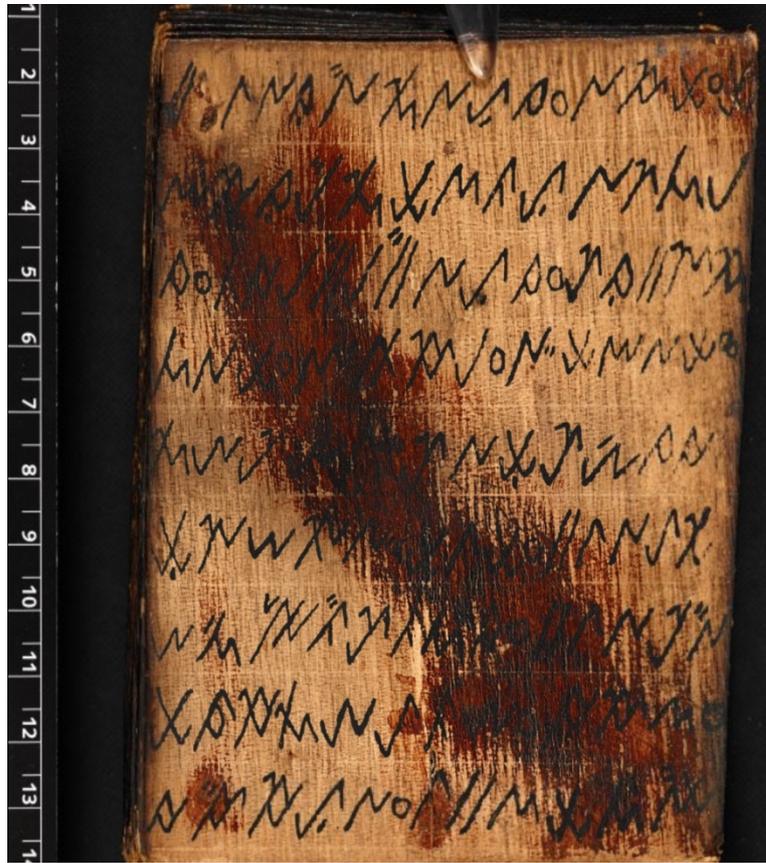
Gambar halaman 30 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 30

1. //di timbang padang hitu taralalu luwat bara//
2. //tidi sana sakaliyan muhanas tiya//
3. //da baranama hamat nya panas//
4. //hanak maka dum hamalnya da //
5. //yim sana kiyasa makarum sapara//
6. //ti kayu jawibun batangnya lahir dari pa //
7. //da kumpiyakun banyak bara puput hangin//
8. //dari pada ratamu hitu dari pamba labal//
9. //alamin hiyalah hamba hiyang nyabiring hi//

Halaman 31

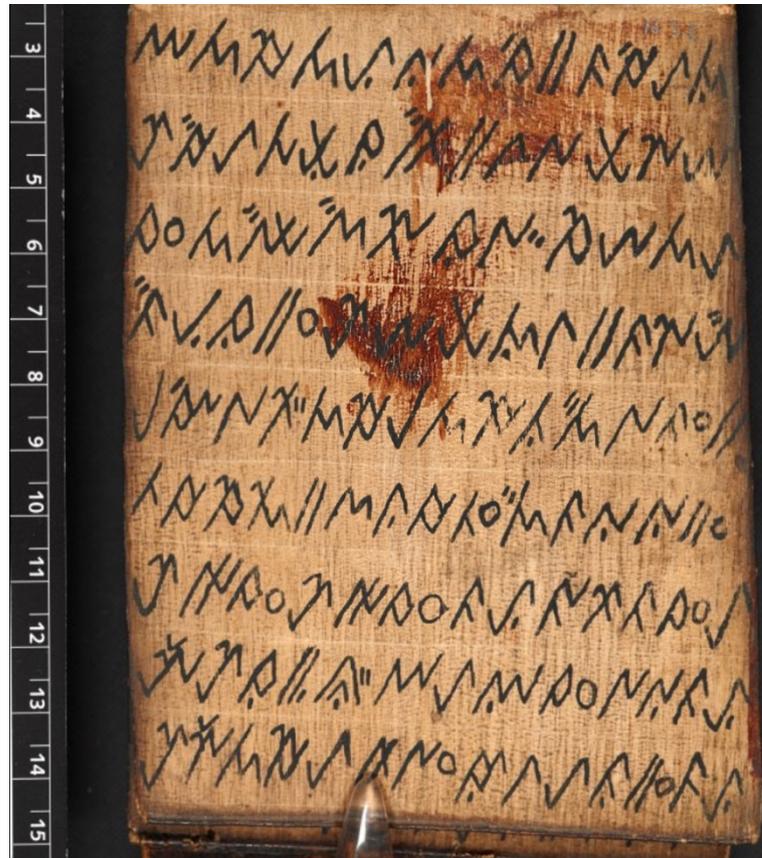


Gambar halaman 31 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 31

1. //sagala tulan di lahut lajim//
2. //nyara tupan di mana kahu lagi dapa//
3. //t barapa sanpasan lahut hitu sani di//
4. //dalam nya wajiplah manyalam //
5. //diya hi hi-la mu hiyang tara//
6. //muliya ila makam sagala pilan//
7. //macari diya pakay rajin//
8. //rajan rihul kasana madanda //

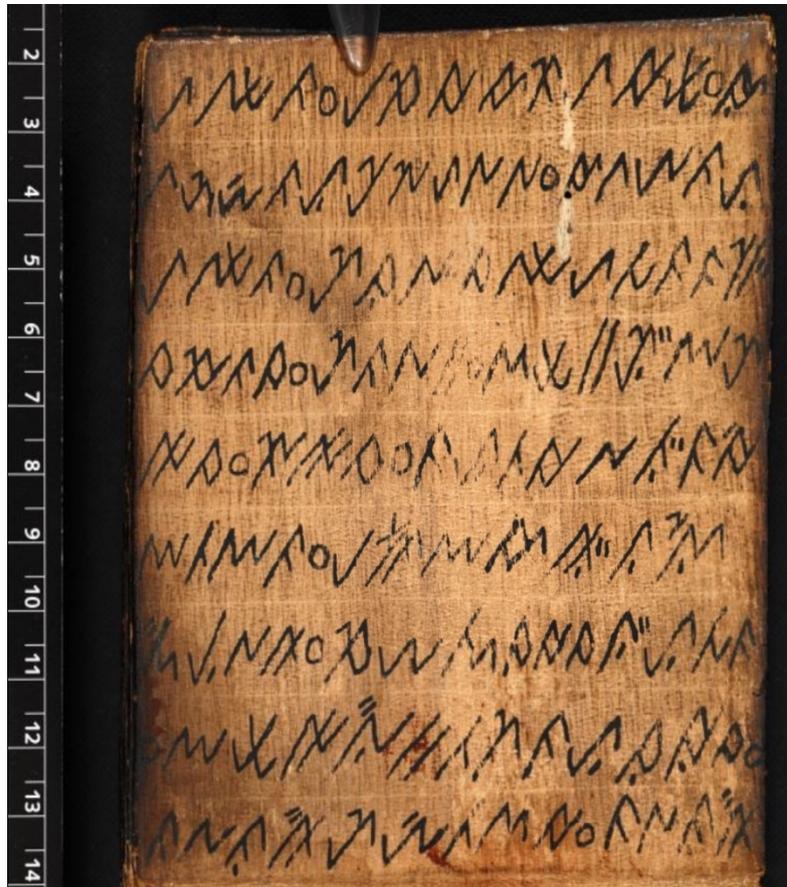


Gambar halaman 32 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 32

1. //nya dari dahulu datang sakarang ha bu//
2. //hiran hamba mu tuwan sagala maliya//
3. //t dandanan itulah tiyada ha//
4. //kan putus hiya maduga sakaliyan//
5. //panjang labih dari pada ribu dan laksa//
6. //barati disana gurab dan ka lulus//
7. //ingat hingat kahu akikat ha//
8. //yir hitu sesungguhnya hanyut lalu kahu//
9. //hilir dari hawal juga ha-kus kahu//

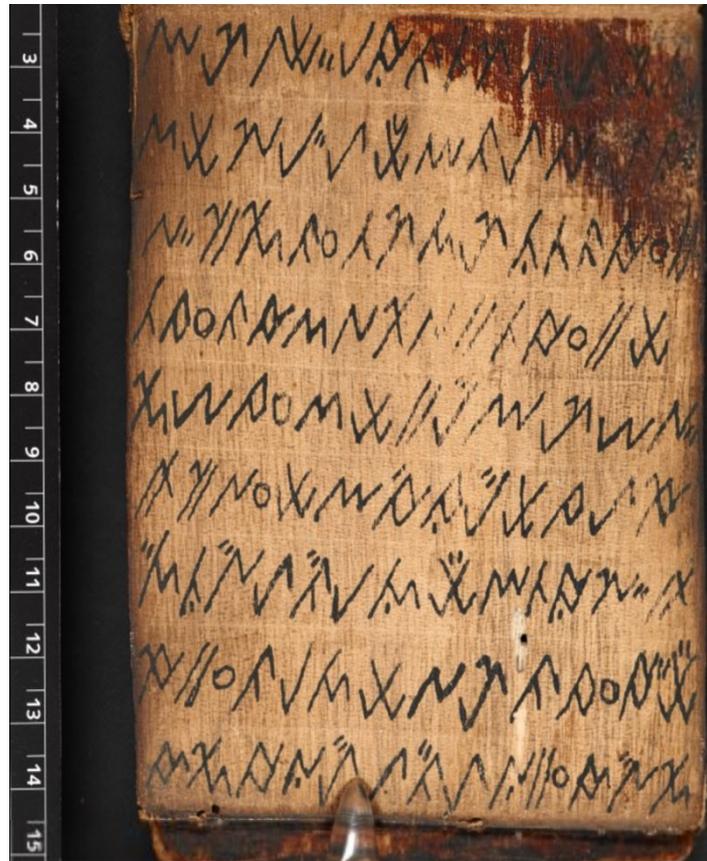


Gambar halaman 33 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 33

1. //handak pati raja ki haram ju//
2. //gahi yang kahuli halal jaga kahu//
3. //handak hitulah tanda hamba kakasih//
4. //tarik hi kalas nama sahihnya hi //
5. //ngat ingat kahu baralabuh karang//
6. //nya banyak pasirnya jawuh gunung//
7. //dan pulaw tiyada tara taguh humbak//
8. //nya mangalun sabagi kahu turut//
9. //kalakuwan hiyang banar kalakuwan//

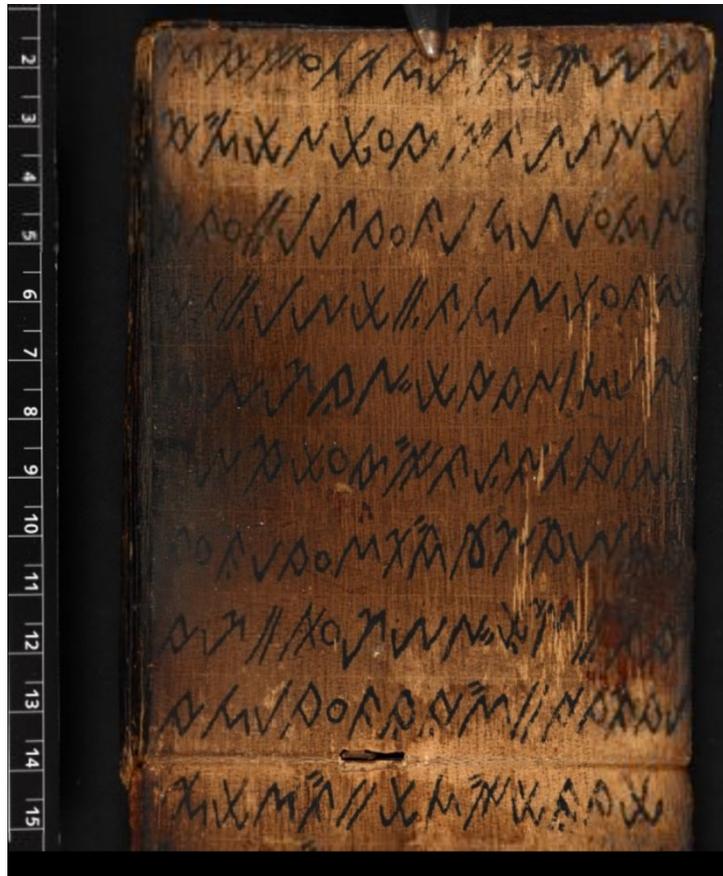


Gambar halaman 34 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 34

1. //nya indah paru ka bagida humar ba //
2. //nama lipah hamarnya kahar hitu//
3. //lah sidik bagida hibu bakar sa //
4. //bar karena nabi la sabar sama //
5. //diyat nama sapannya hiyalah//
6. //wasil manyarang tupan matahari//
7. //dan bulan hakan padumannya barulih wa//
8. //ris kapada malahikat rahman //
9. //jadi daluhan hakan halus jalan di//

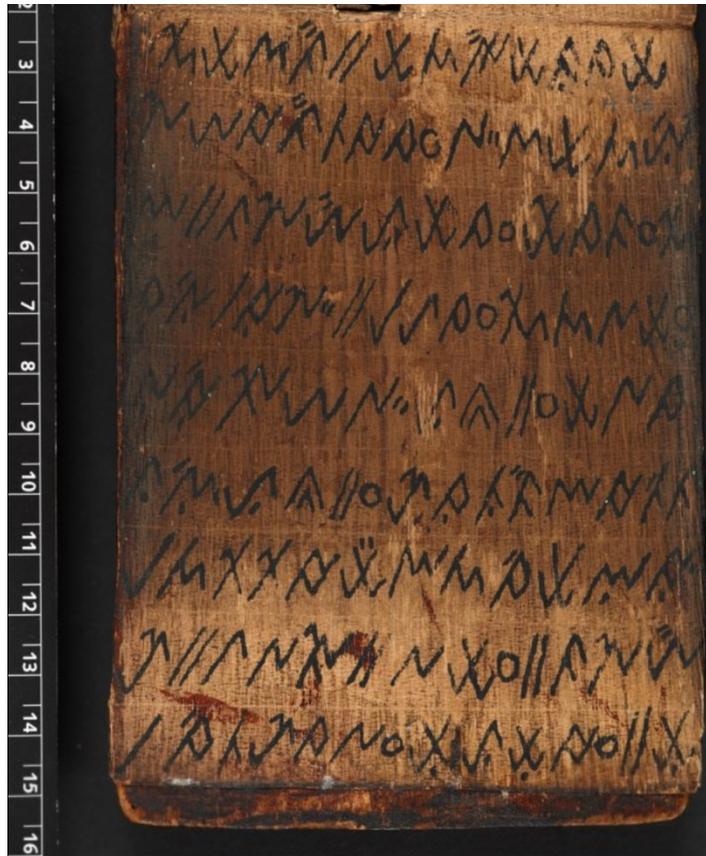


Gambar halaman 35 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 35

1. //nu-ring ba-bang da-hi sa-yan siyang a//
2. //ri dan malam jangan hu halimi//
3. //tak sapahat kapada hapdul//
4. //.. ba supaya masuka dalam kandang//
5. //... ya hitulah ma-ra-ta-la ba-da-pa-li //
6. //... yatim jangan kahu a barabanya //
7. //.. ku pat nabi dan wali tiyada ta//
8. //rahisaw hiyalah muning sukar ta//
9. //radapat katurunan sarata kita pa//



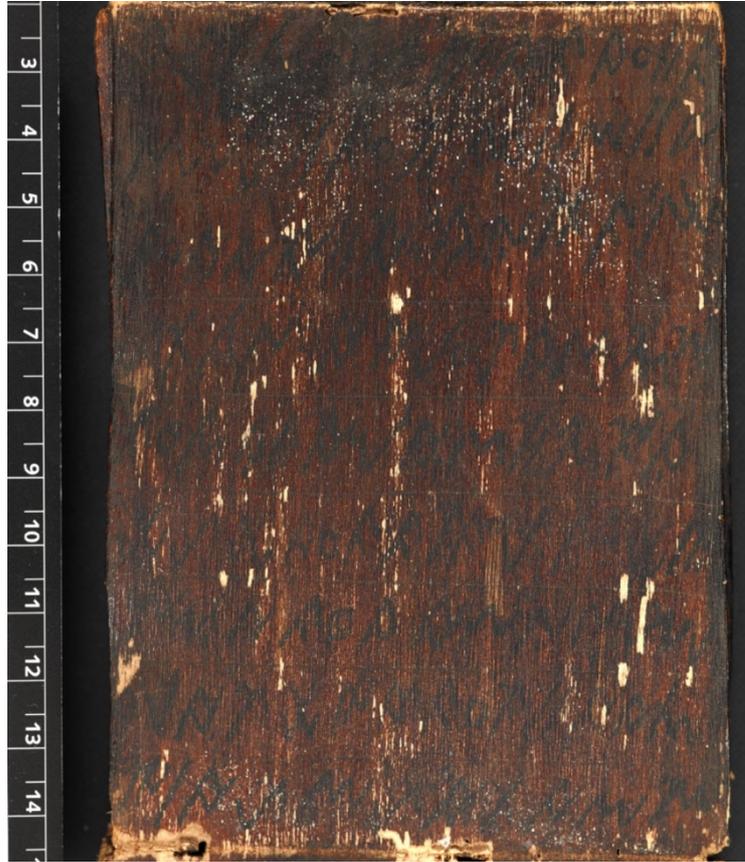
Gambar halaman 36 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 36

1. //di manakan sama dangan makuta ma//
2. //liya rakan barat lah nama dayung //
3. //nya sakaliyan humat mitak di//
4. //tulung barulih sapahat di dalam//
5. //lurung iya lah hunggas malata//
6. //gunung hunggas hitu bukannya rabang ka//
7. //pada bibi raman nya datang manyuruh //
8. //hi sagala isalam sakaliyan //
9. //batang bahital mu humu r samu//

Halaman 37

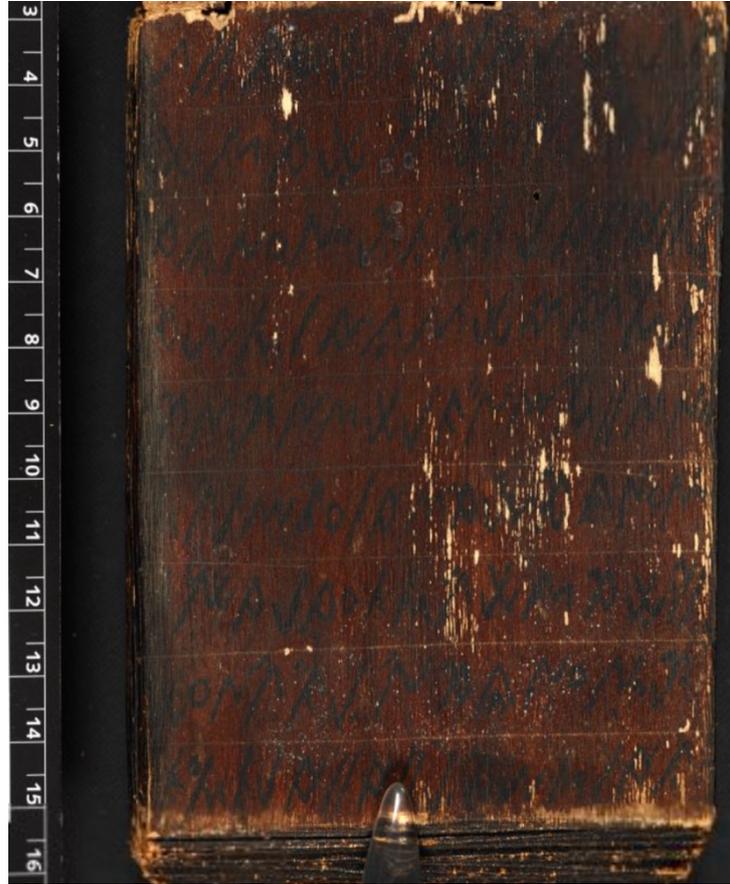


Gambar halaman 37 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 37

1. *//(...)(...)(...)(...)(...) takut sara //*
2. *//riyan pasik siksa nya sanga//*
3. *//t tarai sarih di luwar kandang//*
4. *//habibul rajip hitulah dindi//*
5. *//k data gu-ra-pa-wa-na -si-di itu//*
6. *//muhamat kakasi halah mangu//*
7. *//ndabu (a) k taralalu layih//*
8. *//paragi mangajak ka sarata da//*
9. *//ngan barahnya hiran baranyanyi //*



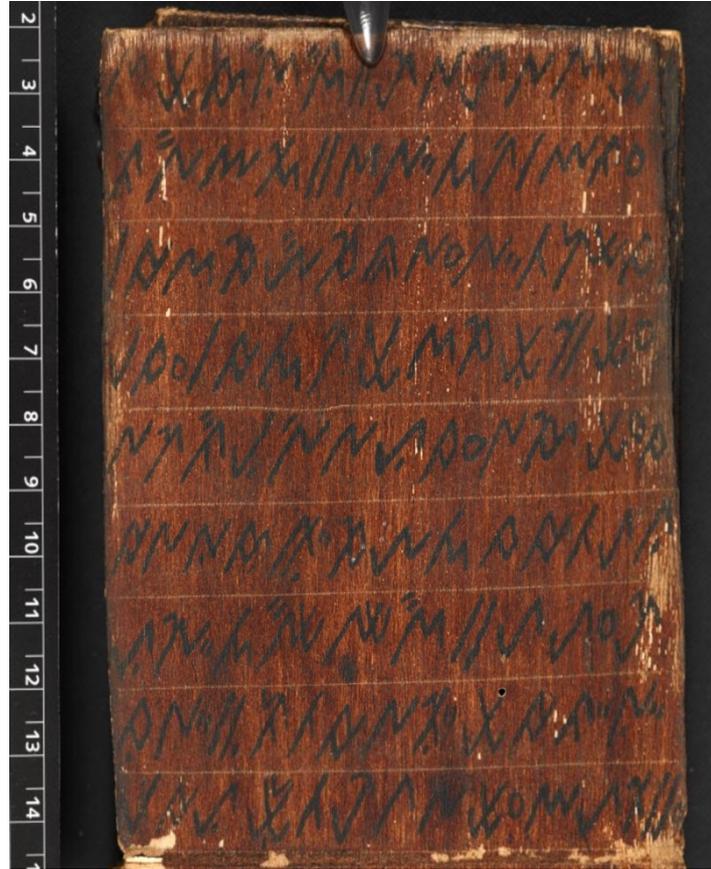
Gambar halaman 38 *Naskah MSS Malay A 2*

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 38

1. *//(ha/ga) suk-mu rata parahu muha(...)//*
2. *//manati musim lagi ka pulang//*
3. *//tinggallah hibu dan bapa rasa rasa pun//*
4. *//tiyada baraguna majanung dan sa//*
5. *//hila hila nama pakalannya disanalah//*
6. *//dagang banyak baranatiyan tinggallah//*
7. *//bandar tepat badagang manati musi//*
8. *//m lagikan pulang tinggallah hi //*
9. *//bu dan bapa rasa rasa pun tiyada baragu//*

Halaman 39



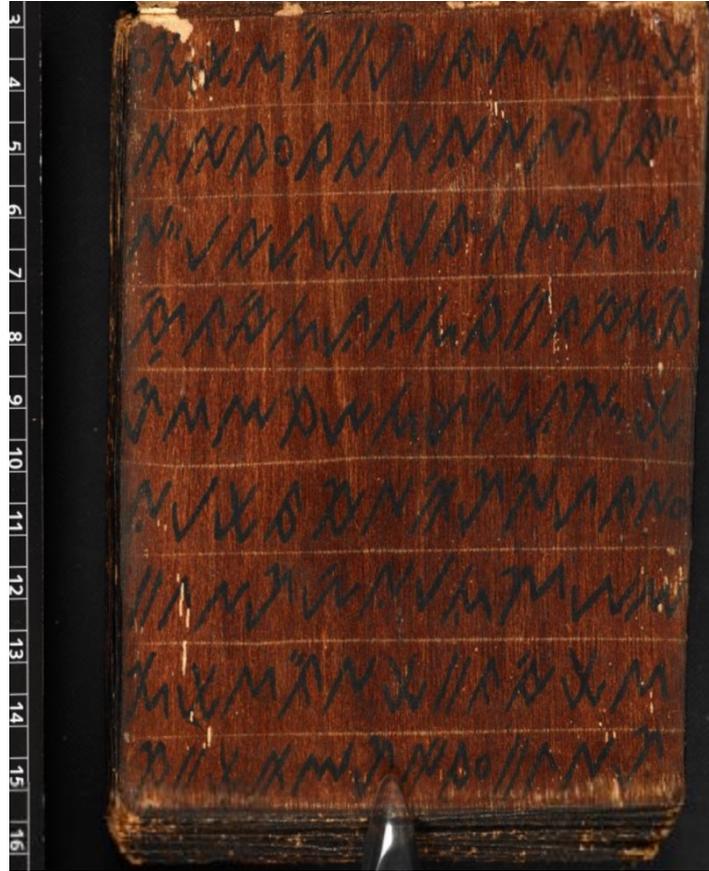
Gambar halaman 39 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 39

1. //nama janun dan sahila hila nama //
2. //kalangnya disanalah dagang banyak//
3. //baranatiyan tingallah bandar ta //
4. //pat baradagang manati musim //
5. //lagi kan pulang lahut lajim ta//
6. //ralalu rajawuh tiya tarabahawa//
7. //hulih dandan ndanan sahad hi//
8. //tulah sukar baralabih marakah lah //
9. //parahu mur bapai galamnya habis //

Halaman 40



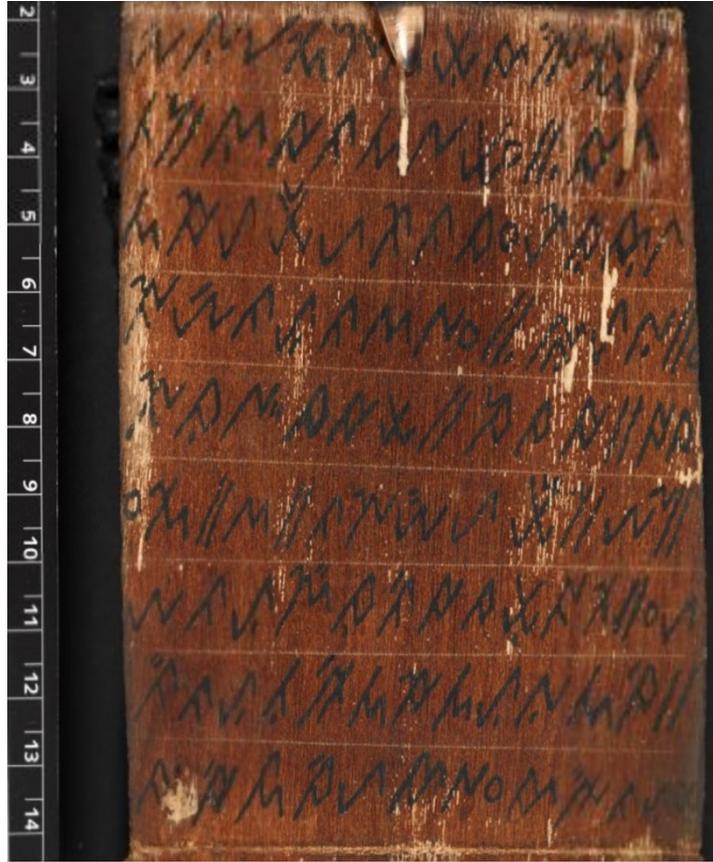
Gambar halaman 40 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 40

1. //di mana kan sapai pacahlah hulih mu//
2. //wangat taralalu lalai pacah//
3. //lah parahumu bapa cahbahlah di hu //
4. //rung karang dahulu datang sakarang datang//
5. //hinanya tiyada hilang hulihmu//
6. //lupa macari lawang hilang hakal//
7. //sagala hiyang lupa duniyanya //
8. //di manakan lama sakarang mana//
9. //ti samuwanya hingat sagala hi//

Halaman 41



Gambar halaman 41 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 41

1. //yang lupa di lidamu jangan di pa//
2. //basar nuraka dalam suraga //
3. //dari hamar hakikat hitu juga //
4. //iyang kahu kanal sunggu halus//
5. //itulah tarama satar tara sarat//
6. //disana sakaliyan hamar si ya (la) sa(r)//
7. //ya ka hu nin tukang ratamu abis ha//
8. //kan kahu buwang dari dahulu datang sa//
9. //karang datang hajal jangan kahu ma//

Halaman 42

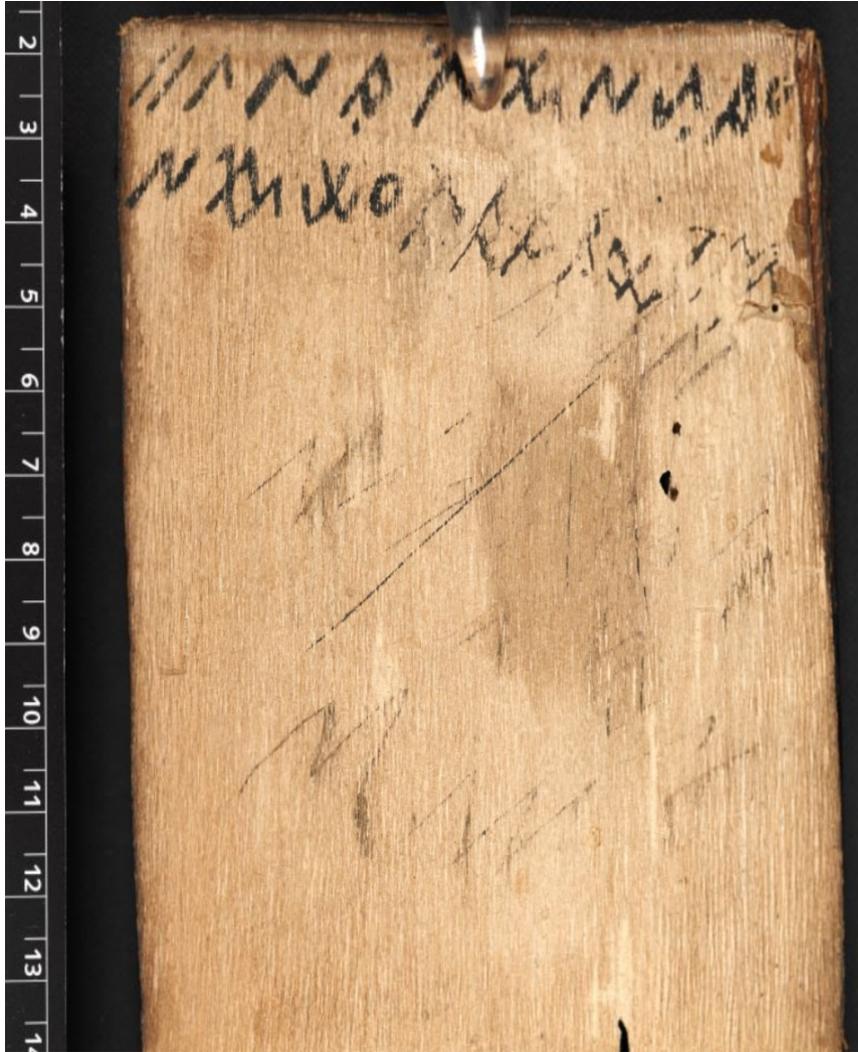


Gambar halaman 42 *Naskah MSS Malay A 2*

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 42

1. *//mang siyapa manyakal hukum halah//*
2. *//suda hukum halah la mala maha ma//*
3. *//ti juga kalutum di dalam pa //*
4. *//ya kapil barisi lada sulah //*
5. *//ja kalau tung apa kan daya sapa//*
6. *//manyakal ukum alah//*



Gambar halaman 43 *Naskah MSS Malay A 2*

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

ilustrasi

Halaman 43

1. //sagala tulan dilahut//
2. //lajim(...) (...) (...)//

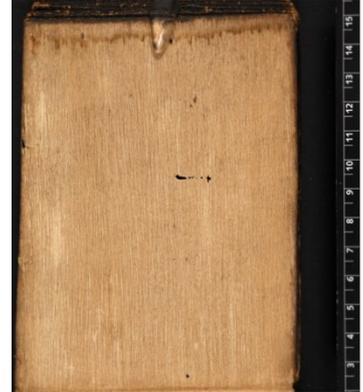
Halaman 44 – Halaman 66 , tidak terdapat tulisan



Halaman 44



Halaman 45



Halaman 46



Halaman 47



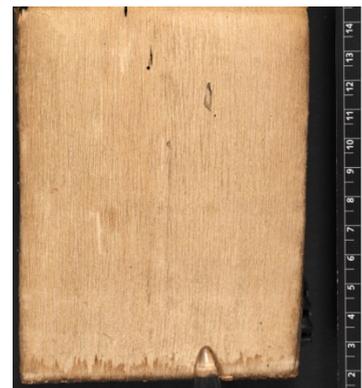
Halaman 48



Halaman 49



Halaman 50



Halaman 51



Halaman 52

Gambar halaman 44-52 *Naskah MSS Malay A 2*

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

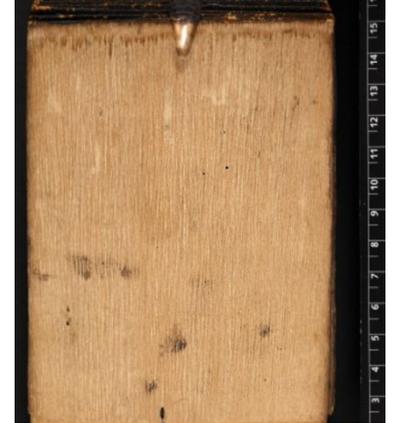
Halaman 44 – Halaman 66 , tidak terdapat tulisan



Halaman 53



Halaman 54



Halaman 55



Halaman 56



Halaman 57



Halaman 58



Halaman 59



Halaman 60



Halaman 61

Halaman 44 – Halaman 66 , tidak terdapat tulisan



Halaman 61



Halaman 62



Halaman 63



Halaman 64



Halaman 65



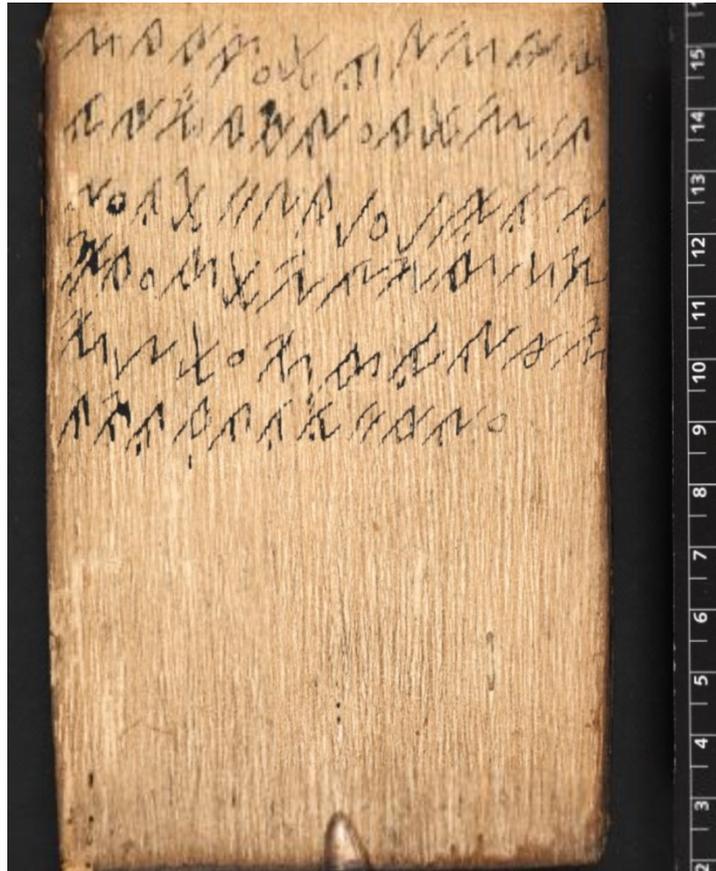
Halaman 66

Gambar halaman 53-66 *Naskah MSS Malay A 2*

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

*Halaman 44 sampai 66
Tidak terdapat tulisan*

Halaman 67

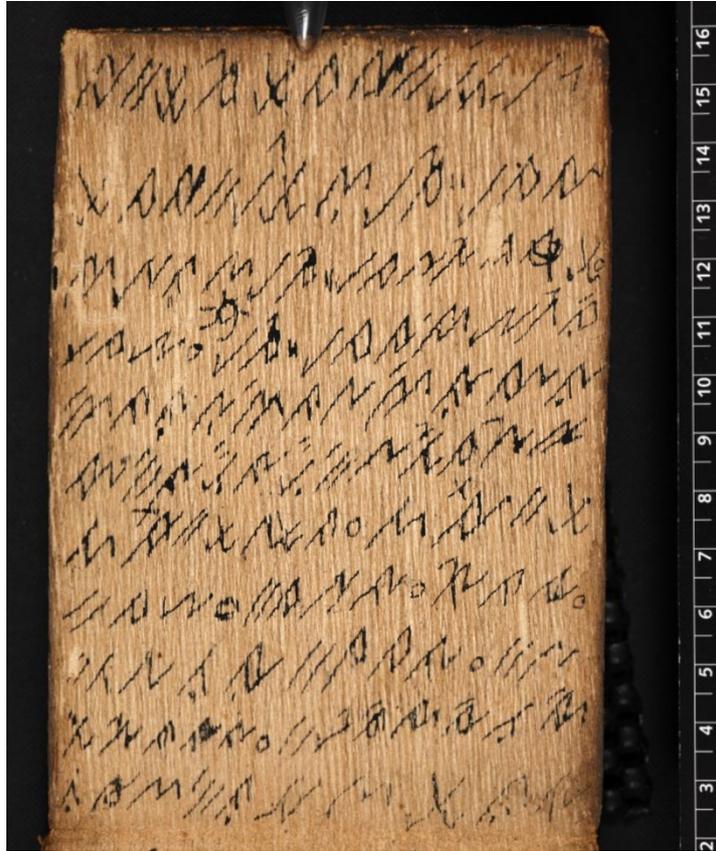


Gambar halaman 67 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 67

1. *//nata raja (o) ma ku lanang raja//*
2. *//mbu radin taraa' ramanyang paka//*
3. *//y bumi salakap panguru la //*
4. *//ngit jamalang ali janali//*
5. *//diyam di jambu awa di //*
6. *//kaki kutuka bumbu saraa'//*

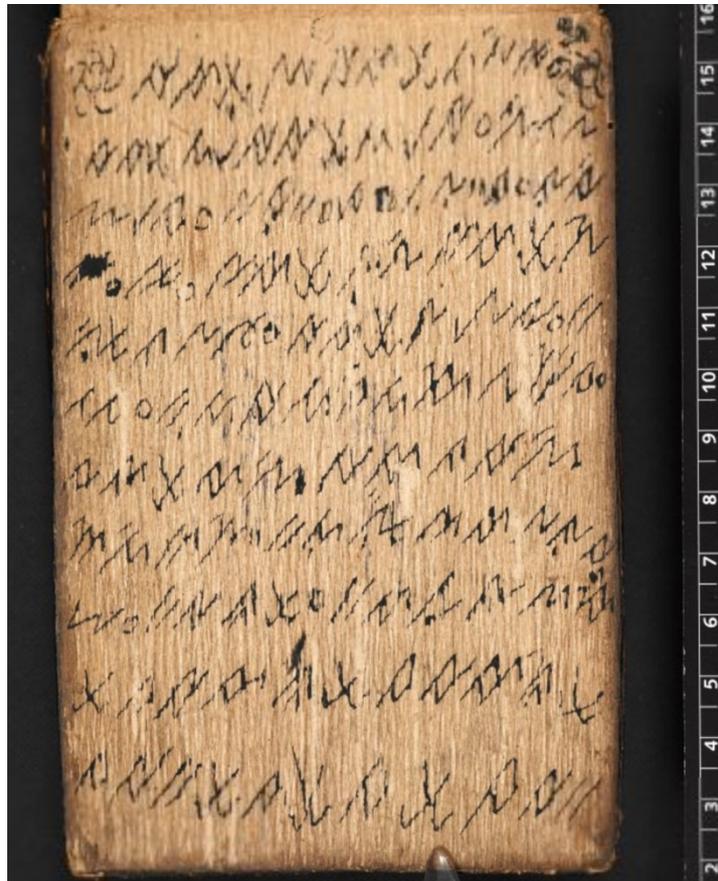


Gambar halaman 68 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 68

1. //rasa mati mata rasapang mana //
2. //mata rasa pa-mi-nu patih patara//
3. //jaya ku na patih patara linggam//
4. //patay (matahari)patih tara jiya gitung//
5. //sang kaulu sang kalasang unja u//
6. //nja sang amban apun sang lambing tali nga//
7. //dare samandak dare sama//
8. //satay satawaa'ikar//
9. //sabala buru satataa' sala //
10. //mban licaa' sapticang jarang bujang//
11. //guwana sangku rana makua//



Gambar halaman 69 Naskah MSS Malay A 2

(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

Halaman 69

1. //<matahari>rajamu nyawa jama kalang ngu//
2. //raja badapa raja madapar tibalah//
3. //nya pat warus nta buluh turang//
4. //ng sajama kayang sajama li//
5. //ndang kalaw rata malayal sa//
6. //bat sudara datang dari la(...) t//
7. //raja majanang raja karanang//
8. //Sidang salih sadundun sajala ura//
9. //y saranggam saja (mbu) lana ji//
10. //ma (...) raja kimata raja nggima//
11. //ta rasa mata mata mata rasa//

Halaman 70



Gambar halaman 70 *Naskah MSS Malay A 2*
(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)



Gambar cover depan *Naskah MSS Malay A 2*
(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)



Gambar cover belakang *Naskah MSS Malay A 2*
(Sumber : http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0)

2. Edisi Kritik Teks Naskah MSS Malay A 2

Edisi teks kritik dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

- a. Suntingan teks yang dilakukan dalam bentuk alih aksara yaitu dari aksara sumber atau naskah yaitu Aksara Ulu ke aksara sekarang atau aksara Latin
- b. Teks ditulis dalam bentuk rima berdasarkan kesatuan ide dari pemahaman seorang filolog.
- c. Tanda miring satu (/) digunakan untuk menandai akhir baris setiap halaman naskah
- d. tanda /a/, /b/ sampai /e/ digunakan untuk menandakan awal baris
- e. Tanda miring dua // digunakan untuk menandai batas akhir halaman naskah
- f. Tanda kurung (...) digunakan untuk bacaan pendukung yang tidak bersumber pada naskah
- g. Tanda kurung siku [...] digunakan untuk menandai bacaan yang tidak jelas dikarenakan kesalahan naskah, tetapi kemungkinan masih dapat diperkirakan bacaannya dari kata sebelumnya dan sesudahnya.
- h. Tanda titik (...) digunakan untuk menandai naskah yang *aus* sehingga tidak menghasikan bunyi sebuah kata.
- i. Untuk huruf-huruf yang tidak menghasilkan bunyi atau dirangkai katanya, maka akan diberikan tanda hubung (-)
- j. Sebagai pedoman transliterasi dari Aksara Ulu Sumatera Selatan ke Aksara Latin beserta tanda sandangannya pada bab II.

- k. Pada Aksara Ulu tidak dikenal pemisahan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Sehingga dalam alih aksara yang dilakukan ialah memberikan pemberian spasi pada setiap katanya.

Berikut ini edisi kritik Alih Naskah MSS Malay A 2 :

1. *Al[l]ahum[m]a, (as)salam//mualaikum*
2. *(a)(syekh) / Maulana bangsanya ka/rim (b) menunjukan ja//lan kepada jannat/ an-na'im (c) segala kamu/ yang bernama pandita (d)(yo/gya) kamu keta(hu)i kayu hi-pa-ra-pu//*
3. *//a/muhit(nya) bernama (...) (...) (...) / /b/asalnya (daim) /c/ turun/nya dipadang (belantara) /d/ ma/ka diambil (oleh ibara/t)*
4. */a/ asalnya (sakin) /b/ kayu i/tulah terlalu tinggi /c/ sungguh (pohon)nya besar asalnya (dari) biji /d/ba/wahnya le[ng]kap itu tiada // tersembunyi*
5. *Sungguhnya le[ng]kap tiada terdinding*
6. */a/ pera/hu itula[h] terlalu besar /b/ per/tamanya belayar di laut sa/tar /c/ luasnya bernama a/mar /d/ tukangnya bijak ber/nama jamal*
7. */a/ berbuatan per//ahu di kuala jab[b]ar /b/ ga-(ba-da)/Nya-[be]rnama azal /c/ (gala//m)nya kain durias bi-sitar /d/ dan(...)(...)dai//m mi*
9. */a/ sa[ng]karnya berna/ma ali(f)lam /b/ ialah/ da'im terdiri siang ha/ri dan malam /c/ [ya] nurnya// senantiasa tiada padam/ /d/ ialah berti(u)p bermain//main ke segala jagam*
10. */a/ di/dalam dunianya banama/awwal 'azam /b/ berbua/t (syariat) (kepada)/ sekalian Islam /c/ datang/ sekarang di mana kan daim/*
11. */a/ pasaknya bernama bintang /b/ (dari dahulu datang) sekarang /c/ (...) (...) (...) //(kasihnya) [ba]nyak tiada terbi/lang bilang /d/ (dari) dahulu datang sekarang/*

12. /a/ Mabu[k] itu bukannya kakasih/ /b/ ialah kalakuan taja[l]li dan/ (ta(s)bi(h)
13. /c/ itulah cermin te/rlalu pasih /d/ bayang bayangnya sa/ngat mengasih
14. /a/ tawakal ya//qilu[n] nama gegadingnya // /b/ perahunya sanitiyasa ti/ada dapat jauh dan/ da[m]ping /c/ mamandang dia jangan ka/u pening /d/ ke imananya (elo/k) tiada tertempati
15. /a/(penimba) /nya bernama n[ay]ran /b/ (mahw) ra/ja (mawh) pangeran /c/ asalnya/ mulanya satu tiyada berlain-lain// /d/ialah lahir daripada (kuntu kanzan makhfiyyan)
16. /a/ (di tengah padang) ialah berti[u]p bermain/main /b/ muhitnya le[ng]kap daripa/da sekalian [a]j-main /c/ Ruju'mu sana/ jangan kau bersi[m]pang /d/ um/pama buah di dalam batangnya/
17. /a/ le[ng]kap samat dari pada sa// kaliyan dagang /b/ dari dahulu datang sekarang/ /c/ (negara)nya tiada alang-alang
18. /a/ timba/nya baranama salawat /b/ c[i]tanya hen/ndak manga(hadap)kan kiblat/ /c/ itulah perhi[m]punan sakali/an (umat)
19. /a/ takbir dan ta/qlil yogya di perbanyak/ /b/ supaya (makhrifat) mu se[pe]r/ti minyak /c/ supaya (di/mbi) na (...)(...)(...)//
20. /a/ badan bada nyawa /b/ itulah (pusat)/ menyatakan ke[he]ndak /c/ [asta]/gapirul(l)ah tobatnya /d/ dhakir dan / madhkur [yo]gya diper/dapat /e/[ke]pada sekalian/ Islam berbuwat
21. /a/ ibada/tul m[u]bin nama [ha]luannya/ /b/ ialah kanzun suatu tuwan /c/ ki/ta awalnya ada zhahir pun be//l[u]m bersuatu
22. /a/ ahad(iy)yat/ itulah bernama qadim dan /kekal /b/ belum bar(gelar) // ta'ayyun awwal /c/ tujuh bila/ngannya sekalian jaw[w]al /d/ belum/ada pancar[an] sifat dan [af]al /
23. /a/kehadap alam te(m)patnya/ maha (ak)bar /b/ ahadiyyat i/tu tiada berubah /c/ oleh (...)(...) (...) (sangat)// itu berdaya /d/ muhitnya/le[ng]kap daripada tidur dan dalam jaga

24. /a/ pikirmu hendak/ pariksanya /b/te[r]sifat Allah na/ma tengahnya /c/ ialah hamba uma/t percaya /d/ sena[n]tiasa ilang/ tiada akan lupa
25. /a/ iyalah berha/kikat kaca dan peratama /b/ kadu/a alam terang dan nyala /c/ iyalah/ [ber]nama sifat ta'ayyun awwal/
26. /a/ ha[la]l dan ibadat tia/da bebal /b/ iyalah mendapat di/ya /c/ disanalah perhi[m]punan seka/lian kita
27. /a/ muhi[t]nya le[ng]kap/ tiada terhisap /b/Asma'ul-lati/f nama buritannya /c/ ialah cer/min senatiasa heran /d/ mamandang/ (Dia) tiada berkesu[da]han
28. /a/ muhi[t] //nya le[ng]kap nyawa dan badan /b/ taka/lah itulah iya belum [te]rbi/lang /c/ alam ruhaniyah ialah/ (hukum) tiyada barahubah /d/ dari seka/rang datang kamil maha serjamah//
29. /a/ ahadiyyat itulah bernama // sifat ta[ba]yyun sani /b/ balum/ nyata langit dan bumi /c/ muhit/nya le[ng]kap kepada aku /d/ ialah// menarang[kan] mizan keduwa ne[ge]ri
30. /a/ i/alah bernama hakikat /b/ [wu]jud (idafi) /c/ (Aynul yaqin) na/ma kemudinya /d/ banyak bersembah[an]/ dan pujinya
31. /a/hakikatnya daim// dengan jan[n]atul rabbi /b/ ialah (wujud) menyatakan adiyyat /c/ mu/hi[t]nya lengkap kapada sekalian/ budi /d/ hiyalah kalamnya takuti// bi telah sa-na-ni-ha-a-hi sanni
32. /a/a/lam itulah bernama (arwah) /b/ muhi[t]nya le[ng]kap kepada sekali/an alam /c/ alam itu lagi/kan berpindah-pindah /d/ keindahan/nya juga qadim dan kekal
33. /a/ alam/ itulah terlalu terang /b/ muhi[t]nya/ le[ng]kap kepada sekalian pa/nandang /c/ panandangmu elok cuci// dan hading /d/ kasihnya (latif) ti/ada terbilang
34. /a/ umpama pohonya/ dan bayang ba(ya)ng /b/ iyalah tia/da kekal /c/ alam itu disana /miza[n] /c/ taka[la] hitulah iya [e]dar berbilang af'al
35. /a/ ba-hi-tal/ m[a]ulana nama kurungannya /b/ iya/lah alam lahan dan gunung /c/ la/u[t] itu airnya deras// /d/ arusnya [be]rpaang-pasang

36. /a/ keka[ya]an[nya] /jangan menyelam /b/ kapal ka/lu kamu binasa dan karam /c/ ala/m mizan suda(h) tarl[a]in /d/ hatinya/ besar hanuknya sakin
37. /a/ ialah/ terdiri sekalian angin /b/ a/lam itu [yo]gya sa-ri-s-wa// //ra-na dan rupa pi-i [li] (tanda mati) maka si-p-ra// //ka-p rata sakaliyan talib /d/ ala//m itulah umpama minyak/
38. /a/ bertiup angin buahnya beraga/m /b/ berpulang pulangny kelau[t] [j]ab[b]ar/
39. /a/panji-panji muha[m]ma[d] nama tiang/nya /b/ hakikatnya hendak lalu ka/seberang /c/mena[n]ti angin ombaknya te/nang /d/ topannya daim tiada beru/lang-ulang
40. /a/ rejangmu saraf banyak/mu buang /b/ sawuh mu bukar dandan mu// ulang-ulang /c/ menuju kuala ja/lanmu datang
41. /a/ alam itu baranama/ hijawam /b/ lawas dan air a/[z]im diyatim /c/ialah pertemuan sya[ha]dat janji /d/ ialah langka/ ke dua ne[ge]ri (ilustrasi binatang)
42. /a/ kesana sini ti/ada ber[b]ayang lagi /b/ ya 'ayyuhannas/ nama malimnya ka badar jabbar /c/ akan/ nama salinnya
43. /a/ umapama kapas dan be//nang dan kain /b/ ia alam bagi kau la/in /c/ asalny tunggal warnanya/ lain
44. /a/ alam itulah terlalu /besar /b/ kelakuannya tetap yang ti/ada tergetar /c/ [s]ungguh pohon tiada /[le]nyap /d/ kedua matanya adanya (di) /sana
45. /a/ insan hitulah taralalu kami/l[l]un /b/ iyalah pohon sekalian/ raji'un /c/ jalannya le[ng]kap ke/pada sekalian bajilun
46. /a/ alam/ itulah terlalu kekal /b/ muhi(t)/nya le[ng]kap kepada jalan yang tu/nggal /c/ menyatakan si jalal dan si/ jamal /d/ disananya sifatnya/ sakaliyan (af'al)
47. /a/ jalan [in]san ter/lalu [nya]ta /b/ (sepohon jiwa) hamba dan sa/(ha)ya /c/ muhit nya le[ng]kap tiada (berke/tika) /d/ d[i]manakan(wujud) dan//cita

48. /a/(Markazul-dawa'ir) nama / malim anginnya /b/ ialah wa/sil da'im bermain-main /c/ (kadudukanya bu/kan berti[u]p di belakang kabah/ /d/ ialah tahu [ke]tika (berubah) ngin/
49. /a/ di dalam alam se/kalian rata /b/ alam itu ama/[t]nya terang /c/ di dalam(amat)/nya terang tiada dapat di banding// /d/ di sanalah angin sakalian dagang
50. /a/ mali/m itu pandai barabudi /b/ melayar[kan] la/ut tida[k] bertepi /c/ disana lah kara/m sekalian kita dari sana [men]jadi/ /d/ airnya tenang a(ma)tnya [su]ci /e/ i/tulah min[u]man mabuk dan pening /
51. /a/(rijalul-asyiqin) nama nakoda//nya /b/ laut lazim akan diduga[nyaa]/ /c/ ialah pandai sekalian (rongga) dan // karang /d/ terlalu nyata pulaunya tenang/
52. /a/ kuda itu bukannya batin /b/ sekalian (negeri)/te[m]patnya bermain-main /c/ menyemburkan/dirinya kapada arifin /d/ ialah tahu (haki)/kat ang[i]n
53. /a/ sungguh berhembus (angin) /b/ lalu k[a]u aj/ma'in /c/ hakikat nya da'im dangan (rabbul-ala/min) /d/ iyalah melayarkan
54. /a/(inna li)/l[l]ah nama pa[m]ba[wa]hannya /b/ huwa rizq baqi/[li] asyiqin hakikat nya /c/ da'im//senatiasa wasilun rupa yang bu/kan [nya]
55. /a/ jangan suatu (rupa) mu awang /b/ supaya/ batu jalanmu pulang /c/ ingat ingat /jangan (engkau) mamang
56. Rasil waji[b] na/ma sa[m]bu[t] layangnya /b/ ingat-ingat ka/u piyawang /c/ mus[u]h mu banyak akan/kau sarang /d/ kapalmu kalu terkarang /e/ me/na[n]ti edar dagangkan pulang
57. /a/ segala kamu/ yang lupa /e/ jangan kamu manyambah dia// /c/ jangan kamu berma[q]am kapada [wa]/rna dan cahaya /d/ alam itu lagi/kan berpinda[h]-pinda[h]
58. /a/ lidah mata [itu] ha/kikat /b/ [em]bun [em]bun itu asa/lnya air /c/ kerjanya berhi[m]pun/ jatuh kebumi /d/ disanalah kita raji'un/
59. /a/(al-amanatu billahi) nama tali te[m]birangnya/ /b/ ialah para(hu) dapat ka[u] pandang /c/ da/ri dahulu datang sa(ka)rang

60. /a/ anak ma//lim /b/ disanalah jalan (tuhan) kita te//rlalu karim /c/ (amat la'iq) melayarka[n] yatim/
61. /a/ (faji) hati yati/m anak piatu /b/ syariatnya ke/kal (lagi) lah tertemu /c/ [i]tu amarnya banyak/dari besudah
62. /a/ (sungguhpun) adam pertama/nya lahir /b/ di mana kan sama dengan a[b]/dul (akhir) /c/ [ke]duduknya senantia/sa dengan [te]r mulia /d/ ket[u]r[u]nan dari pa//da (munajat) serta dengan jibr/il /e/ ialah tu[h]an kekasih yang ka/nir
63. /a/ (La tataharraku) nama lay[a]rnya /b/ i/lalah Qahar kerjanya sukar /c/ ma/ngeliling alam [s]abar sabar
64. /a/ layarnya/ itu belum terbatang /b/ mena[n]tang[kan[musu/[m] dagang kan pulang /c/ [ha]ratmu habis akan /kau buwang /d/ sekaliannya itu semua/nya akan hilang
65. /a/ dipadang (mirsad) akan// ditimbang /b/ padang itu terlalu lua[s] ber/[hen]ti di sana sekalian annas /d/ tiya/da bernama amatnya panas/
66. /a/ anak makdum amalnya da/'im /b/ sana[nti]asa makarum seper/ti kayu jawibun /c/ batangnya lahir dari pa//da kun[fa]yakun
67. /a/ banyak bara puput angin/ /b/ [ha]rtamu itu dari rabbul/'alamin /c/ ialah hamba yang (me)nyeberanggi//
68. /a/(hai) segala taulan /b/ di laut lazim/[me]nyara[ng] topan /c/ di mana kau lagi dapa/t berpesan
69. /a/ laut itu [f]ani di/dalamnya /b/ waji[b]lah menyalam /dia (ialah) (ilmu) yang ter/mulia /c/ i[A]la[h] maqam sagala (anbiyah) //
70. /a/ me[n]cari dia pakai rajin/rajan /b/ (ruh al-qudus) nama danda //nya /c/ dari dahulu datang sekarang /d/ aku/ heran hambamu tu[h]an
71. /a/ segala melia//t dandanan itulah tiyada a/kan putus /b/ iya m[en]duga sekalian/ panjang lebih dari pada ribu dan laksa/ /c/ ber[he]nti disana g[h]urab dan kalulus/

72. /a/ ingat-ingat kau [h]akikat a/ir /a/ itu sesungguhnya anyut lalu kau/ ilir /c/ dari awal juga (arus) kau// handak pat[u]i raja
73. /a/ haram ju/ga yang kau [kena]li /b/halal jaga kau/ (ketahui) /c/ itulah tanda hamba kakasih/
74. /a/tariqat ik[h]las nama sahihnya /b/ i/ngat-ingat kau berlabuh /c/ karang/nya banyak pasirnya jauh /d/ gunung/ dan pulau tiada terteguh
75. /a/ ombak/nya mengalun sebagai kau turut(i)/ /b/kelakuan yang benar (dan) indah pa[du]ka bagi[n]da umar /c/ ber/nama li[m]pah amarnya qahhar /d/ itu/lah sidiq bagi[n]da [a]bu bakar /e/ sa //bar karena nabi lah sabar
76. /a/ sama/diyyat nama sa[m]pannya /b/ ialah/ wasil menyerang topan /c/ matahari/ dan bulan akan pedomannya /d/ beroleh (mawarit) kepada malaikat rahman /
77. /a/ jadi (haluan) (engkau) ha(r)us jalan /b/ di// (negeri) (bandar) ke-esaan /c/ siang ha/ri dan malam jangan [ka]u [ali'] /d/ tak sepahat kepada a[b]dul/rabbi
78. /a/ ... supaya masuk dalam kandang /... /b/ itulah (maratabat baginda ali) /c/... yatim jangan kau a barbanya/k (um/pat) nabi dan wali
79. /a/ tiada te/risau ialah muning /b/ sukar te/rdapat keturunan serta kita[b]// /c/ di mana kan sama dangan makuta /d/ ma/layarkan ...
80. /a/(barakatul)lah nama dayung /nya /b/ sekaliyan umat mi[n]tak di/tulung /c/ beroleh sepahat di dalam/ lorong /d/ ialah unggas malata/ gunung
81. /a/ unggas itu bukannya [te]rbang /b/ ke/pada bibi [fi]rmannya datang /c/menyuruh/i segala Islam sakaliyan/[daga]ng /d/ Baitul ma'mur semu//[a] (datang)
82. /a/(...)(...)(...)(...)(...)(...)takut se[ka]/[li]an fasik /b/ siksanya sanga/t [mun]sari[q] /c/ di/luar kandang//arbabul Riziq /d/ itulah (jemputan datuk dan nenek)
83. /a/ sidi[q] itu/ Muhammad kekasih Allah /b/ mange/nda[rai] buraq terlalu la'iq/ /c/ pergi mangajak[kan] serta de/ngan barahnya /d/ hiran baranyanyi//

84. /a/[ma]sukmu [se]rta perahumu ha[wang]/mena[n]ti musim lagika[n]
pulang/ /c/ tinggallah hibu dan bapa[ng] /d/ rasa rasa pun/ tiada berguna
85. /a/ maj[nun] dan si layla nama pa[ng]kalannya /b/ disanalah// dagang
banyak berna[n]tian /c/ tinggallah/ bandar te[m]pat be[r]dagang /d/
mena[n]ti musi/m lagikan pulang
86. /a/ tingalah i/bu dan bapa /b/ rasa-rasapun tiada bergu//na /c/ ma jnun dan
si(layla) nama /kalangnya /d/ disanalah dagang banyak/ baranatiyan
87. /a/ tingalah bandar ta/[m]at berdagang /b/ mena[n]ti musim/ lagikan
pulang /c/ laut lazim te/rlalu jauh /d/ tia[da] terbawa/ oleh dandan
88. /a/[da]ndanan sahad i/tulah sukar /b/ berlebih merekalah /perahu mu bapai
/c/ galangnya habis // di mana kan sapa /d/ pecahlah oleh mu/ [sa]ngat
taralalu lalai
89. /a/ pecah/lah perahumu bapa /b/ cobalah diu/rung karang /c/ dahulu datang
sakarang /d/ datang/ hinanya tiada hilang /e/ olehmu/ lupa me[n]cari
lawang
90. /a/ hilang akal// segala yang lupa duniyanya/ /b/ di mana kan lama sakarang
mena[n]ti /c/ samuanya ingat segala i//yang lupa
91. /a/ dilidamu jangan di pe[r]/besar neraka dalam surga/ /b/ dari amar
hakikat hitu juga/ yang kau kenal /c/ sungguh[h] halus/ itulah terama[t] satar
/d/ tersarat/ disana sekalian amar
92. /a/ si ya (la) sa(r)/ Ya kau nin tukang /b/ [ha]rtamu [ha]bis a/kan kau
buwang /c/ dari dahulu datang sa/karang /d/ datang ajal jangan kahu
ma//mang
93. /a/ siapa menya(ng)kal hukum Allah/ /b/ sudah hukum Allah /c/ lama la ma
ma//ti juga
94. /a/ kalutum di dalam pa/ya /b/ kapil berisi lada sulah/ /c/jakala [te]jutung
apakan daya /d/ sapa/ menya(ng)kal [hu]kum Allah//

Illuminasi

95. /a/ *Sagala tuan dilaut/lazim(...) (...) (...)//*

Halaman 44 sampai 66, tidak terdapat tulisan sehingga tidak dilakukan transliterasi.

Alih aksara pada halaman tiga terakhir akan di transliterasi dimulai dari halaman 69, 68 dan 67, berikut ini transliterasinya:

1. /a/Rajamu nyawa jama /b/ kalang ngu/raja badapa raja /c/madapar tibalah/ /d/ nyapat warus nta buluh t[e]rang// /e/ sejama kayang sejama li/ndang /f/ kala[u] rata malayal sa[ha]/bat s[a]judara /g/ datang dari la[u]t/ /h/
2. /a/ Raja mejenang raja karenang/ /b/Sidang salih sedundun sejala[n] ura/y seragam saja /c/ mbulana ji/ma (...) /d/ raja kimata raja nggima/ta
3. /a/ rasa mata mata mata rasa// rasa mati mata rasapang mana / mata rasa pa-mi-nu /b/ patih patara/ jaya kena patih patara linggam/ patay
4. /a/ patih [pa]tarajaya gitung / /b/ sang kaulu sang kalasang /c/ unja u/nja sang amban apun sang /c/ lambing tali nga/dare semandak dare sam/ satay /d/ satwaa' ikar/ sebela buru satatak sala/mban licak' sepicang jarang bujang/
5. /a/ Guwana sangku rana makua'// nata raja (o) ma ku lanang /b/ raja/mbu raden taraa' ramanyang paka/y bumi sela[ng]kap penguru la/ngit /c/ jemelang ali jenali/(da'im) di jambu awa[k] di /kaki kutuka bumbu saraa'//

E. Alih Bahasa Naskah MSS Malay A 2

Berikut ini pedoman alih bahasa pada Naskah MSS Malay A 2 :

1. Alih bahasa yang dilakukan ialah mengalih bahasakan bahasa pada naskahkebahasa sekarang yaitu bahasa Indonesia.

2. Tanda kurung (...) digunakan untuk bacaan pendukung yang tidak bersumber pada naskah
3. Tanda titik (...) digunakan untuk menandai baca yang tidak terbaca
4. Untuk huruf-huruf yang tidak menghasilkan bunyi atau dirangkai katanya, maka akan diberikan tanda hubung (-)

Berikut ini Alih bahasa Naskah MSS Malay A 2 :

1. *Allahumma, assalammu'alaikum*
2. *syekh Maulana bangsanya karim
menunjukkan jalan kepada jannat an-na'im
segala kamu yang bernama pandita
yogya ketahui oleh kamu (kayu hi-pa-ra-pu)*
3. *muhitnya bernama
asalnya daim
turunnya dipadang (belantara)
maka diambil, ibarat*
4. *asalnya (sakin)
kayu itulah sangatlah tinggi
sungguh pohonnya besar asalnya dari biji
bawahnya lengkap tiada tersembunyi*
5. *Sungguh pohonnya lengkap tiada terdinding
perahu itu terlalu besar
pertamanya belayar di laut satar
luasnya bernama amar*
6. *tukangnya bijak bernama jamal
perbuatan perahu di kuala jabbar
(ga-ba-da) Nya bernama azal
galamnya kain durias bi-sitar*
7. *dan.....daim mi
sangkaranya bernama alif lam
ialah da'im terdiri siang dan malam
nurnya senantiasa tidaklah padam*
8. *ialah bertiup bermain main ke segala jagam
dalam dunianya banama awwal 'azam
berbuat syariat kepada umat Islam
datang sekarang di mana kan daim*

9. *pasaknya bernama bintang
dari dahulu datang sekarang
..... kasihnya banyak tiada terbilang bilang
dari dahulu datang sekarang*
10. *Mabuk itu bukannya kakasih
ialah kelakuan tajalli dan tasbih
itulah cermin terlalu kasih
bayang-bayanginya sangat mengasih*
11. *tawakal yaqilun nama gadingnya
perahunya sanitiyasa tiada dapat jauh dan damping
mamandang dia jangan kau pening
ke imanannya indah tiada tertempati*
12. *penimbanya bernama nayran
mahw raja mawh pangeran
asalnya mulanya satu tiyada yang lain
ialah lahir daripada (kuntu kanzan makhfiyyan)*
13. *di tengah padang ialah bertiup bermainmain
muhitnya lengkap daripada sekalian aj-main
Ruju 'mu sana jangan kau bersimpang
umpamakan buah di dalam batang*
14. *lengkap samat dari pada sekaliyan dagang
dari dahulu datang sekarang
nagaranya tiada alang-alang*
15. *timbanya bernama salawat
citanya henndak menghadapkan kiblat
itulah berkumpul sekalian umat*
16. *takbir dan taqlil yogya di perbanyak
supaya makhrifatmu seperti minyak
supaya di-mbi-na
itulah pusat menyatakan kehendak*
17. *badan tempatnya nyawa
astaghafirullah tobatnya
dhakir dan madhkur yogya diperdapat
kepada sekalian Islam kita berbuat*
18. *ibadatul mubin nama haluannya
ialah kanzun suatu tuan
kita awalnya ada zhahir pun belum bersuatu*
19. *ahadiyyat itulah bernama qadim dan kekal
belum bergelar ta'ayyun awwal
tujuh bilangannya sekalian jawwal
belum ada pancaran sifat dan affjal*
20. *kehadapan alam tempatnya maha akbar
ahadiyyat itu tiada berubah*

- olehsangat berdaya
muhitnya lengkap daripada tidur dan dalam jaga
21. pikirmu hendaklah periksa
tersifat Allah nama tengahnya
ialah hamba umat terpercaya
senantiasa ilang tiadakan lupa
 22. iyalah berhakikat kaca dan peratama
kedua alam terang dan nyala
iyalah bernama sifat ta'ayyun awwal
 23. halal dan ibadah tiada bebal
ialah mendapat diam
disanalah perhimpunan sekalian kita
 24. muhitnya lengkap tiada terhisap
Asma'ul-latif nama buritannya
ialah cerminan senatiasa esa
mamandang dia tiada bosan
 25. muhitnya lengkap nyawa dan badan
sebelumnya ia belum terbilang
alam ruhanya ialah hukum tiyada berubah
dari sekarang datang kamil maha serjamah
 26. ahadiyyat itulah bernama sifat tabayyun sani
belum nyata langit dan bumi
muhitnya lengkap kepada aku
ialah menarangkan mizan kedua negeri
 27. ialah bernama hakikat
wujud (idafi)
Aynul yaqin nama kemudinya
banyak menyembah dan memujinya
 28. hakikatnya daim dengan jannatul rabbi
ialah wujud menyatakan adiyyat
muhitnya lengkap kepada sekalian budi
ialah kalamnya takuti bi telah sa-na-ni-ha-a-hi sanni
 29. alam itulah bernama arwah
muhitnya lengkap kepada sekalian alam
alam itu lagikan berpindah-pindah
keindahannya juga qadim dan kekal
 30. alam itu terlalu terang
muhitnya lengkap kepada sekalian panandang
panandangmu indah suci dan bersih
kasihnya latif tiada terbilang
 31. umpamakan pohon dan bayang-bayanginya
ialah tiada kekal
alam itu disana mizan

- takala itulah iya (edar) berbilang af'al*
32. *ba-hi-tal maulana nama kurungannya
ialah alam lahan dan gunung
laut itu airnya deras
arusnya berpasang-pasang*
33. *kekayaannya jangan menyelam kapal
kalau kamu binasa dan karam
alam mizan sudah terlain
hatinya besar (hanuknya) sakin*
34. *ialah terdiri sekalian angin
alam itu yogya sa-ri-s-wara-na dan rupa pi-i-li
maka si-p-ra a-p serta sekalian talib
alam itu umpamakan minyak*
35. *angin bertiup buahnya beragam
berpulang pulangnya kelaut jabbar*
36. *panji-panji muhammad nama tiangnya
hakikatnya hendak lalu keseberang
menanti angin ombaknya tenang
topannya daim tiada berulang-ulang*
37. *(rejongmu) saraf banyak mubuang
(sawuh) mu sukar dandan mu ulang-ulang
menuju (kuala) jalanmu datang*
38. *alam itu baranama (hijawam)
lawas dan air azim di yatim
ialah pertemuan syahadat janji
ialah langka ke dua negeri (ilustrasi binatang)*
39. *kesana sini tiada berbayang lagi
ya 'ayyuhannas nama malimnya
ka badar jabbar akan nama aslinya*
40. *umpamakan kapas dan benang dan kain
ia alam bagi kau lain
asalnya tunggal
warnanya lain*
41. *alam itulah terlalu besar
kelakuannya tetap yang tiada bergetar
sungguh pohonnya tidak lenyap
kedua matanya ada disana*
42. *insan itu terlalu kamillun
iyalah pohon sekalian raji'un
jalannya lengkap kepada sekalian (bajilun)*
43. *alam itu terlalu kekal
muhitnya lengkap kepada jalan yang tunggal
menyatakan si jalal dan si jamal*

- disana sifatnya sakaliyan af'al*
44. *jalan insan terlalu nyata
sepohon jiwa hamba dan sahaya
muhit nya lengkap tiada berketika
dimanakan wujud dan cita-cita*
45. *(Markazul-dawa 'ir) nama anginnya
ialah wasil da'im bermain-main
kedudukannya bukan bertiup di belakang kabah
ialah tahu ketika angin berubah*
46. *didalam alam sekalian rata
alam itu amatlah terang
didalam amalnya terang tiada dapat di banding
di sanalah angin sekalian dagang*
47. *malim itu pandai berbudi
berlayar ke laut tiada bertepi
disanalah karam sekalian kita
dari sana menjadi airnya tenang amatlah suci
itulah minuman mabuk dan pening*
48. *(rijalul-asyiqin) nama nakodanya
laut lazim akan dugaanya
ialah pandai sekalian (rongga) dan karang
terlalu nyata pulaunya tenang*
49. *kuda itu bukanya batin
sekalian negeri tempatnya bermain-main
manyemburkan dirinya kapada arifin
ialah tahu hakikat angin*
50. *sungguh angin berhembus
lalu kau ajma'in
hakikat nya da'im dangan (rabbul-ala/min)
ialah melayarkan ...*
51. *innalillahi nama pembawahnya
(huwa rizq baqili asyiqin) hakikatnya
da'im senantiasa (wasilun) rupa yang bukanya*
52. *jangan suatu rupamu awang
supaya batu jalanmu pulang
ingat ingat jangan (engkau) mamang*
53. *Rasul wajib nama sambut layangnya
ingat-ingat kau piyawangnya
musuhmu banyak akan kau sarang
kapalmu kalau terkarang
menantikan berlayar dagangkan pulang*
54. *segala kamu yang lupa
jangan kamu manyambah dia*

- jangan kamu bermaqam kapada warna dan cahaya
alam itu lagikan berpindah-pindah*
55. *lidah dan mata itu hakikat
berembun-embun itu asalnya air
kerjanya berhimpun jatuh kebumi
disanalah kita raji'un*
56. *(al-amanatu billahi) nama tali tembirangnya
ialah perahu dapat kau pandang
dari dahulu datang sekarang*
57. *anak mualim
disanalah jalan tuhan kita terlalu karim
(amat la'iq) melayarkan yatim*
58. *(faji) hati yatim anak piatu
syariatnya kekal lagi lah tertemu
itu amarnya banyak/dari besudah*
59. *sungguhpun adam pertamanya lahir
di manakan sama dengan abdul (akhir)
keduduknya senantiasa dengan mulia
keturunan dari pada munajat bersama jibril
ialah tuhan kekasih yang (kanir)*
60. *(La tataharraku) nama layarnya
ialah Qahar kerjanya sukar
mengeliling alam sabar sabar*
61. *layarnya itu belum terbatang
menantangkan musim dagang kan pulang
hartamu habis akan kau buang
sekalian itu semuanya akan hilang*
62. *dipadang (mirsad) akan ditimbang
padang itu terlalu luas
berhenti disana sekalian manusia
tidak bernama amatnya panas*
63. *anak makdum amalnya da'im
senantiasa (makarum) seperti kayu jawibun
batangnya lahir dari pada kunfayakun*
64. *banyak angin bertiup
hartamu itu dari rabbul'alamin
ialah hamba yang menyeberangi...*
65. *hai segala taulan
di laut lazim menyarang topan
dimana kau lagi dapat berpesan*
66. *laut itu fani
didalamnya wajiblah menyalam
ialah ilmu yang termulia*

- ialah maqam sagala anbiyah*
67. *mencari dia pakai (rajin/rajan)
(ruh al-qudus) nama dandanya
dari dahulu datang sekarang
aku heran hambamu tuhan*
68. *segala melihat dandanannya itu tiada akan putus
iya menduga sekalian panjang lebih dari pada ribu dan laksana
berhenti disana (ghurab) dan kau lulus*
69. *ingat-ingat kau hakikat air
itu sesungguhnya hanyut lalu ke ilir
dari awwal juga harus kau hendak patui raja*
70. *haram juga yang kau kenali
halal juga kau ketahui
itulah tanda hamba kakasih*
71. *tariqat ikhlas nama sahihnya
ingat-ingat kau berlabuh
karangnya banyak pasirnya jauh
gunung dan pulau tiada terteguh*
72. *ombaknya mengalun sebagian kau turuti
kelakuan yang benar dan indah paduka baginda umar
bernama limpah amarnya qahhar
itulah sidiq baginda abu bakar
sabar karena nabi lah sabar*
73. *samadiyyat nama sampannya
ialah wasil menyerang topan
matahari dan bulan akan pedomannya
beroleh (keberkahaan) kepada malaikat rahman*
74. *jadi haluan engkau harus jalan
di negeri bandar ke-esaan
siang hari dan malam jangan kau (ali')
tak sepahat kepada abdul rabbi*
75. *... supaya masuk dalam kandang
itulah maratabat baginda ali
... yatim jangan kau perbanyak umpama nabi dan wali*
76. *tiada terisau ialah murni
sukar terdapat keturunan serta kitab
di mana kan sama dengan mahkota
malayarkan ...*
77. *berkatullah nama dayungnya
ekaliyan umat mintak di tolong
beroleh sepahat di dalam lorong
ialah unggas melata gunung*
78. *unggas itu bukannya terbang*

- kepada bibi firmannya datang
 menyuruhi segala Islam sekalian dagang
 Baitul mak'mur semua datang
79.takut sekalian fasik
 siksanya sangat (munsariq)
 diluar kandang (arbabul Riziq)
 itulah jemputan datuk dan nenek
80. sidiq itu Muhammad kekasih Allah
 mangendarai buraq terlalu la'iq
 pergi mangajak serta dengan beraninya
 heran bernyanyi
81. masukmu serta perahumu awang
 menantikan musim lagikan pulang
 tinggallah ibu dan bapak
 rasa rasa pun tiada berguna
82. majnun dan layla nama pangkalannya
 disanalah dagang banyak menanti
 tinggallah bandar tempat berdagang
 menanti musim lagikan pulang
83. tinggallah ibu dan bapa
 rasa-rasapun tiada berguna
 majnun dan layla nama kalangnya
 disanalah dagang banyak bernantian
84. tinggallah bandar tempat berdagang
 menanti musim lagikan pulang
 laut lazim terlalu jauh
 tiada terbawa oleh dandan
85. dandanan sahlah itulah sukar
 berlebih merekalah perahu mu bapai
 galamnya habis dimana kan sampai
 pecahlah oleh mu sangat terlalu lalai
86. pecahlah perahumu bapa
 cobalah diujung karang
 dahulu datang sakarang
 datangnya hina tiada hilang
 olehmu lupa mencari lawang
87. hilang akal segala yang lupa dunianya
 di mana kan lama sekarang menanti
 semuanya ingat segala hilang lupanya
88. di lidahmu jangan di perbesar neraka dalam surga
 dari amar hakikat itu juga yang kau kenal
 sungguh halus itu teramat satar
 tersarat disana sekalian amar

89. *si-ya-la-sa-r ia kau nin tukang
hartamu habis akan kau buang
dari dahulu datang sekarang
datang ajalmu jangan kau ma//mang*
90. *siapa menyangkal hukum Allah
sudah hukum Allah
lama lama mati juga*
91. *(kalutum) di dalam (paya)
(kapil) berisi lada sulah
jikalau utung apakan daya
siapa menyangkal hukum Allah*

Illuminasi

92. *Segala tuan dilaut/ lazim(...) (...) (...)*

Halaman 44 sampai 66, tidak terdapat tulisan sehingga tidak dilakukan alih bahasa.

Alih bahasa halaman 69, 68 dan 67, berikut ini transliterasinya:

1. *Nayama raja kita, dengan bapaknya raja (madapar) tibalah menyapa (warus nta) buluhnya terang yang tinggi dan t=yang melindungi kepada semua sahabat saudara yang datang dari laut.*
2. *Raja Mejanang, Raja Karenang sidang salih sedundun sejalan (uray) seragama (sembulana jima)... Raja Kimata, Raja Nggimata*
3. *Rasa mata mata mata rasa, rsa mati mata sepasang mata, mata rasa meminum, Patih Patra Jaya dan Patih Patra Linggam Patay,*
4. *Patih Patra Jaya Gitung sang kaulu sang kalasang, (unja un ja sang amban apun sang lambing) tali (ngadare) sama (dare sam) satwa ekor sebela (buru setatak salamban licak sepicang jarang) bujang*
5. *Guwana Sangku Rana (makua nata) Raja anak laki-laki raja mbu Raden Tarak Ramanyang Paku Bumi selangkap penguru langit. (jemelang ali jenali) di Jambu awak di kaki (kutuka bumbu saraa')*

**BAB IV
GEJALA PELAFALAN BAHASA ARAB (ISLAM)**

PADA TEKS NASKAH MSS MALAY A 2

A. “*Syair Perahu*” Naskah Aksara Ulu.

Seperti telah diketahui, dalam karya-karya puisi *sufi*. Konsep perjalanan rohani memang disampaikan melalui beberapa “simbol besar”. Misalnya simbol-simbol cinta, anggur, kebun bunga mawar, burun yang mengembara atau pelayaran laut dengan perahu atau kapal. Berlainan dengan tasawuf Jawa yang sering mengemukakan simbol-simbol yang agak luar biasa, ilmu dan sastra tasawuf melayu biasanya dianggap sangat mirip dengan yang tersebar di Timur Tengah.⁶²

Dalam ajaran tasawuf banyak simbol yang digunakan oleh para penyair dalam mengenalkan ajaran Islam. Salah satu simbolnya mengenai perahu. simbol ini berasal dari Al-Quran, motif kapal lazim terdapat dan mempunyai arti yang berbeda-beda. Kapal ialah tanda atau alamat Kebesaran dan Rahmat Allah SWT, yang sering ditemui dalam konteks kisah tentang pecintaan unsur-unsur alam semesta, seperti bumi dan langit, matahari dan bulan, gunung, pohon, bintang dan lain-lainnya. Allah menciptakan kapal sebagai hadiah bagi umat manusia, karena kapal memungkinkan mereka melayari laut, dan mendapat makanan serta perhiasan dari dalamnya.

Syair Perahu adalah salah satu syair dalam naskah Melayu yang termasuk dalam kategori naskah yang berisi mengenai teks *sufi*. *Syair Perahu* juga tidak hanya terdapat pada Aksara Jawi, akan tetapi isi teks naskah mengenai *Syair Perahu* juga terdapat pada naskah beraksara Ulu, naskah tersebut ialah *Naskah MSS Malay A 2* yang

⁶² V. I. Braginsky, *Tasawuf dan Sastra Melayu*, hlm 494

merupakan salah satu koleksi naskah beraskara Ulu yang tersimpan di *British Library*, London. Inggris.

Hal-hal yang mempengaruhi penulis dan pembaca dari Melayu pada syair yang bersymbolisme tentang perahu. Perlu diingat bahwa bangsa Melayu tidak hanya merupakan bangsa pelaut yang cakap dan ahli-ahli pembangunan kapal yang mahir. Akan tetapi sudah sejak lama bangsa ini juga menghasilkan, dan menyatakan dalam karya-karya sastra lisan mereka. Di mana symbolisme mengenai perahu yang sangat kompleks yang serupa dengan symbolisme yang dipakai oleh banyak bangsa-bangsa di Kepulauan Melayu yang tidak dipengaruhi Islam.⁶³

Menurut V. Braginsky *Naskah MSS Malay A 2* berisi mengenai *Syair Perahu* merupakan jabaran dari dasar ajaran konsepsi “tujuh” tahap menjadi (marlabat tujuh)”. Menurut ia bahwa *Naskah MSS Malay A 2* telah disusun di Aceh pada paruh pertama abad ketujuh belas (sebelum 1670), yang kemungkinan besar ditulis oleh salah satu penyair *sufi* dari kalangan Hamzah.

Syair Perahu yang beraskara Ulu, menurut V. I. Braginsky mula-mula syair ini dikarang di Aceh dalam paruh pertama abad ke-17, mungkin juga oleh Syamsuddin dari Pasai atau oleh salah seorang muridnya. Hamzah Fansuri adalah tokoh tasawuf yang hidup di Aceh dan memiliki peran besar dalam penyebaran Islam di Aceh dan sekitarnya. Ajaran dan paham tasawufnya telah membawa implikasi luas terhadap

⁶³ V. I. Braginsky, *Yang Indah Berfaedah dan Kamal : Sejarah Sastra Melayu dalam abad 7-19*, hlm 495.

perkembangan tasawuf *wujudiyah* di Nusantara seiring dengan perkembangan tasawuf yang bercorak *Sunni*.

Kehadiran naskah ini sendiri tidak lepas dari pengaruh ajaran *sufi* yang dibawah oleh Hamzah Fansuri dan Syamsuddin al-Sumaterani. Keduanya hidup pada masa pemerintahan Sultan 'Alauddin Ri'ayat Syah (1588-1604) sampai awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Kedua tokoh ini merupakan tokoh utama penafsiran *sufisme wahdat al-wujud*, yang bersifat *sufistik-filosofis*.⁶⁴

Naskah ini ditulis untuk dihafalkan dan baru kemudian ditafsirkan. Alasannya ialah, 1) bagian-bagian syair berkenaan dengan perjalanan turun dan perjalanan naik disusun secara simetris, 2) banyak bagian dan bait syair, yang mengandung makna-makna mistik, ditandai dengan bilangan-bilangan mistik bersangkutan, 3) bilangan-bilangan mistik ini berurutan satu sama lain menurut pola tertentu 4) bagian-bagian perahu, yang masing-masing disamakan dengan pengertian-pengertian tasawuf, umumnya disebut satu demi satu dalam urutan logika yang tegas, yaitu mulai dari haluan perahu sampai buritan.

Naskah MSS Malay A 2, mendapat pengaruh dari ajaran Hamzah Fansuri dan Samsudin Al-Sumaterani, yang kemungkinan penulisnya semasa atau murid dari keduanya yang mengarang naskah tersebut. Naskah ini menurut V. Braginsky sendiri ditulis di Aceh. Bilah dilihat dari bentuk aksara yang digunakan dalam naskah ini

⁶⁴ Nor huda , *Sejarah Intelektual Islam di Indonesia*, hlm. 201

menggunakan aksara khas daerah Sumatera bagian Selatan. ada dua pendapat naskah ini ditulis oleh penulis naskah

Pertama naskah ini ditulis di Aceh, yang kemungkinan murid dari Hamzah yang berasal dari daerah Sumatera bagian Selatan yang mempunyai kemampuan menulis Aksara Ulu. kedua naskah ini ditulis di wilayah Sumatera Selatan oleh murid Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Al-Sumaterani yang berlari ke daerah Sumatera Selatan dan menyebarkan ajaran tasawuf filosofi yaitu aliran *Wujudiyah* di daerah Sumatera Selatan. hal ini mendasarkan bahwa Naskah Ulu Sumatera Selatan hanya tersebar di wilayah *hulu* Sumatera Selatan, sementara itu penyebaran Aksara Ulu di Sumatera Selatan tidak digunakan di Palembang dikarenakan aksara yang digunakan di wilayah tersebut yang berkembang ialah Aksara Jawi. Selain itu juga Aksara Ulu yang ada di daerah Sumatera Selatan memiliki varian aksara-aksaranya sendiri.

Dari objek *Naskah MSS Malay A 2*, dapat menjadi salah satu bukti tinggalan mengenai ajaran *wujudiyah* yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Kehadiran naskah ini, dapat memberikan bukti dan memperkuat akan keberadaan persebaran Islam yang ada di wilayah *hulu* Sumatera Selatan yang dilakukan oleh peniar Islam dengan cara menggunakan pendekatan budaya yang di singgahinya atau bisa dikatakan bahwa budaya setempat menjadi alat sebagai media syiar Islam. Sehingga hal tersebut menyebabkan terjadi akulturasi budaya antara budaya setempat dengan budaya pendatang yaitu tradisi tulis Aksara Ulu dengan isi pembahasan mengenai ajaran Islam dan juga kosa kata berbahasa Arab (Islam).

Pada bab pertama telah disinggung bahwa dalam mengenalkan ajaran Islam, pendakwah Muslim pada masa lalu dalam mengajarkan Islam, dakwah dan budaya kepada masyarakat *Huluan* Sumatera Selatan melalui pendekatan budaya. Hal ini dilakukan bertujuan agar tidak terjadinya benturan antara Agama Islam dengan kepercayaan dan kebudayaan masyarakat sebelumnya. Hal ini, membuat pendakwah Muslim dalam mengenalkan ajaran Islam dari istilah-istilah Islam dalam Bahasa Arab dengan menggunakan media tulis lokal wilayah *huluan* Sumatera Selatan agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Bahasa Arab ialah bahasa yang digunakan oleh umat Islam dunia dalam mengenalkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam. Bahasa Arab sendiri adalah bahasa yang dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya kepada umat manusia dalam kalam-kalam-Nya (wahyu-Nya) disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.

Penyebaran Islam yang dilakukan seorang Muslim Arab dalam syiar dakwahnya ke wilayah lain, akan terjadi sebuah perubahan kultur budayanya sendiri atau terjadinyi akulturasi budaya. Sehingga untuk mengenalkan budaya dan agamanya, mereka harus melakukan adaptasi budaya asalnya dengan budaya daerah yang disinggainya. Sebaliknya hal ini terjadi pada masyarakat Nusantara.

Ketika masyarakat Nusantara yang mengenal dan belajar budaya luar dan Agama Islam di negeri kelahiran Islam yakni Negeri Arab, setelah sudah mahir mereka pun kembali lagi ke negara asalnya dan menyebarkan ilmu, agama dan budaya yang di dapatnya. Dalam memperkenalkan budaya luar dan Agama Islam kepada

masyarakatnya. Mereka melakukan pendekatan budaya dengan cara mengadaptasikan antara budaya luar tersebut dengan budaya didaerahnya sendiri. Salah satunya ialah Bahasa Arab. Keberadaan dan pelafalan kosa kata Bahasa Arab di wilayah *hulu*an Sumatera Selatan dapat dilihat pada isi teks *Naskah MSS Malay A 2*. Di mana kosa kata berbahasa Arab dalam naskah ini terpegaruh dengan bahasa daerah *hulu*an Sumatera Selatan yang notebenanya berbahasa Melayu berdialek Sumatera Selatan.

Dalam isi teks naskah ini si penulis naskah memasukan kosa kata Bahasa Arab dalam budaya tulis daerah *hulu*an Sumatera Selatan. Hal ini merupakan salah satu karakter Islamisasi yang ada di Nusantara, seorang Muslim dalam berdakwah ajaran Islam di Nusantara, ia mengadaptasi Islam dengan budaya daerah setempat. Hal ini bertujuan agar Agama Islam dapat dengan mudah disampaikan dan dapat diterima masyarakat serta menjadi obat penawar agar tidak terjadi bentrokan dengan kepercayaan dan kebudayaan sebelumnya.

B. Daftar Kosakata Bahasa Arab dalam Teks *Naskah MSS Malay A 2*

Pada bab ini, penulis akan menguraikan kosa kata Bahasa Arab yang terdapat pada teks *Naskah MSS Malay A2* yang mengalami penyerapan kosa kata berbahasa Arab yang terpegaruh dengan dialek bahasa lokal Sumatera Selatan. Kosa kata Bahasa Arab tersebut akan dilakukan analisi sehingga menjadi Bahasa Arab seperti yang ada dalam *Naskah MSS Malay A 2* yang menjadi kosa kata khas dalam pelafalan Bahasa Arab di

daerah Sumatera Selatan. Dalam menganalisis kosa kata berbahasa Arab, penulis akan membandingkan kosa kata serapan Bahasa Arab dengan kamus *Arab-Indonesia Al-Munnawir*.

Sebelum melakukan analisis gejala terhadap kosakata Bahasa Arab dalam *Naskah MSS Malay A 2*, terlebih dahulu dilakukan pendataan terhadap kosa kata Bahasa Arab pada teks naskah tersebut. Teknik pemilihan kosa kata Bahasa Arab dalam naskah ini ialah dengan cara terlebih dahulu menuliskan transliterasi perhalaman teks naskah yang sudah disunting pada bab sebelumnya kemudian kosa kata yang berbahasa Arab di masukan ke dalam tabel dengan Aksara Latinnya sesuai dengan Huruf Ulu pada naskah. Tabel-tabel kosa kata berbahasa Arab tersebut akan dibuat halaman perhalaman sesuai dengan transliterasi diplomatik naskah. hal ini dilakukan agar penulis dan pembaca dapat mengetahui keberadaan kosa kata Bahasa Arab disetiap halaman teks *Naskah MSS Malay A 2*:

1. Halaman 1 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 1 berjumlah 7 buah kata.

Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 1:

1. *alauhuma salam*
2. *mulaihikum siyak*
3. *mahulana bangsanya ka*
4. *rim manunjukkan ja*
5. *lan dari pada janat ja*
6. *natun nahin sagala kamu*
7. *iyang baranama pandita ju*
8. *gaya kamu katawi kayu hi-pa-ra-pu*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 7 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.1 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 1

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Alahhuma	اَللّٰهُمَّ	1	Allāhumma	اللّٰهُمَّ
2	Salammulaikum	اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ	1-2	Assalāmu'alaikum	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
3	Siyak	شَيْخٌ	2	Syaikh	شَيْخٌ
4	Mahulana	مَوْلَانَا	3	Maulānā	مَوْلَانَا
5	Karim	اَلكَرِيْمُ	3-4	Al-Kar īm	الكَرِيْمُ
6	Janat janatun	جَنَّةٌ	5-6	Jannah	جَنَّةٌ
7	Nahin	نَعِيْمٌ	6	na'īm	نَعِيْمٌ

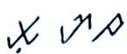
2. Halaman 2 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 2 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 2:

1. *mu*hita *ba*ranamah.....
2. *ha*salnya *di*yam *tu*run
3. *ny*a *di*padang *ba*lah *sa*tara *ma*
4. *ka* *di*hambil *ha*lih *hi*bata
5. *t* *ha*salnya *si*ki *ka*yu *hi*
6. *tu*lah *ta*ralalu *ti*nggi *su*ngguh *pu*
7. *hu*nya *ba*sar *as*alnya *bi*ji *ba*
8. *wa*hnya *la*kap *hi*tu *ti*yada

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.2 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 2

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Muhita		1	Muhīt	محيط
2	Diyam		2	Dā'im	دائم
3	Satara		3	Sattār	ستار

3. Halaman 3 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 3 berjumlah 4 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 3:

1. *tasambunyi sungguhnya lakap*
2. *hiyang tiyada taradinding para*
3. *hu hitula taralalu basar para*
4. *tamanya balayar di lahut sa*
5. *tar lunasnya baranama ha*
6. *mar tukangnya bijak bara na*
7. *ma jamal barabuwattan pa*
8. *rahu di kuwala jabar ga-(ba-da)*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 4 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.3 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 3

No	Kosa Kata		Bahasa Arab
----	-----------	--	-------------

	Aksara Latin	Aksara Ulu	Letak kata (baris)	Aksara Latin	Aksara Arab
1	Satar	س ت ا ر	4-5	Sattār	سَتَّار
2	Hamar	ا م ر	5-6	Amar	أَمْر
3	Jamal	ج م ل	7	Jamal	جَمَل
4	Jabar	ج ب ا ر	8	Jabbār	جَبَّار

4. Halaman 4 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 4 berjumlah 4 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 4:

1. *nya-ra nama hajal ga ...*
2. *m nya kahin bisatar dan diya*
3. *m mi sakarnya barana*
4. *ma haliplam hiyalah*
5. *dayi (tanda mati) ma taradiri siyang ha*
6. *ri dan malam janurnya*
7. *sani tihasa tiyada padam*
8. *hiyalah baratipu baramahin*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 4 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulu nya:

Tabel 4.4 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 4

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab

1	Bisatar	خ // د	2	Sattār	سَاطِر
2	Diyam	د ي م	2-3	Dā'im	دَائِم
3	Haliplam	ح ل ي ل م	4	Alif Lām	الف لَام
4	Dayima	د ي م ا	5	Dā'im	دَائِم

5. Halaman 5 Teks Malay A 2

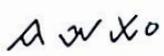
Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 5 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 5:

1. mahin sagala jagam di
2. dalam duniyanya banama
3. hawal hajim barabuwa
4. t sariyat dari pada
5. sakaliyan islam datang
6. sakarang di manakan dayim
7. pasaknya baranama mbintang da
8. datang sakarang.....

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulu nya:

Tabel 4.5 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 5

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Sariyat	س ر ي ا ت	4	Syarī'at	شَرِيعَة
2	Islam	ا ل م	5	Islām	إِسْلَام

3	Dayim		6	Dā'im	دائم
---	-------	---	---	-------	------

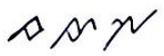
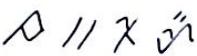
6. Halaman 6 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 6 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 6:

1. nya-k tiyada
2. lang bilang dahulu datang sakarang
3. ma-bu-tih-tu bukannya kakasih
4. hiyanglah kalakuwan tajali dan
5. tasabihin hitulah caramin ta
6. ralalu pasih bayang bayangnya sa
7. ngat mangasih tawakal ya
8. kilul nama gagadingnya

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.6 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 6

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Tajali		4	Tajalli	تَجَلِي
2	Tasabihin		5	Tasbīh	تَسْبِيح

7. Halaman 7 Teks Malay A 2

Pada halaman 7 penulis tidak menemukan 3 kosa kata berbahasa Arab, bisa dilihat dari alih aksara halaman 7 berikut ini:

1. parahunya sanitiyasa ti
2. yada dapat dijahuh dan

3. *daping mamandang diya jangan ka*
4. *hu paning kahi mahhannya Ilu*
5. *k tiyada taratamapati dan(mban)*
6. *nya baranama niran muwah ra*
7. *ja muwah pangihra pa-i-sa-la (tanda silang kecil) nya*
8. *satu tiyada baralayin layin*

8. Halaman 8 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 8 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 8:

1. *nang mulanya hir dari pada(ku)*
2. *n kutu kanjan maha payang tasa*
3. *dang hiyalah bara tipu baramahin*
4. *mahin muhipnya lakap dari pa*
5. *da sakalijan jamin tujuh musana*
6. *jangan kahu barasihi sipang hum*
7. *pama buwah di dalam batangnya*
8. *lakap samat dari pada sa*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.7 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 8

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Kutu kanjan		2	kuntu kanzan	كُنْتُ كَنْزَا
2	Muhip		4	Muhit	مَحِيْط
3	Samat		8	As-şamad	الصَّمَد

9. Halaman 9 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 9 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 9:

1. *kalian datang dari jauh datang sekarang*
2. *nunggaranya tihada a (lang) halang timba*
3. *nya baranama salawat catanya han*
4. *ndak mangandak kan kibilat*
5. *hitulah parahipun nan sakali*
6. *yang awak di takabir dan ta*
7. *kalih jugiya di parabanyak*
8. *supaya muhharipat mu sara*
9. *ti-mi-la-nya-k supaya (di/mbi) na*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.8 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 9

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Salawat	<i>ش ل و ا ت</i>	3	Shalawat	صلوات
2	Kibilat	<i>ق ب ل ا ت</i>	4	Qiblat	قِبلة
3	Takabir	<i>ت ك ب ر</i>	6	Takbīr	تَكْبِير

10. Halaman 10 Teks Malay A 2

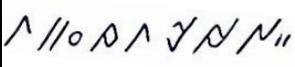
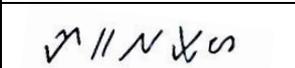
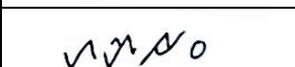
Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 10 berjumlah 4 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 10:

1. *badan bada nyawa Itulah (pusat)*

2. *manyatakan i kanndak gasta*
3. *gapiralah tubatnya jikar dan*
4. *madakir jugiya dipara*
5. *dapat dara pada sakaliyan*
6. *hisalam (tanda mati air) barabuwat hibada*
7. *ttul mabin nama luwannya*
8. *hiyalah kanyin sawatu tuwan ki*
9. *ta hawalnya hada hahir pun ba*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 4 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.9 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 10

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Gastagapiralah		2-3	Astaghfirullāh	أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ
2	Tubat		2	Taubat	تَوْبَةٌ
3	Hisalam		6	Islām	إِسْلَام
4	Hahir		9	Zāhir	زَاهِر

11. Halaman 11 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 11 berjumlah 4 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 11:

1. *lam baru sawatu adayat*
2. *Itulah bara nama kadim dan*
3. *kakal balum bar-a-ga-ga-r*
4. *tahhiyan hawal tujuh bila*
5. *ngannya sakaliyan jawal balum*
6. *hada pacir sipat dan pahal*
7. *ka hadap alam tapatnya*

8. *maha tabar hadiyat i*
9. *tu tiada barahubah ulih (sangat)*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 4 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.10 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 11

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Adayat	ا د ي ا ت	1	'ādiyāt	عَدَايَات
2	Kadim	ك ا د ي م	2	Qadīm	قَدِيم
3	Pahal	ا ف ا ل	6	af'āl	أَفْعَال
4	Hadiyat	ا د ي ا ت	8	'ādiyāt	عَدَايَات

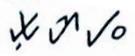
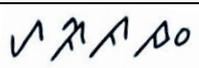
12. Halaman 12 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 12 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 12:

1. *t ta ibara daya muhip (nya)*
2. *lakap dari pada tidur dan da*
3. *lam jaga pikir mu handak*
4. *parikas nyata sipat halah na*
5. *ma tangahnya hiyalah hamba uma*
6. *t paricaya saniti hasa ilang*
7. *tiyada hakan lupa hiyalah baraha*
8. *kikat kaca dan paratama kadu*
9. *wa halam tarang dan nyala hiyalah*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.11 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 12

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Muhip		1	Muhīt	محيط
2	Halah		4	Allāh	الله
3	Hakikat		8	Haqīqat	حقيقة

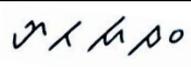
13. Halaman 13 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 13 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 13:

1. *ranama sipat tahiyun hawal*
2. *haral dan hibadat tiya*
3. *da babar hiyalah mandapat di*
4. *ya disanalah para hipunnan saka*
5. *liyan kita muhipnya lakap*
6. *tiyada tarahisap sama hulati*
7. *p nama baritannya hiyalah cara*
8. *min sanang tihasa hiran mamandang*
9. *tiyada barakasuhan muhip*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluunya:

Tabel 4.12 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 13

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Hibadat		2	Ibādah	عبادة

2	Muhip	ح م ه ي و	5 & 9	Muhīṭ	محيط
---	-------	-----------	-------	-------	------

14. Halaman 14 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 14 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 14:

1. *nya lakap nyawa dan badan taka*
2. *la hitulah hiya balum barabi*
3. *lang halam ruhayan hiyalah*
4. *kam tiyada barahubah dari saka*
5. *rang datang ka humil maha sarjamah*
6. *hadiyat hitulah bara nama*
7. *sipat tahhiyun sani balum*
8. *nyata langit dan bumi muhip*
9. *nya lakap kapada haku hiyalah*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.13 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 14

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Hadiyat	ح م ه ي و	6	'ādiyāt	عَدِيَات
2	Muhip	ح م ه ي و	8	Muhīṭ	محيط

15. Halaman 15 Teks Malay A 2

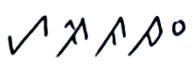
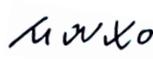
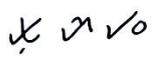
Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 15 berjumlah 10 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 15:

1. manarang misan kaduwa ningari hi
2. yalah baranama hakikat huju
3. t hilapih hi-na-l-yak-an na
4. ma kamudinya banyak ka sa sambah
5. dan pujinya hakikat nya dayim
6. dangan janatul rabi hiyalah
7. hujatamanya takan hadiyat mu
8. hipnya lakap kapada sakaliyan
9. budihiyalah kalamnya takuti

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 10 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluunya:

Tabel 4.14 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 15

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Misan		1	Mīzān	مِيزَان
2	Hakikat		2 & 5	Haqīqat	حَقِيقَة
3	Dayim		2-3	Dā'im	دَائِم
4	Hadiyat		6	'ādiyāt	عَدَايَات
5	Muhip		8	Muhīṭ	مُحِيط
6	Kalam		9	Kalām	كَلَام

16. Halaman 16 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 16 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 16:

1. bitalah sa-na-ni-ha-a-hi sanni a

2. lam hitulah baranama haruh
3. muhipnya lakap kapada sakali
4. yan dalam dalam itu lagi
5. kan bara pindah pindah kahindahan
6. nya juga kadim dan kakal dalam
7. hitulah taralalu tarang muhip nya
8. lakap kapada (ka pa) da sakaliyan pa
9. nandang panandang mu hiluk cuci

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.15 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 16

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Muhip		3	Muhīṭ	
2	Kadim		6	Qadīm	

17. Halaman 17 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 17 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 17:

1. dan hading kasihannya hahip ti
2. yada tara bilang humpama puhunya
3. dan bayang bang iyalah tiya
4. da kakal dalam itu disana
5. misal taka (la) hitulah hiya hi
6. dar bara bilang pa ha l ba hi tal
7. mulana nama kurungan (tanda mati) nya hiya
8. lah dalam lahan dan gunung la
9. hun itu hayirnya daras

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.16 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 17

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Hahip	✓ ↗ ✓	1	Muhīt	محيط
2	Mulana	✗ N M	7	Maulānā	مولانا

18. Halaman 18 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 18 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 18:

1. *harusnya ra pasang pasang kakahan(nya)*
2. *jangan manyalam kapal ka*
3. *lu kamu binasa dan karam hala*
4. *m misal suda taralin hatinya*
5. *basar hanuknya sakin hiyalah*
6. *tara diri sakaliyan hangin ha*
7. *lam itu tugiya sa-ri-s-wa*
8. *ra-na dan rupa pi-i (li) (tanda mati) maka si-p-ra*
9. *ka-p rata sakaliyan talip hala*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.17 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 18

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Misal	✗ // N o	4	Mīzān	ميزان
2	Talip	✓ N ✓	9	Ṭālib	طالب

19. Halaman 19 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 19 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 19:

1. *m itu lah hampama minyak*
2. *baratiyup hangin buwahnya bara raga*
3. *m bara pulang pulangnya kalahun sabar*
4. *panji panji muhamat nama tiyang*
5. *nya hakikatnya handak lalu ka*
6. *su barang manati hangin humbaknya ta*
7. *nang tu pannya dayim tiyada bara hu*
8. *lang hulang rajung mu sarap banyak*
9. *mu buwang sawuh mu bukar dandan mu*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.18 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 19

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Muhamat	ﻤ ﻫ ﻤ ﺍ ﺗ	4	Muhammad	ﻤ ﺤ ﻤ ﺩ
2	Hakikat	ﻫ ﻜ ﻜ ﺍ ﺗ	5	Haqīqat	ﻫ ﻘ ﻴ ﻘ ﺍ ﺗ
3	Dayim	ﺩ ﻴ ﻴ ﻤ	7	Dā'im	ﺩ ﺍ ﻴ ﻢ

20. Halaman 20 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 20 berjumlah 5 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 20:

1. *hulang hulung manuju kuwala ja*
2. *lanmu datang halam hitu baranama*
3. *hijawam lawas dan hair ha*
4. *jim diyatim hiyalah parata*
5. *muwan sadat janji hiyalah langka*
6. *duwa nanggari (ilustrasi bintang) kasana sini ti*
7. *yada barayang lagi yayu hannas*
8. *nama malimnya ka badar juban hakan*
9. *nama salinnya humapama kapas dan ba*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 5 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.19 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 20

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Hajim	ح ا ج م	4	'Aẓīm	عظيم
2	Sadat	س ا د ا ت	5	Syahādat	شهادة
3	Yayuhannas	ي ا ي ه ا ن ن ا س	7	Ya ayyuhannās	يأيها الناس
4	Malim	م ا ل م	8	Mu'allim	معلم

21. Halaman 21 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 21 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 21:

1. *nang dan kahin hiya halam bagi kahu la*
2. *hin asalnya tunggal huwarananya*
3. *lahin alam hitulah taralalu ba*
4. *basar kalakuwan nya tatap hiyang ti*
5. *yada taragatar bungguh puhun tiyada*
6. *yinyap kaduwa matanya hadanya ma*

7. *sana hisang hitulah taralalu kami*
8. *lun iyalah puhun sakaliyan*
9. *rajipun jalan nya lakap ka*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.20 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 21

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Kamilun		7	Kāmil	كامل
2	Rajipun		8	Rāji'ūn	راجعون

22. Halaman 22 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 22 berjumlah 6 buah kata Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 22:

1. *pada sakaliyan bijutun halam*
2. *itulah taralalu kakal muhip*
3. *nya lakap kapada jalan yang tu*
4. *nggal manyatakan si jalal dan si*
5. *jamal di sananya sipatnya*
6. *sakaliyan pahal jalani san tara*
7. *lalu taya su puhung (hun) juwa hamba dan sa*
8. *ya muhipnya lakap tiyada ba-gu-*
9. *ti ka damanakan pu-(mbu/tu) ujut mban*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 6 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.21 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 22

No	Kosa Kata		Bahasa Arab

	Aksara Latin	Aksara Ulu	Letak kata (baris)	Aksara Latin	Aksara Arab
1	Muhip	✕ ✓ ✓ 0	2 & 8	Muhīṭ	محيط
2	Jalal	✓ ✓ ✓ 0	4	Jalāl	جلال
3	Jamal	✓ ✕ ✓ 0	5	Jamal	جمال
4	Pahal	✓ ✓ ✓ 0	6	af'āl	أفعال

23. Halaman 23 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 23 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 23:

1. *ci-ta-ma-ra kabur ju-ar nama*
2. *malim hanginnya hiyalah uwa*
3. *sil dayim baramahin mahin bukan ba*
4. *duknya baratipu di balakang kabah*
5. *hiyalah tahu guti ka (pa/ha/hu) ngin barahu*
6. *bah di da halam halam sa*
7. *kaliyan rata halam hitu ama*
8. *... nya tarang di dalam tam-tu-*
9. *Nya tarang tiyada dapat di ba (nding/ging)*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.22 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 23

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab

1	Malim	م ل م	2	Mu'allim	معلم
2	Dayim	د ي م	3	Dā'im	دائم

24. Halaman 24 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 24 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 24:

1. di sanalah hahing sakaliyan dagang mali
2. m itu pandai barabudi malayar la
3. hut tida baratapi disana lah kara
4. m sakaliyan kita dari sana jadi
5. hayirnya tanang halatnya cuci hi
6. tulah minamman mahabut dan paging
7. rijal hahassikin nama nakuda
8. nya lahut lajim hakan diduga (ga/nda)
9. iyalah pandai sakaliyan ru-ga-ndan

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.23 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 24

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Malim	م ل م	1	Mu'allim	معلم
2	Lajim	ل ي م	8	Lāzim	لازم

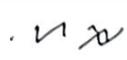
25. Halaman 25 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 25 berjumlah 6 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 25:

1. karang taralalu nyata pulawnya tanang
2. kuda itu bukanya batin sakaliyan nang-ngga-(ti/di)
3. tapatnya baramahin mahin manyambarkan
4. dirinya kapada haripin iyalah tahu a
5. kit hangun sangguh barahambas lalu ku (ra/ta)
6. min hukikat nya dayim dangan sa (la/na)
7. min iyalah maliya rakan warili
8. halah nama pabahunnya hun-na-ra-sa-kih
9. baka dan hasikin hakikat nya dayim

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 6 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.24 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 25

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Haripin		4	'Ārifin	عارفين
2	Hukikat		6	Haqīqat	حقيقة
3	Dayim		6 & 9	Dā'im	دائم
4	Salamin		7	'Ālamīn	عالمين
5	Hakikat		9	Haqīqat	حقيقة

26. Halaman 26 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 26 berjumlah 1 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 26:

1. sanitiyasa wasilun rupa hiyang bu
2. kan janggan sawati raut mu hawang supaya
3. batu jalan mu pulang hingat ingat
4. janggan akar mamang rasil wajib na
5. ma sabulayangnya hi hingat hingat ka

6. *hu piyawang musih mu banyak hakan*
7. *kahu sarang kapalmu kalu tarakarang ma*
8. *nati hidar dagangkan pulang sagala kamu hi*
9. *yang lupa jangan kamu manyambah diya*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 1 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.25 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 26

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Wajib	<i>و ا ج ب</i>	4	Wājib	واجب

27. Halaman 27 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 28 berjumlah 4 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 28:

1. *jangan kamu bara makam kapada sa*
2. *rana dan cahaya halam itu lagi*
3. *kan barapinda pinda lidah mata huha*
4. *kikat habun habun itu hasa*
5. *lnya hayir karajanya barahi pun*
6. *jatuh kabumi disanalah kita rajihun*
7. *himan tubilahi nama kali ta birang nya*
8. *hiyalah paralu dapat kaha pa (ndang/ngan da)*
9. *ri dahulu datang sa ta rung hanak ma*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 4 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.26 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 27

No	Kosa Kata		Bahasa Arab
----	-----------	--	-------------

	Aksara Latin	Aksara Ulu	Letak kata (baris)	Aksara Latin	Aksara Arab
1	Makam	مقام	1	Maqām	مقام
2	Hakikat	حقیقہ	4	Haqīqat	حقیقہ
3	Rajihun	راجعون	6	Rāji'ūn	راجعون

28. Halaman 28 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 28 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 28:

1. *lim disanalah jalan (dusun) kita ta*
2. *ralalu karam maliya raka yatim*
3. *hamat hayip pijuhathiyati*
4. *m hanak piyatu sariyat nya ka*
5. *kal (la/gai) lah taratama tu hamarnya banyak*
6. *dari basudah (pu hun/ pung hung) hadam paratama*
7. *nya lajir di manakan sama dangan hap*
8. *dul pakir duduknya saniti ya*
9. *sa dangan ra muliya katarinan dari pa*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.27 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 28

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Sariyat	ساریات	4	Syarī'at	شریعة

2	Hadam	أَدَام	6	Ādam	آدَم
3	Hapdul	أَبْدُل	8	Abdul	عَبْدُل

29. Halaman 29 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 29 berjumlah 1 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 29:

1. *da mahatijar (wa/sa) rata dangan jibara*
2. *il hiyalah tuwan kakasih hiyang ka*
3. *Nir ta-tah-rak nama layirnya hi*
4. *Lalah kahar karajanya sukar ma*
5. *Ngaliling halam wabar sabar layirnya*
6. *Itu balum tara batang mana (tang) musi*
7. *.... Dagang kan pulang ratamu habis hakan*
8. *Kahu buwang sakaliyan nya hitu tu samuwa*
9. *Nya hakan hilang di padang hirasat hakan*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 1 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.28 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 29

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Kahar	كَاهَر	4	Qahhār	قَهَّار

30. Halaman 30 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 30 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 30:

1. *di timbang padang hitu taralalu luwat bara*

2. *tidi sana sakaliyan muhanas tiya*
3. *da baranama hamat nya panas*
4. *hanak maka dum hamalnya da*
5. *yim sanakiyasa makarum sapara*
6. *ti kayu jawibun batangnya lahir dari pa*
7. *da kunpiyakun banyak bara puput hangin*
8. *dari pada ratamu hitu dari pamba labal*
9. *alamin hiyalah hamba hiyang nyabiring hi*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.29 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 30

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	muhanas		2	ya ayyuhannās	يَأَيُّهَا النَّاسُ
2	Dayim		5	Dā'im	دَائِمٌ
3	Kunpiyakun		7	kun fayakūn	كُنْ فَيَكُونُ

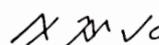
31. Halaman 31 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 31 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 31:

1. *sagala tulan di lahut lajim*
2. *nyara tupan di mana kahu lagi dapa*
3. *t barapa sanpasan lahut hitu sani di*
4. *dalam nya wajiplah manyalam*
5. *diya hi hi-la mu hiyang tara*
6. *muliya ila makam sagala pilan*
7. *macari diya pakay rajin*
8. *rajan rihul kasana madanda*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.32 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 31

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	lajim		1	Lāzim	لازم
2	Wajib		4	Wājib	واجب

32. Halaman 32 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 32 berjumlah 1 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 32:

1. *nya dari dahulu datang sakarang ha bu*
2. *hiran hamba mu tuwan sagala maliya*
3. *t dandanan itulah tiyada ha*
4. *kan putus hiya maduga sakaliyan*
5. *panjang labih dari pada ribu dan laksa*
6. *barati disana gurab dan ka lulus*
7. *hingat hingat kahu akikat ha*
8. *yir hitu sungguhnya hanyut lalu kahu*
9. *hilir dari hawal juga ha-kus kahu*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 1 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.31 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 32

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab

1	Akikat	ا ك ا ت ا ك ا ت	7	Haqīqat	حقيقة
---	--------	-----------------	---	---------	-------

33. Halaman 33 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 33 berjumlah 3 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 33:

1. *handak pati raja ki haram ju*
2. *gahi yang kahuli halal jaga kahu*
3. *handak hitulah tanda hamba kakasih*
4. *tarik hi kalas nama sahihnya hi*
5. *ngat ingat kahu baralabuh karang*
6. *nya banyak pasirnya jawuh gunung*
7. *dan pulaw tiyada tara taguh humbak*
8. *nya mangalun sabagi kahu turut*
9. *kalakuwan hiyang banar kalakuwan*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.32 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 33

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	haram	ا ك ا ت ا ك ا ت	1	Harām	حرام
2	Halal	ا ل ا ل ا ل ا ل	2	Halāl	حلال
3	Tarikat	ا ر ا ك ا ت ا ر ا ك ا ت	4	Ṭarīqat	طريقة

34. Halaman 34 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 34 berjumlah 7 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 34:

1. *nya indah paru ka bagida humar ba*
2. *nama lipah hamarnya kahar hitu*
3. *lah sidik bagida hibu bakar sa*
4. *bar karena nabi la sabar sama*
5. *diyat nama sapannya hiyalah*
6. *wasil manyarang tupan matahari*
7. *dan bulan hakan padumannya barulih wa*
8. *ris kapada malahikat rahman*
9. *jadi daluhan hakan halus jalan di*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 7 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.33 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 34

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Humar		1	'Umar	عمر
2	Kahar		2	Qahhār	قَهَّار
3	Sidik		3	Siddīq	صِدِّيق
4	Hibu bakar		3	Abū Bakar	أَبُو بَكْر
5	Malahikat		8	Malāikat	مَلَائِكَة
6	Rahman		8	Rahmān	رَحْمَن

35. Halaman 35 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 35 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi

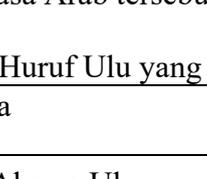
teks *MSS Malay A 2* pada halaman 35:

1. *nu-ring ba-bang da-hi sa-yan siyang a*
2. *ri dan malam jangan hu halimi*
3. *tak sapahat kapada hapdul*
4. *.. ba supaya masuka dalam kandang*
5. *... ya hitulah ma-ra-ta-la ba-da-pa-li*
6. *... yatim jangan kahu a barabanya*
7. *.. ku pat nabi dan wali tiyada ta*
8. *rahisaw hiyalah muning sukar ta*
9. *radapat katurunan sarata kita pa*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata,

berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.34 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 35

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	halimi		1	'Alīm	عَلِيم
2	Hapdul		2	'Abdul	عَبْدُل

36. Halaman 36 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 36 berjumlah 1 buah kata. Berikut isi

teks *MSS Malay A 2* pada halaman 36:

1. *di manakan sama dangan makuta ma*
2. *liya rakan barat lah nama dayung*
3. *nya sakaliyan humat mitak di*
4. *tulung barulih sapahat di dalam*
5. *lurung iya lah hunggas malata*
6. *gunung hunggas hitu bukannya rabang ka*

7. *pada bibi raman nya datang manyuruh*
8. *hi sagala isalam sakaliyan*
9. *batang bahital mu humur samu*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 1 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.35 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 36

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Isalam		8	Islām	إِسْلَام

37. Halaman 37 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 37 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 37:

1. *(...)(...)(...)(...)(...)(...) takut sara*
2. *riyan pasik siksa nya sanga*
3. *t tarai sarih di luwar kandang*
4. *habibul rajip hitulah dindi*
5. *k data gu-ra-pa-wa-na -si-di itu*
6. *muhamat kakasi halah mangu*
7. *ndabu (a) k taralalu layih*
8. *paragi mangajak ka sarata da*
9. *ngan barahnya hiran baranyanyi*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.36 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 37

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab

1	Muhamat		6	Muhammad	محمد
2	Halah		6	Allāh	الله

38. Halaman 38 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 38 berjumlah 2 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 38:

1. *(ha/ga) suk-mu rata parahu muha(...)*
2. *manati musim lagi ka pulang*
3. *tinggallah hibu dan bapa rasa rasa pun*
4. *tiyada baraguna majanung dan sa*
5. *hila hila nama pakalannya disanalah*
6. *dagang banyak baranatiyan tinggallah*
7. *bandar tapat badagang manati musi*
8. *m lagikan pulang tinggallah hi*
9. *bu dan bapa rasa rasa pun tiyada baragu*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 2 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Uluinya:

Tabel 4.37 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 38

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Majanung		4	Majnūn	مجنون
2	Sahila-hila		5	Laila	ليلى

39. Halaman 39 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 39 berjumlah 3 buah kata Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 39:

1. *na majanun dan sahila hila nama*
2. *kalangnya disanalah dagang banyak*
3. *baranatiyan tingallah bandar ta*
4. *pat baradagang manati musim*
5. *lagi kan pulang lahut lajim ta*
6. *ralalu rajawuh tiya tarabahawa*
7. *hulih dandan ndanan sahad hi*
8. *tulah sukar baralabih marakah lah*
9. *parahu mur bapai galamnya habis*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 3 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.38 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 39

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	majanun	مجانون	1	Majnūn	مَجْنُون
2	Sahila hila	لَيْلَى	1	Laila	لَيْلَى
3	Lajim	لَازِم	5	Lāzim	لَازِم

40. Halaman 40 Teks Malay A 2

Pada halaman 40 penulis tidak menemukan kosa kata berbahasa Arab, bisa dilihat dari alih aksara halaman 40 dibawah ini:

1. *di mana kan sapai pacahlah hulih mu*
2. *wangat taralalu lalai pacah*
3. *lah parahumu bapa cahbalah di hu*
4. *rung karang dahulu datang sakarang datang*
5. *hinanya tiyada hilang hulihmu*
6. *lupa macari lawang hilang hakal*
7. *sagala hiyang lupa duniyanya*
8. *di manakan lama sakarang mana*
9. *ti samuwanya hingat sagala hi*

3. *ti juga kalutum di dalam pa*
4. *ya kapil barisi lada sulah*
5. *ja kalau tung apa kan daya sapa*
6. *manyakal ukum alah*

ilustrasi

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 7 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.41 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 42

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Alah		1,2, & 6	Allāh	الله

43. Halaman 43 Teks Malay A 2

Jumlah kosa kata berbahasa Arab pada halaman 43 berjumlah 4 buah kata. Berikut isi teks *MSS Malay A 2* pada halaman 43:

1. *sagala tulan dilahut*
2. *lajim*

Pada teks halaman ini terdapat kosa kata berbahasa Arab sebanyak 7 buah kata, berikut ini tabel kosa kata Bahasa Arab tersebut dan dilengkapi dengan Huruf Ulunya:

Tabel 4.43 Huruf Ulu yang berbahasa Arab halaman 25

No	Kosa Kata		Letak kata (baris)	Bahasa Arab	
	Aksara Latin	Aksara Ulu		Aksara Latin	Aksara Arab
1	Lajim		2	Lāzim	لازم

44. Halaman 44 sampai 66, Tidak terdapat tulisan

45. Halaman 67 Teks Malay A 2

Pada halaman 67 penulis tidak menemukan kosa kata berbahasa Arab, bisa dilihat dari alih aksara halaman 67 berikut ini:

1. *mbu radin taraa' ramanyang paka*
2. *y bumi salakap panguru la*
3. *ngit jamalang ali janali*
4. *diyam di jambu awa di*
5. *kaki kutuka bumbu saraa'*

46. Halaman 68 Teks Malay A 2

Pada halaman 68 penulis tidak menemukan kosa kata berbahasa Arab, bisa dilihat dari alih aksara halaman 68 berikut ini:

1. *rasa mati mata rasapang mana*
2. *mata rasa pa-mi-nu patih patara*
3. *jaya ku na patih patara linggam*
4. *patay (matahari)patih tara jiya gitung*
5. *sang kaulu sang kalasang unja u*
6. *nja sang amban apun sang lambing tali nga*
7. *dare samandak dare sama*
8. *satay satawaa'ikar*
9. *sabala buru satataa' sala*
10. *mban licaa' sapicang jarang bujang*
11. *guwana sangku rana makua*

47. Halaman 69 Teks Malay A 2

Pada halaman 69 penulis tidak menemukan kosa kata berbahasa Arab, bisa dilihat dari alih aksara halaman 69 berikut ini:

1. *rajamu nyawa jama kalang ngu*
2. *raja badapa raja madapar tibalah*

3. *nya pat warus nta buluh turang*
4. *ng sajama kayang sajama li*
5. *ndang kalaw rata malayal sa*
6. *bat sudara datang dari la(...) t*
7. *raja majanang raja karanang*
8. *sidang salih sadundun sajala ura*
9. *y saranggam saja (mbu) lana ji*
10. *ma (...) raja kimata raja nggima*
11. *ta rasa mata mata mata rasa*

C. Analisis Gejala Bahasa Arab (Islam) dalam Teks *Naskah MSS Malay A 2*

Hal dasar dilakukan dalam menganalisis kosa kata dalam teks *Naskah MSS Malay A 2* yang menjadi suatu gejala bahasa adalah karena kata-kata tersebut tidak sesuai dengan penulisan baku Bahasa Arab dalam naskah lama, khususnya pada naskah lama Aksara Ulu yang tidak memiliki pendoman penulisan baku dalam penulisan kosa kata Bahasa Arab. Kata-kata yang termaksud dalam Bahasa Arab baku dalam hal ini adalah kata-kata pada kamus *Arab-Indonesia Al-Munnawir*.

Pada pembahasan ini, dari data yang sudah dikumpulkan pada sub bab sebelumnya, analisis dilihat dari penggunaan vokal yang ditambahkan huruf pada kata dan penggunaan digantikan dengan vokal lain dan yang lainnya, dapat dilihat dari paparan berikut ini mengenai gejala Bahasa Arab dalam *Naskah MSS Malay A 2* :

1. Penambahan konsonan “a dan i” di depan konsonan

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kosa kata Bahasa Arab yang menambahkan vokal “a dan i” di depan huruf konsonan pada kata tersebut sangat konsisten yang dilakukan pada kata-kata tertentu. Jumlah kata yang mengalami penambahan vokal “a dan i” di depan huruf konsonan adalah 5 kata. Kata yang

mengalami penambahan vokal “a” dan “i” di depan kosonan yang tertulis tidak mempengaruhi maknanya. Berikut ini perbandingan kosa kata Arab *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata Bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin
muḥita	مَحِيْط	Muḥīṭ
Islam	إِسْلَام	Islām
Kibilat	قِبْلَة	Qiblat
Takabir	تَكْبِيْر	Takbīr
Majanun	مَجْنُوْن	Majnūn

2. Penambahan kosonan “h” di depan vokal

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kata yang menambahkan kosonan “h” di depan huruf vokal kata dalam teks naskah sangat konsisten pada kata-kata tertentu. Jumlah kata yang mengalami penambahan kosonan “h” berjumlah 11 kata. Kata-kata yang mendapatkan penambahan huruf tidak mempengaruhi maknanya. berikut ini perbedaan kata pada teks *Naskah MSS Malay A 2* dan kata Bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir*:

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin

Mahulana	مَوْلَانَا	Maulānā
hamar	أَمْر	Amar
Haliplam	الْف لَام	Alif Lām
hisalam	إِسْلَام	Islām
Halah	اللَّهُ	Allāh
Hibadat	عِبَادَة	‘Ibādah
Hadiyat	عَدَايَات	‘ādiyāt
Hadam	أَدَم	Ādam
Hapdul	عَبْدُ	Abdul
Humar	عَمْر	Umar
Malahikat	مَلَائِكَة	Malāikat

3. Pengantian konsonan “b” menjadi “p”, Pengantian konsonan “q” menjadi “k”, pengantian konsonan “z” menjadi “j”

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kata yang mengganti konsonan “b” menjadi konsonan “p”. kata yang mengalami penggantian konsonan “b” menjadi “q” sangat konsisten pada kata-kata tertentu. Jumlah kata yang mengalami penggantian konsonan “q” menjadi “k” adalah dua kata. Kata-kata yang mendapat penggantian konsonan ini tidak mempengaruhi harfian maknanya. Berikut ini perbandingan kosa kata Arab *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata Bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin
Hapdul	عَبْدُل	Abdul
Wajib	وَاجِب	Wājib

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kata yang mengganti konsonan “q” menjadi konsonan “k”. Konsonan “q” merupakan serapan konsonan Bahasa Arab yang tidak dimiliki dalam Huruf Ulu. Kata yang mengalami penggantian konsonan “q” menjadi “k” sangat konsisten pada kata-kata tertentu. Jumlah kata yang mengalami penggantian konsonan q menjadi k adalah empat kata. Kata-kata yang mendapat penggantian konsonan ini tidak mempengaruhi harfian maknanya. Berikut ini perbandingan kosa kata Arab *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata Bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin
Kadim	قَدِيم	Qadīm
Makam	مَقَام	Maqām
Sidik	صَدِيق	Siddīq
Kahar	قَهَّار	Qahhār

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kata yang mengganti konsonan “z” menjadi konsonan “j”. Konsonan “z” merupakan serapan konsonan Bahasa Arab yang tidak dimiliki dalam Huruf Ulu. Kata yang mengalami penggantian konsonan “z” menjadi “j” sangat konsisten pada kata-kata tertentu. Jumlah kata yang mengalami penggantian konsonan “z” menjadi “j” adalah dua kata. Kata-kata yang mendapat penggantian konsonan ini tidak mempengaruhi harfiah maknanya. Berikut ini perbandingan kosa kata Arab *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata Bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin
Kutu kanjan	كُنْتُ كَنْزَا	kuntu kanzan
Lajim	لازم	Lāzim

4. Penyerapan Kosa Kata Bahasa Arab Benar

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kosa kata serapan Bahasa Arab yang benar. Kata tersebut sangat konsisten pada kata-kata tertentu. Jumlah kosa kata Bahasa Arab yang benar berjumlah 12 kata. Berikut ini perbandingan kosa kata Arab *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin
Tajali	تَجَلِّي	Tajalli
Tawakal	تَوَكَّل	Tawakkal
Kalam	كَلَام	Kalām
Hakikat	حَقِيقَة	Haqīqat
Jalal	جَلَال	Jalāl
Jamal	جَمَل	Jamal
Haram	حَرَام	Harām
Halal	حَلَال	Halāl
Tarikat	طَرِيقَة	Ṭarīqat
Rahman	رَحْمَن	Rahmān

5. Penyerapan Kosa Kata Bahasa Arab Pengaruh Dialek Lokal Sumatera Selatan

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kosa kata serapan Bahasa Arab yang terdapat pengaruh dialek lokal. Kata tersebut banyak diserap dalam Bahasa Melayu sehingga menghasilkan bunyi Arab dialek bahasa lokal *huluan*, sesuai dengan isi teks naskah mengenai ajaran *sufi*. Ajaran *sufi* juga merupakan salah satu alat dalam menyiar ajaran Agama Islam, pada teks *Naskah MSS Malay A 2* penyerapan dialek bahasa lokal pada bahasa asing yakni Bahasa Arab. Dialek bahasa tersebut menjadikan

ciri khas tersendiri bagi kosakata Bahasa Arab di wilayah ini. Berikut ini kosa kata Arab yang terpengaruh dengan Bahasa Ulu/lokal masyarakat Sumatera Selatan dalam *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata Bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab Al-Munnawir	
	Arab	Latin
Alahhuma	اللَّهُمَّ	Allāhumma
Salammulaikum	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ	Assalāmu'alaikum
Siyak	شَيْخ	Syaikh
Janat janatun	جَنَّة	Jannah
Nahin	نَعِيم	na'im
Satara	سَتَّار	Sattār
Jabar	جَبَّار	Jabbār
Sariyat	شَرِيعَة	Syarī'at
Gastagapiralah	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ	Astaghfirullāh
Tubat	تَوْبَة	Taubat
Pahal	أَفْعَال	af'āl
Halah, alah	اللَّهُ	Allāh
Muhamat	مُحَمَّد	Muhammad
Sadat	شَهَادَة	Syahādat
Malim	مُعَلِّم	Mu'allim

Hibu bakar	أَبُو بَكْر	Abū Bakar
Halim	عَلِيم	‘alīm

6. Penulisan kosa kata yang tidak konsisten dan khas

Pada teks *Naskah MSS Malay A 2*, terdapat beberapa kosa kata Bahasa Arab yang tidak konsisten akan tetapi memperlihatkan kekhasan kosakata tersebut. kata-kata yang tidak konsisten ada yang mempengaruhi pemaknaan dan ada yang tidak mempengaruhi pemaknaannya. Seperti kata *Hisalam*, *Isalam* ialah kata-kata yang tidak mempengaruhi pemaknaannya. Sementara itu, kata yang ditulis tidak konsisten dan menimbulkan kerancuan maknanya seperti kata *hahir* dan *samat*. Berikut ini perbandingan kosa kata Arab *Naskah MSS Malay A 2* dengan kata bahasa Arab-Indonesia *Al-Munnawir* :

Kosakata Arab <i>MSS Malay A 2</i>	Kosakata Arab <i>Al-Munnawir</i>	
	Arab	Latin
Diyam, dayim, dayima	دَائِم	Dā'im
Hisalam, Isalam	إِسْلَام	Islām
Samat	الصَّمَد	As-ṣamad
Misan	مِيزَان	Mīzān
Hahir	زَاهِر	Zāhir
Halah, alah	الله	Allāh
Yayuhannas, muhannas	يَا أَيُّهَا النَّاسُ	ya ayyuhannās

Hakikat, akikat, hukikat	حقيقة	Haqīqat
Kunpiyakun	كُنْ فَيَكُونُ	kun fayakūn

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Naskah merupakan salah satuinggalan leluhur yang perlu untuk tetap dilestarikan.

Naskah MSS Malay A 2 yang menjadi salah satu koleksi Naskah Ulu yang tersimpan di luar negeri yaitu *British Library*, London, Inggris. Naskah ini menggunakan media naskah berbahan *kaghas* (Kulit Kayu), beraksara Ulu dan berbahasa Melayu Sumatera Selatan. Keadaan fisik naskah dalam keadaan baik. Isi naskah mengenai *Syair Perahu* tentang ajaran tasawuf dalam Agama Islam. Naskah ini memberikan tambahan bagi khazanah pernaskahan kuno di Indonesia terkhusus di wilayah Sumatera Selatan.

Naskah *Syair Perahu* beraksara Ulu ini pada Isi teks *Naskah MSS Malay A 2* memiliki banyak kosakata Bahasa Arab mengingat bahwa naskah ini merupakan naskah tasawuf dalam ajaran Agama Islam. Dalam mengkaji naskah *MSS Malay A 2* menggunakan metode Filologi dengan menyajikan teks naskah pada edisi teks diplomatik dan edisi kritik teks. Secara kontekstual naskah ini diperkirakan di tulis di wialay Aceh, yang kemungkinan murid dari Hamzah Fansuri atau sebaliknya naskah ini di tulis di daerah Sumatera Selatan.

Sementara kosa kata Bahasa Arab pada naskah ini memiliki gejala bahasa yang terpengaruh dengan dialek Bahasa Ulu/Lokal masyarakat di wilayah Sumatera Selatan. Kosa kata Bahasa Arab dalam *Naskah MSS Malay A 2* meciptakan karakteristik tersendiri dalam tulisan Ulu Sumatera Selatan. Karakteritik tersebut seperti terdapat penambahan konsonan “a”, “i”, “h” pada kosa kata Bahasa Arab dalam

Naskah MSS Malay A 2. Gejala lainnya terlihat pada bahasa Arab yang tidak tepat dan ada yang tepat serta terdapat ketidak kosistenan dalam penulisan kosa kata Bahasa Arab sehingga menjadi ciri khas Bahasa Arab dalam tulisan Ulu. Gejala-gejala tersebut bertujuan agar kita dapat dengan memahami makna kosa kata Bahasa Arab dalam naskah tersebut.

B. Saran

1. Penelitian ini masih dalam tahap penelitian awal dan hasil dari penelitian ini masih terbatas pada gejala kosakata Bahasa Arab Islam Oleh karena itu, diharapkan bagi praktisi pendidikan dapat melakukan penelitian lebih lanjutan untuk lebih memahami secara jelas dan mendetail mengenai isi teks *Naskah MSS Malay A 2*.
2. Melakukan berbagai cara untuk memperkenalkan dan membudayakan Aksara Ulu di tengah masyarakat saat ini, dengan cara di masukannya Aksara Ulu dalam kurikulum pendidikan baik itu dalam jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Serta diadakannya seminar mengenai Aksara Ulu agar masyarakat mengenal kembali jati diri bangsanya yang telah terlupakan.
3. Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan ketua Program Studi S 2 Sejarah Peradaban Islam, memasukan Aksara Ulu dalam kurikulum perkuliahan. Agar kedepannya nanti Fakultas Adab dan Humaniora dapat melahirkan banyak ahli filologi dalam bidang Naskah Ulu karena masih banyak Naskah Ulu yang belum terbaca dan masih tersimpan ditangan masyarakat, museum, dan perpustakaan.

4. Kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, perlu dilakukan pengembangan terhadap Aksara Ulu Sumatera Selatan di lingkungan Universitas. Salah satunya membuat plang nama beraksara Ulu pada setiap fakultas-fakultas dan kantor Rektor. Hal ini bisa menjadi ciri khas tersendiri bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah dari Universitas lainnya yang ada di Sumatera Selatan karena belum adanya instansi perguruan tinggi yang menjadikan Aksara Ulu ciri khas di kampus. Sementara itu untuk peninggalan Aksara Ulu baik berupa naskah dan prasasti, UIN Raden Fatah diharapkan dapat membuat Laboratorium khusus mengenai Sejarah dan Budaya Sumatera Selatan. Agar bisa menjadi pusat studi bagi para sejarawan, budayawan, dan pelajar dalam mengenai Sejarah dan budaya Melayu (Sumatera Selatan) dengan menampilkan tinggalan-tinggalan kuno, salah satunya menampilkan peninggalan Aksara Ulu (Replika).
5. Kepada Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, harapan kami agar Aksara Ulu bisa menjadi mata pelajaran baik di mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai kepada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sebagai upaya dalam melestarikan kembali Budaya Leluhur Sumatera Selatan tekhususnya pada budaya tulis. Aksara Ulu merupakan aksara khas lokal Masyarakat Sumatera Selatan maka sudah sempatasnya untuk tetap dijaga dan dilestarikan. Untuk tinggalan artefak beraksara Ulu diharapkan pemerintah terkait bisa melakukan inventarisasi terhadap Naskah Ulu baik yang tersimpan di masyarakat maupun di lembaga pemerintahan.
6. Kepada Masyarakat Sumatera Selatan, harapan kami masyarakat Sumatera Selatan dapat kembali mengenal, mencintai dan melestarikan kembali budaya leluhur yang

telah punah ini. Selain itu masyarakat dapat mengembangkan Aksara Ulu untuk dapat menjadi pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah Sumatera Selatan dengan meningkatkan ekonomi kreatif. Sementara untuk tinggalan artefak Aksara Ulu, diharapkan masyarakat yang masih menyimpan tinggalan tersebut agar tetap menjaga dan merawat naskah tersebut. Selain itu diharapkan masyarakat dapat memberikan izin kepada para peneliti untuk mendata tinggalan artefak Ulu milik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Naskah Kuno:

MSS Malay A 2, Naskah Ulu Sumatera Selatan tersimpan di *British Library*, London, Inggris.

Buku:

Andhifani, Wahyu Rizky. (2018). *Identitas Masyarakat Sumatera Selatan: Kajian Efigrafi atas Unsur-Unsur KeIslaman pada Prasasti Ulu*. Disertasi Doktor pada Pascasarja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Barried, Siti Barorohh. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Disdikbud

Braginsky, V. I. (1993). *Tasawuf dan Sastra Melayu: Kajian dan Teks-Teks*. Jakarta: RUL

Braginsky, V. I. (1998). *Yang Indah Berfaedah: Sejarah Sastra Melayu Dalam Abad 7-19*. Jakarta: INIS

Fang, Liaw Yock. (1975). *Sejarah Kesusastran Melayu Klasik*. Singapura: Pustaka Nasional

Fathurahman, Oman. (2015). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kecana

Huda, Nor. (2007). *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Nusantara*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kozok, Uli. (2006). *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua*. Jakarta: Yayasan Obor

Lubis, Nabilah. (1996). *Naskah, Teks dan Metode Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.

- Munawwir, Zainal Abidin. (2007). *Kamus Al-Munawwir Indonesia- Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif
- M. Shodiq. (1991). *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonaciptama
- Pulungan, Suyuthi. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah
- Pujiastuti, Titik. (1996). *Aksara dan Naskah Lampung dalam Pandangan Masyarakat Lampung Masa Kini*. Jakarta: Depatemen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pudjiastuti, Titik. (2006). *Naskah dan Studi Naskah*. Bogor: Akademi
- Rapanie, A. (2005). *Gelumpai Tentang Nabi Muhammad Koleksi Museum Balaputra Dewa (Naskah 07.11)*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan
- Robson, S. O. (1994). *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL
- Rosa, Fitri, dkk. (2017). *Karya Sastra Melayu Riau*. Yogyakarta: Deepublish
- Simuh. (1997). *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunanto, Musyrifah. (2007). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.
- Kalsum, Nyimas Umi. (2013). *Filologi dan Terapan*. Palembang: Noer Fikri
- Utomo, Budi (Eds). (2018). *Retrospeksi 25TH Balai Arkeologi Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Kepel Press

Buku Katalog:

- Behrend, T.E. (1998). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Buku Obor
- Iskandar, Tengku. (1999). *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumtra Manuscripts In Netherlands Volume One*. Leiden : Universiteit Leiden, Faculiteit der Godgeleerdheid, Documentatiebureau Islam-Chistendom.

Iskandar, Tengku. (1999). *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumtra Manuscripts In Netherlands Volume Two*. Leiden: Universiteit Leiden, Faculteit der Godgeleerdheid, Documentatiebureau Islam-Chistendom.

Ricklefs, M. C., P. Voorhoeve dan Annabel The Gallop. 2014. *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue Of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Jurnal:

Braginsky, V.I. (1998). "A Preliminary Reconstruction of Rencong Version of "Poem of the Boat"". *Journal of Bulletin de l'Ecole Francaise d'Extreme-Orient*, tome 77, 263-301.

Setyo Utami, dan Lusia Savitri. (2015). "Teori-teori Adaptasi Budaya". *Jurnal Komunikasi*. 7, (2), 180-197

Rahmi, Novita. (2018). "Wujud Bahasa Arab Dalam Memperkaya Kebudayaan Indonesia". *Jurnal Al-Fathin*. 1, (2), 151-163

Sarwono, Sarwit, Didi Yulistio, dan Amril Canhras. (2019). "Naskah-Naskah Ulu-Islam pada Masyarakat di Provinsi Bengkulu". *Jurnal Mozaik Humaniora*. 19, (2), 229-242

Sumber Laporan Penelitian

Andhifani, Wahyu Rizky. (2010). *Survei Sumatera Selatan Bagian Kedua (Kota Lubuklinggau, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kabupaten Banyuasin)*. Palembang : Balai Arkeologi Palembang: tidak dipublikasi

..... (2011). *Survei Sumatera Selatan Bagian Ketiga (Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)*. Palembang :Balai Arkeologi Palembang: tidak dipublikasi

..... (2019). *Tradisi Islam dalam Isi Prasasti dan Naskah Ulu di wilayah Pasemah*. Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan

Sumber Internet :

British Library. MSS Malay A 2 . Tersedia http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref=MSS_Malay_A_2&index=0 [205 Januari 2021]

SOAS University Of London. *Foto Sumatra Alphabets dan Rejang, Lembah, dan Pasummah*. Tersedia ; <https://digital.soas.ac.uk/AA00001406/00001> [2 Februari 2021]

BIODATA PENULIS

Nama : Nuzulur Ramadhona

NIM : 19104022009

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Tempat/Tanggal Lahir: Lahat, 25 Januari 1997

Alamat : Blok C Ujung Jln. Tebat
Permai Desa Manggul III

Agama : Islam

Pendidikan

SD : SD Negeri 43 Lahat

SMP : SMP Negeri 5 Lahat

SMA : MAN LAHAT

Perguruan Tinggi : S1 Sejarah Peradaban Islam, UIN Raden Fatah Palembang

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Zulkodri

Nama Ibu : Rahmawati

Anak Ke : 6 dari 7 bersaudara

Email : nuzulur.ramadhona@gmail.com

Karya Tulis :- Suntingan Teks dan Analisis Isi Teks pada Naskah Ulu Sumatera Selatan dalam Koleksi Peti PNRI No 91/3+

- Naskah Ulu Bang Mangu' : Sebuah Batas Wilayah

